



Katalog: 9199017
ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI



Volume 16,
Nomor 3,
2026

Februari
2026



BADAN PUSAT STATISTIK

Katalog: 9199017
ISSN 2087-930X

Laporan Bulanan

DATA SOSIAL EKONOMI

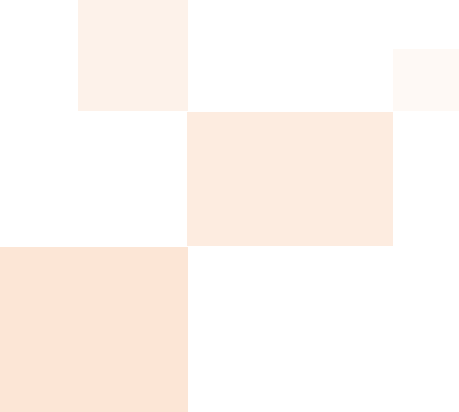
<https://www.bps.go.id>

Volume 16,
Nomor 3,
2026

Februari
2026



BADAN PUSAT STATISTIK



<https://www.bps.go.id>

Laporan Bulanan
Data Sosial Ekonomi
Februari 2026
Volume 16, Nomor 3, 2026

Katalog: 9199017

ISSN: 2087-930X

Nomor Publikasi: 03200.26007

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxii+123 halaman

Penyusun Naskah: Badan Pusat Statistik

Penyunting: Badan Pusat Statistik

Pembuat Kover: Direktorat Diseminasi Statistik

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: *freepik.com, shutterstock.com*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi
Februari 2026
Volume 16, Nomor 3, 2026

Pengarah:
Pudji Ismartini

Penanggung Jawab:
Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami

Penyunting:
Adityawati Nurul Komara • Aisyah Nur Afifah • Aris Budi Jatmiko
Barudin • Beta Septi Iryani • Debby Anggraeni • Dini Arifatin • Habibullo
Heny Wulandari • Hery Ferdinan • Iwan Sofian • Lia Ermayati
Muhammad Firmansyah Rifai • Munipah • Nuri Taufiq
Piping Setyo Handayani • Purwaningsih • Tedjo Sujono
Sapto Rakhmawan • Siti Suryatiningsih • Siyam Sunarsah • Sri Andayani
Urip Widiyantoro • Wembri Suska • Widy Pura Buana
Yurisman Adidarma

Penyusun Naskah/Pengolah Data:
Abid Zahidi • Adella Siti Nursaliyawati • Agus Ruslani
Annebel Diesty Clarissa • Aris Budi Jatmiko • Dicky Muhammad Ramdhani
Endayani Muslimah • Evan Fernando • Fifi Nofrida • Hanif Hasana Jamil
Hesti Wulandari • Ika Wirawati • Isti Rochayati • Iwan Fathi Fauzan
Karina Astuti • Kharisma Dwi Widodo • Kiki Rizki Amalia • Kurniati
Lisa Widyarsi • M. Faishal Amirulloh • Maryam Rahmadhaini
Meinisa Fadillah Rahmi • Mohammad Agusti Rahman • Nabella Intan Karasta
Ndari Wiyekti • Nialita Rahmadhani • Nita Ferdiana • Nur Malahayati
Ratna Ayu Lestari • Resti Dwi Fitri • Riannie Indrawati • Rina Indriani
Ruslam • Serly Hasibuan • Simon Halomoan • Sri Murtiningsih
Sugi Haryanto • Syahrizal Kautsar • Vera Citra Wulandari
Winar Wahyu Prastanika • Yumna Nurani Kesuma

Penata Letak:
Maulana Ihsan

KATA PENGANTAR

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini memuat data dan informasi yang dihimpun dan dirilis BPS sesuai dengan perkembangan terkini mencakup Perkembangan Indeks Harga Konsumen; Ekspor; Impor; Nilai Tukar Petani (NTP); Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP); Harga Produsen Beras di Penggilingan; Indeks Harga Perdagangan Besar; Pariwisata; Transportasi; Indeks Harga Perdagangan Internasional, Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia; serta Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia.

Data dalam laporan ini merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara periodik (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh BPS di seluruh Indonesia. Laporan ini kami susun dengan tujuan sebagai rujukan resmi dalam melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun ekonomi.

Kami mengharapkan saran dan kritik untuk penyempurnaan dan pengembangan laporan ini di masa yang akan datang. Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh jajaran BPS dan semua pihak yang berperan serta dalam penyusunan laporan ini.

Jakarta, Maret 2026
Kepala Badan Pusat Statistik



Amalia Adininggar Widayanti



TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN

1. Inflasi

- Pada Februari 2026, terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 4,76 persen. Di samping itu, secara *year-to-date* (*y-to-d*) dan *month-to-month* (*m-to-m*) juga terjadi inflasi masing-masing sebesar 0,53 persen dan 0,68 persen.
- Inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,94 persen dengan IHK sebesar 113,96 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90.
- Sementara itu, inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 8,44 persen dengan IHK sebesar 117,24 dan terendah terjadi di Kabupaten Jayawijaya sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90.

2. Ekspor

- Nilai ekspor Januari 2026 mencapai US\$22,16 miliar, naik 3,39 persen jika dibanding ekspor Januari 2025.
- Nilai ekspor nonmigas Januari 2026 mencapai US\$21,26 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan US\$0,44 miliar, hasil industri pengolahan US\$18,51 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$2,32 miliar.
- Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari 2026, komoditas yang mengalami peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati yang sebesar US\$0,99 miliar (46,05 persen). Sementara komoditas dengan penurunan terbesar adalah bahan bakar mineral sebesar US\$0,33 miliar (11,85 persen).

3. Impor

- Nilai impor Indonesia Januari 2026 mencapai US\$21,20 miliar atau naik 18,21 persen dibandingkan Januari 2025. Nilai impor nonmigas Januari 2026 mencapai US\$18,03 miliar, naik 16,71 persen dibandingkan Januari 2025.
- Selama Januari 2026, nilai impor golongan bahan baku/penolong meningkat US\$1.902,7 juta (14,67 persen) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Demikian juga dengan barang modal dan barang konsumsi yang masing-masing meningkat US\$1.168,6 juta (35,23 persen) dan US\$194,2 juta (11,81 persen).
- Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari 2026, golongan mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$0,67 miliar (29,54 persen) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$0,10 miliar (14,11 persen).

4. Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- **Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2026 sebesar 125,45 atau naik 1,50 persen.**
- **Pada Februari 2026, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 128,75 atau naik 0,91 persen.**
- **NTUP Februari 2026 sebesar 130,74 atau naik sebesar 2,02 persen dibanding Januari 2026.**
 - NTP Februari 2026 tercatat 125,45 atau naik sebesar 1,50 persen dibanding NTP Januari 2026. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada subsektor Hortikultura (16,68 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,24 persen), Peternakan (1,68 persen), dan Perikanan (0,72 persen). Sementara itu subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,88 persen).
 - Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Februari 2026 sebesar 126,24 atau naik sebesar 0,65 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 128,75 atau naik sebesar 0,91 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 2,34 persen. Sedangkan penurunan IKRT terdalam Februari 2026 terjadi di Provinsi Maluku sebesar 0,98 persen.
 - Pada Februari 2026 terjadi kenaikan NTUP sebesar 2,02 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 2,17 persen dan kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen. Empat subsektor penyusun NTUP yang mengalami kenaikan yaitu Hortikultura (17,18 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,48 persen), Peternakan (2,09 persen), dan Perikanan (1,00 persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,16 persen). Kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 6,39 persen dan penurunan NTUP terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 3,80 persen.

5. Harga Produsen Beras di Penggilingan

- **Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Februari 2026 naik 0,30 persen dari bulan sebelumnya.**
 - Pada Februari 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.317,00 per kg, naik sebesar 0,30 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

6. Indeks Harga Perdagangan Besar

- **IHPB Umum Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,41 persen.**
 - IHPB Umum Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,41 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 5,51 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada Seksi Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya sebesar 0,65 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 3,30 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 4,31 persen.

7. Pariwisata

- **Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) melalui pintu masuk utama pada Januari 2026 mencapai 1,01 juta kunjungan, turun 17,06 persen (*m-to-m*). Angka ini belum termasuk angka wisman yang melalui pintu perbatasan yang dihasilkan dari MPD. Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Januari 2026 tercatat sebesar 102,04 juta perjalanan, turun 3,72 persen (*m-to-m*).**

Pada Januari 2026, kunjungan wisman melalui pintu masuk utama di Indonesia mencapai 1,01 juta kunjungan. Jumlah ini turun sebesar 17,06 persen dibandingkan Desember 2025 (*m-to-m*) tetapi naik 1,11 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Angka ini belum termasuk angka wisman yang melalui pintu masuk perbatasan yang dihasilkan dari *Mobile Positioning Data* (MPD).

Jumlah perjalanan wisnus pada Januari 2026 mencapai 102,04 juta perjalanan. Jumlah tersebut turun sebesar 3,72 persen bila dibandingkan dengan Desember 2025 (*m-to-m*) dan 0,93 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*).

Jumlah perjalanan wisnas pada Januari 2026 mencapai 1,01 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 22,17 persen bila dibandingkan dengan Desember 2025 (*m-to-m*) dan naik 1,65 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Januari 2026 (29,61 persen) diikuti Arab Saudi (16,82 persen), Singapura (12,15 persen), dan Tiongkok (7,82 persen).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang pada Januari 2026 mencapai 47,53 persen, mengalami penurunan sebesar 0,85 persen poin (*y-on-y*) dan turun sebesar 8,59 persen poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang dan akomodasi lainnya pada Januari 2026 mencapai 24,48 persen, naik 0,09 persen poin dibandingkan Januari 2025 (*y-on-y*) tetapi turun 2,57 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada Januari 2026 mencapai 1,59 malam, mengalami kenaikan sebesar 0,02 poin dibandingkan Januari 2025.

8. Transportasi

- **Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Januari 2026 sebanyak 2,6 juta orang atau turun 0,45 persen dibanding Desember 2025.**
 - Pada Januari 2026, jumlah penumpang angkutan udara domestik sebesar 4,9 juta orang, turun 9,94 persen dibandingkan Desember 2025, demikian juga dengan penumpang angkutan udara internasional turun 1,02 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri turun 0,45 persen, penumpang kereta api turun 5,10 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan turun 8,72 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 3,33 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 2,04 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri turun 0,55 persen, penumpang kereta api naik 10,94 persen, sedangkan penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan turun 3,67 persen.

- Jumlah barang angkutan udara domestik pada Januari 2026 sebesar 52,8 ribu ton atau turun 7,21 persen dibandingkan Desember 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 18,50 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 19,21 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2025, jumlah barang angkutan udara domestik turun 13,01 persen, jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 1,05 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 7,90 persen.

9. Indeks Harga Perdagangan Internasional

- **Pada Triwulan IV-2025, Indeks Harga Ekspor (IHX) mengalami peningkatan sedangkan Indeks Harga Impor (IHM) mengalami penurunan dibandingkan Triwulan III-2025.**
 - IHX umum pada Triwulan IV-2025 naik 3,97 persen terhadap Triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 7,15 persen terhadap Triwulan IV-2024 (*y-on-y*). Dibandingkan Triwulan III-2025, kenaikan tertinggi IHX Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Bahan Anyaman Nabati (HS 14) yaitu sebesar 28,20 persen. Sedangkan, dibandingkan Triwulan IV-2024, kenaikan tertinggi IHX Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) yaitu sebesar 49,67 persen.
 - IHM umum pada Triwulan IV-2025 turun 0,11 persen terhadap Triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 3,65 persen terhadap Triwulan IV-2024 (*y-on-y*). Dibandingkan Triwulan III-2025, penurunan terdalam IHM Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Kakao dan Olahannya (HS 18) yaitu sebesar 18,98 persen. Sedangkan, dibandingkan Triwulan IV-2024, kenaikan tertinggi IHM Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Garam, Belerang, Batu, dan Semen (HS 25) yaitu sebesar 60,48 persen.

10. Luas Panen dan Produksi Padi

- **Pada Januari 2026, luas panen padi sebesar 0,57 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton Gabah Kering Giling (GKG).**
- **Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras.**
 - Luas panen padi pada Januari 2026 sebesar 0,57 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,15 juta hektare atau 35,72 persen dibandingkan luas panen padi di Januari 2025 yang sebesar 0,42 juta hektare.
 - Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,63 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton GKP atau 39,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di Januari 2025 yang sebanyak 2,61 juta ton GKP.
 - Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,85 juta ton GKG atau 38,69 persen dibandingkan produksi padi GKG di Januari 2025 yang sebanyak 2,20 juta ton GKG.
 - Produksi beras pada Januari 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,49 juta ton beras atau 38,56 persen dibandingkan produksi beras di Januari 2025 yang sebanyak 1,26 juta ton beras.
 - Potensi luas panen bulan Februari–April 2026 diperkirakan mencapai 3,92 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,16 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Februari–April 2025.

11. Luas Panen dan Produksi Jagung

- **Pada Januari 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,24 juta hektare.**
- **Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton.**
 - Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada Januari 2026 sebesar 0,24 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 0,02 juta hektare (11,17 persen) dibandingkan luas panen pada Januari 2025 yang sebesar 0,22 juta hektare.
 - Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 0,14 juta ton (11,09 persen) dibandingkan pada Januari 2025 yang sebanyak 1,25 juta ton.
 - Potensi luas panen jagung pipilan periode Februari–April 2026 diperkirakan sebesar 0,81 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Februari–April 2026 diperkirakan sebanyak 4,60 juta ton.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi

Februari 2026

Volume 16, Nomor 3, 2026

KATA PENGANTAR.....	v
TAJUK UTAMA & FOKUS PERHATIAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PENJELASAN UMUM.....	xxi
I. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Februari 2026.....	1
II. Ekspor Januari 2026.....	15
III. Impor Januari 2026.....	27
IV. Nilai Tukar Petani, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga, dan Nilai Tukar Usaha Pertanian Februari 2026.....	39
V. Harga Produsen Beras di Penggilingan Februari 2026.....	53
VI. Indeks Harga Perdagangan Besar Februari 2026.....	59
VII. Pariwisata Januari 2026.....	67
VIII. Transportasi Januari 2026.....	85
IX. Indeks Harga Perdagangan Internasional Triwulan IV-2025.....	93
X. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026).....	99
XI. Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026).....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	123

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Februari 2026.....	8
Tabel 1.2	Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Februari 2026	8
Tabel 1.3	Tingkat Inflasi Nasional <i>M-to-M</i> (persen)	9
Tabel 1.4	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-to-D</i> (persen)	9
Tabel 1.5	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> (persen)	10
Tabel 1.6	Tingkat Inflasi <i>M-to-M</i> dan <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara (persen), Desember 2025 dan Januari 2026	10
Tabel 1.7	Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah), Februari 2025–Februari 2026	11
Tabel 2.1	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2026	20
Tabel 2.2	Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024 dan 2025	20
Tabel 2.3	Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari 2026	22
Tabel 2.4	Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara/Wilayah/Entitas Tertentu, Januari 2026.....	23
Tabel 2.5	Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2024–2026	24
Tabel 2.6	Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari 2026	25
Tabel 3.1	Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2026	32
Tabel 3.2	Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2025–Januari 2026	32
Tabel 3.3	Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari 2026	33
Tabel 3.4	Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2026	34
Tabel 3.5	Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara/Wilayah/Entitas Asal, Januari 2026.....	35
Tabel 3.6	Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Januari 2026	36
Tabel 3.7	Ekspor-Impor Beras Indonesia Triwulan I 2022–Januari 2026	37
Tabel 4.1	Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahanannya (2018=100).....	45
Tabel 4.2	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Februari 2024–Februari 2026	47
Tabel 4.3	Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100), Februari 2026	49
Tabel 4.4	Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Februari 2026	50
Tabel 4.5	Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahanannya (2018=100)	50
Tabel 5.1	Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Februari 2026	55
Tabel 5.2	Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahanannya, Februari 2025–Februari 2026.....	55

Tabel 6.1	Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Februari 2026.....	63
Tabel 6.2	Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Februari 2026	64
Tabel 7.1	Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Utama, Januari 2026	74
Tabel 7.2	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Januari 2026	75
Tabel 7.3	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Januari 2026.....	76
Tabel 7.4	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Januari 2026	77
Tabel 7.5	Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, Desember 2025 dan Januari 2026.....	77
Tabel 7.6	TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2026.....	78
Tabel 7.7	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya di Indonesia, Januari 2026.....	79
Tabel 7.8	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk Utama, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-Rata Lama Menginap Tamu, Januari 2025–Januari 2026.....	80
Tabel 8.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Udara Januari 2025–Januari 2026.....	88
Tabel 8.2	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Laut, Januari 2025–Januari 2026.....	89
Tabel 8.3	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Moda Angkutan Darat, Januari 2025–Januari 2026.....	90
Tabel 10.1	Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026.....	104
Tabel 10.2	Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026.....	105
Tabel 10.3	Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026	106
Tabel 10.4	Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026	107
Tabel 10.5	Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026	108
Tabel 10.6	Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton beras), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026.....	109
Tabel 11.1	Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026	117
Tabel 11.2	Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026.....	118
Tabel 11.3	Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026.....	119
Tabel 11.4	Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026	120

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Tingkat Inflasi Nasional <i>Y-on-Y</i> dan <i>M-to-M</i> (persen), Februari 2024–Februari 2026 3
Gambar 1.2	Inflasi <i>Y-on-Y</i> Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Februari 2026 3
Gambar 1.3	Inflasi dan Andil Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Pengeluaran, Februari 2026 4
Gambar 1.4	Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi <i>Y-on-Y</i> , Februari 2026..... 4
Gambar 1.5	Inflasi <i>Y-on-Y</i> Menurut Kelompok Komponen, Februari 2026 4
Gambar 1.6	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Januari 2025–Januari 2026 5
Gambar 1.7	Tingkat Inflasi <i>Y-on-Y</i> Beberapa Negara, Januari 2026 5
Gambar 1.8	Rata-Rata Harga Eceran ¹ Beberapa Bahan Pokok, Februari 2026..... 6
Gambar 1.9	Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi <i>Y-on-Y</i> Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Februari 2026 7
Gambar 1.10	Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Februari 2026..... 13
Gambar 2.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Januari 2024–Januari 2026..... 17
Gambar 2.2	Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari 2026 dibanding Januari 2025..... 18
Gambar 2.3	Negara/Wilayah/Entitas Tertentu Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari 2026 18
Gambar 2.4	Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari 2026..... 19
Gambar 3.1	Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Januari 2025–Januari 2026 29
Gambar 3.2	Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Januari 2026 dan Perubahannya terhadap Januari 2025..... 30
Gambar 3.3	Negara/Wilayah/Entitas Asal Impor Nonmigas Januari 2026 dan Perubahannya terhadap Januari 2025..... 30
Gambar 3.4	Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2025–Januari 2026 .. 31
Gambar 3.5	Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia, Januari 2026..... 38
Gambar 4.1	Nilai Tukar Petani (NTP) (2018=100), Januari 2025–Februari 2026 41
Gambar 4.2	Subsektor yang Memengaruhi NTP, Februari 2026 41
Gambar 4.3	Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)(2018=100), Februari 2025–Februari 2026 42
Gambar 4.4	Perubahan IKRT, Februari 2025–Februari 2026 43
Gambar 4.5	IKRT Tertinggi dan Terendah, Februari 2026 43

Gambar 4.6	Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Februari 2026	44
Gambar 4.7	NTUP Tertinggi dan Terendah, Februari 2026.....	44
Gambar 4.8	Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Februari 2026.....	51
Gambar 5.1	Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Februari 2026	56
Gambar 6.1	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Februari 2026.....	61
Gambar 6.2	Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Februari 2026 terhadap Februari 2025	61
Gambar 6.3	Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Februari 2026	62
Gambar 6.4	Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Februari 2026 terhadap Januari 2026	62
Gambar 6.5	Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Februari 2026	63
Gambar 6.6	Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Februari 2026	65
Gambar 7.1	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Januari 2024–Januari 2026	69
Gambar 7.2	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Januari 2022–Januari 2026	70
Gambar 7.3	Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Januari 2026	70
Gambar 7.4	Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Januari 2021–Januari 2026	71
Gambar 7.5	Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Januari 2026	71
Gambar 7.6	Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2024–Januari 2026	73
Gambar 7.7	TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Januari 2026.....	73
Gambar 7.8	Infografis Perkembangan Pariwisata, Januari 2026	81
Gambar 8.1	Infografis Perkembangan Transportasi Indonesia, Januari 2026.....	91
Gambar 9.1	Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Ekspor (Q-to-Q), Triwulan IV-2025	95
Gambar 9.2	Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Ekspor (Y-on-Y), Triwulan IV-2025.....	96
Gambar 9.3	Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Impor (Q-to-Q), Triwulan IV-2025	96
Gambar 9.4	Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Impor (Y-on-Y), Triwulan IV-2025.....	97

Gambar 9.5	Infografis Perkembangan Indeks Harga Ekspor dan Impor Triwulan-IV 2025.....	98
Gambar 10.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026	101
Gambar 10.2	Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, Januari 2026.....	101
Gambar 10.3	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2024–2026	102
Gambar 10.4	Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2024–2026.....	103
Gambar 10.5	Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026	110
Gambar 11.1	Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026	115
Gambar 11.2	Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, Januari 2026	115
Gambar 11.3	Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026	116
Gambar 11.4	Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)	121

PENJELASAN UMUM

1. TANDA-TANDA

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	-
Data sangat kecil/mendekati nol	:	~0
Tanda desimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka estimasi	:	e
Angka diperbaiki	:	r
Angka sementara	:	*
Angka sangat sementara	:	**
Angka sangat sangat sementara	:	***

2. SATUAN/UNITS

hektare(ha)	:	10.000 m ²
kilometer (km)	:	1.000 meter (m)
liter	:	0,80 kg
ton	:	1.000 kg
kg	:	1.000 gram

Satuan lain: gram, milyar, juta, poin, malam, hari, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.



1

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Februari 2026

A stack of Indonesian Rupiah coins is the central focus, resting on a document that features a line graph. The background is a warm, orange-toned image. The coins are stacked in a slightly irregular manner, with some showing the Garuda Pancasila emblem. The document beneath them has a line graph with an upward-sloping arrow and various numerical values. Large, faint quotation marks are visible in the background, framing the text.

Inflasi

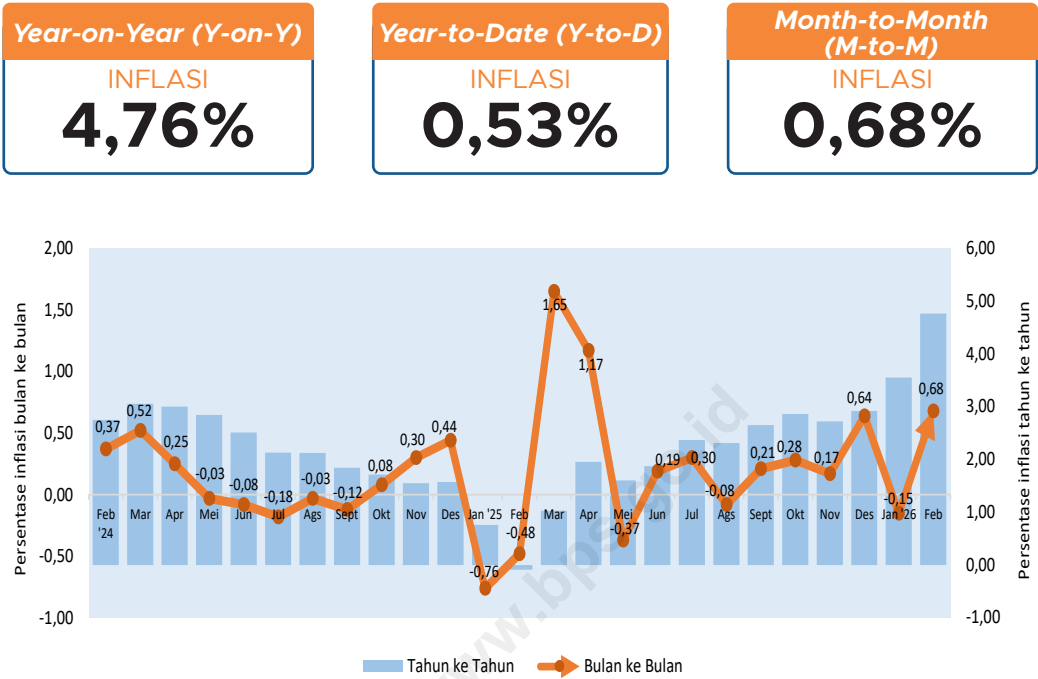
Pada Februari 2026, terjadi inflasi *year-on-year* (*y-on-y*) sebesar 4,76 persen. Di samping itu, secara *year-to-date* (*y-to-d*) dan *month-to-month* (*m-to-m*) juga terjadi inflasi masing-masing sebesar 0,53 persen dan 0,68 persen.

▶ Inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,94 persen dengan IHK sebesar 113,96 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90.

Sementara itu, inflasi *y-on-y* tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 8,44 persen dengan IHK sebesar 117,24 dan terendah terjadi di Kabupaten Jayawijaya sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN FEBRUARI 2026

Kondisi Inflasi Nasional pada Bulan Februari 2026



Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y dan M-to-M (persen), Februari 2024–Februari 2026



Gambar 1.2 Inflasi Y-on-Y Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Februari 2026

Inflasi	▲ 4,76%	▲ 3,51%	▲ 0,73%	▲ 16,19%	▲ 0,21%	▲ 1,61%
Kelompok Pengeluaran	 UMUM	 Makanan, Minuman & Tembakau	 Pakaian & Alas Kaki	 Perumahan, Air, Listrik & Bahan Bakar Rumah Tangga	 Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	 Kesehatan
Andil	▲ 4,76%	▲ 1,05%	▲ 0,04%	▲ 2,26%	▲ 0,01%	▲ 0,05%

Inflasi	▲ 0,12%	▼ 0,09%	▲ 0,96%	▲ 1,11%	▲ 1,37%	▲ 16,66%
Kelompok Pengeluaran	 Transportasi	 Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	 Rekreasi, Olahraga & Budaya	 Pendidikan	 Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran	 Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya
Andil	▲ 0,01%	▼ 0,00%	▲ 0,02%	▲ 0,06%	▲ 0,14%	▲ 1,12%

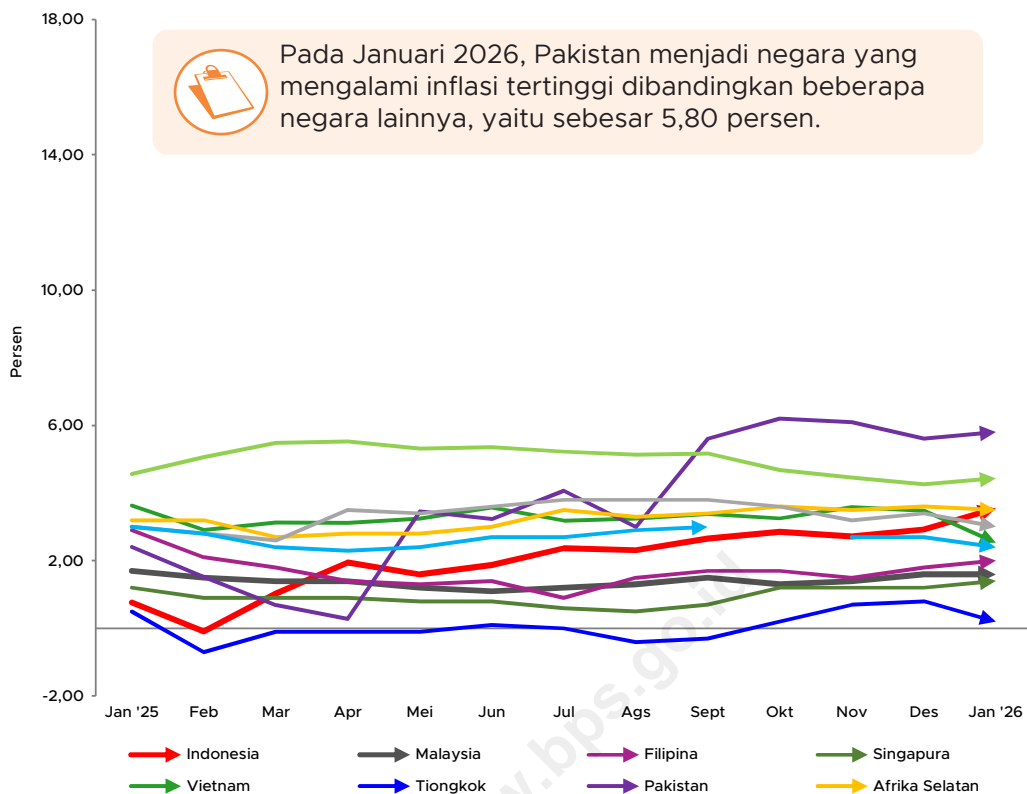
Gambar 1.3 Inflasi dan Andil Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Pengeluaran, Februari 2026

	Tarif Listrik 2,17%		Daging Ayam Ras 0,22%
	Emas Perhiasan 1,06%		Beras 0,15%
	Ikan Segar 0,23%		Bawang Merah 0,09%

Gambar 1.4 Beberapa Komoditas Penyumbang Inflasi Y-on-Y, Februari 2026

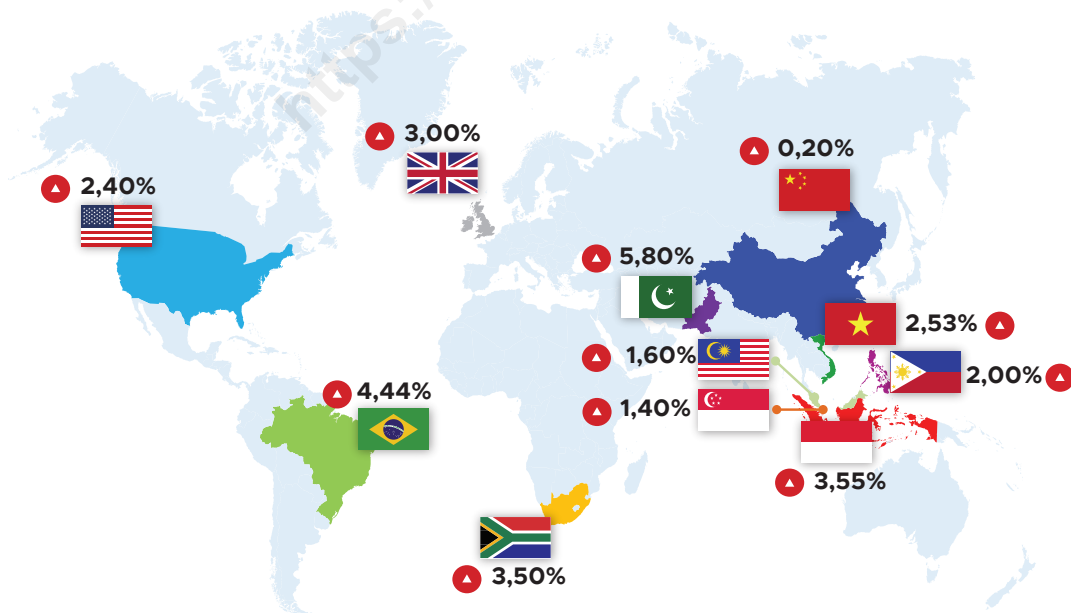
Komponen Inti (Core)	▲ 2,63%
Komponen Harga yang Diatur Pemerintah (Administered Prices)	▲ 12,66%
Komponen Bergejolak (Volatile)	▲ 4,64%

Gambar 1.5 Inflasi Y-on-Y Menurut Kelompok Komponen, Februari 2026



Catatan : Pada November 2025, Amerika Serikat tidak rilis data inflasi akibat penutupan pemerintahan.

Gambar 1.6 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Januari 2025–Januari 2026



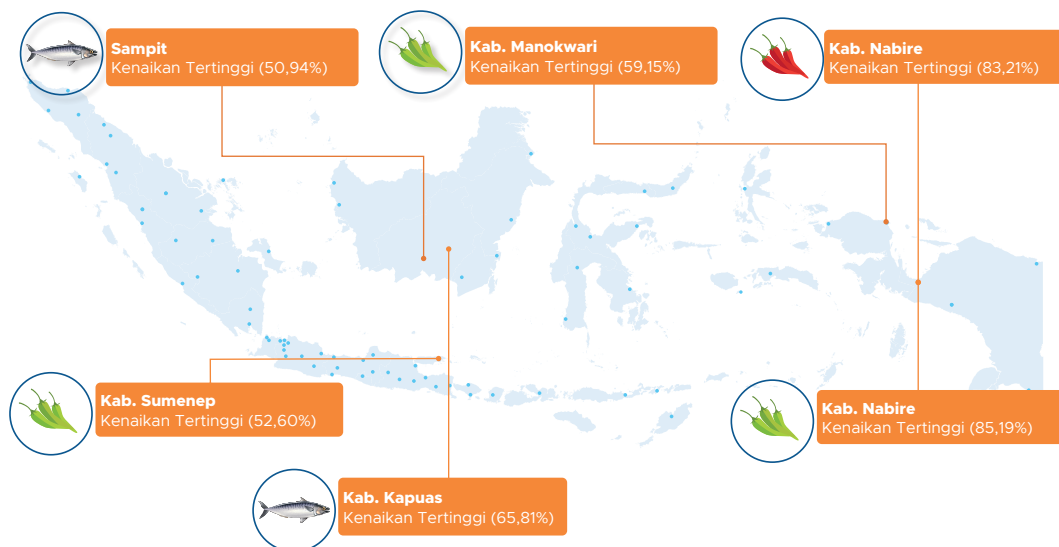
Gambar 1.7 Tingkat Inflasi Y-on-Y Beberapa Negara, Januari 2026

 Beras Rp15.100,00/kg ▲ Naik 0,43% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 3,61% dibanding Februari 2025	 Daging Ayam Ras Rp42.119,00/kg ▲ Naik 5,55% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 14,43% dibanding Februari 2025
 Daging Sapi Rp131.463,00/kg ▲ Naik 1,67% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 3,60% dibanding Februari 2025	 Susu Kental Manis Rp12.507,00/370 gram ▼ Turun 0,13% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 0,82% dibanding Februari 2025
 Minyak Goreng Kemasan Rp20.151,00/liter ▲ Naik 0,66% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 1,32% dibanding Februari 2025	 Gula Pasir Rp18.309,00/kg ▲ Naik 0,60% dibanding Januari 2026 ▼ Turun 0,88% dibanding Februari 2025
 Tepung Terigu Rp12.121,00/kg ▲ Naik 0,16% dibanding Januari 2026 ▢ Stabil 0,00% dibanding Februari 2025	 Cabai Rawit Rp68.025,00/kg ▲ Naik 24,15% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 0,10% dibanding Februari 2025
 Cabai Merah Rp44.429,00/kg ▲ Naik 14,12% dibanding Januari 2026 ▼ Turun 19,49% dibanding Februari 2025	 Telur Ayam Ras Rp30.515,00/kg ▲ Naik 1,62% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 5,79% dibanding Februari 2025
 Ikan Kembung Rp49.195,00/kg ▲ Naik 0,62% dibanding Januari 2026 ▲ Naik 15,93% dibanding Februari 2025	

Catatan:

¹Rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen.

Gambar 1.8 Rata-Rata Harga Eceran¹ Beberapa Bahan Pokok, Februari 2026



Gambar 1.9 Kabupaten/Kota IHK dengan Inflasi *Y-on-Y* Tertinggi dari Beberapa Bahan Pokok, Februari 2026

Tabel 1.1 Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi Nasional Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100), Februari 2026

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2025	IHK Februari 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Februari 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Februari 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Februari 2026 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Februari 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	105,48	110,50	0,68	0,53	4,76	4,76
Makanan, Minuman, dan Tembakau	112,10	116,04	1,54	0,49	3,51	1,05
Pakaian dan Alas Kaki	103,49	104,25	0,18	0,18	0,73	0,04
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	89,85	104,40	0,08	0,13	16,19	2,26
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,01	104,23	0,05	0,14	0,21	0,01
Kesehatan	105,24	106,93	0,16	0,36	1,61	0,05
Transportasi	110,07	110,20	-0,11	-0,57	0,12	0,01
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,41	99,32	0,11	0,12	-0,09	-0
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	104,59	105,59	0,02	0,10	0,96	0,02
Pendidikan	105,07	106,24	0,01	0,04	1,11	0,06
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	107,14	108,61	0,18	0,38	1,37	0,14
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	115,37	134,59	2,55	4,89	16,66	1,12

Catatan: ¹Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Januari 2026.
²Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
³Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Februari 2025.

Tabel 1.2 Indeks Harga Konsumen, Tingkat Inflasi, dan Andil Inflasi Menurut Komponen Perubahan Harga (2022=100), Februari 2026

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2025	IHK Februari 2026	Tingkat Inflasi M-to-M Februari 2026 ¹ (%)	Tingkat Inflasi Y-to-D Februari 2026 ² (%)	Tingkat Inflasi Y-on-Y Februari 2026 ³ (%)	Andil Inflasi Y-on-Y Februari 2026 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	105,48	110,50	0,68	0,53	4,76	4,76
Inti	105,93	108,72	0,42	0,80	2,63	1,72
Harga Diatur Pemerintah	98,10	110,52	-0,03	-0,34	12,66	2,26
Bergejolak	112,59	117,81	2,50	0,49	4,64	0,78

Catatan: ¹Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Januari 2026.
²Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Desember 2025.
³Persentase perubahan IHK Februari 2026 terhadap IHK Februari 2025.

Tabel 1.3 Tingkat Inflasi Nasional *M-to-M* (persen)

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76	-0,15
Februari	0,10	-0,02	0,16	0,37	-0,48	0,68
Maret	0,08	0,66	0,18	0,52	1,65	
April	0,13	0,95	0,33	0,25	1,17	
Mei	0,32	0,40	0,09	-0,03	-0,37	
Juni	-0,16	0,61	0,14	-0,08	0,19	
Juli	0,08	0,64	0,21	-0,18	0,30	
Agustus	0,03	-0,21	-0,02	-0,03	-0,08	
September	-0,04	1,17	0,19	-0,12	0,21	
Oktober	0,12	-0,11	0,17	0,08	0,28	
November	0,37	0,09	0,38	0,30	0,17	
Desember	0,57	0,66	0,41	0,44	0,64	

Tabel 1.4 Tingkat Inflasi Nasional *Y-to-D* (persen)

Bulan	2021	2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	0,26	0,56	0,34	0,04	-0,76	-0,15
Februari	0,10	-0,02	0,50	0,41	-1,24	0,53
Maret	0,08	0,66	0,68	0,93	0,39	
April	0,13	0,95	1,01	1,19	1,56	
Mei	0,32	0,40	1,10	1,16	1,19	
Juni	-0,16	0,61	1,24	1,07	1,38	
Juli	0,08	0,64	1,45	0,89	1,69	
Agustus	0,03	-0,21	1,43	0,87	1,60	
September	-0,04	1,17	1,63	0,74	1,82	
Oktober	0,12	-0,11	1,80	0,82	2,10	
November	0,37	0,09	2,19	1,12	2,27	
Desember	0,57	0,66	2,61	1,57	2,92	

Tabel 1.5 Tingkat Inflasi Nasional Y-on-Y (persen)

Bulan	2021:2020	2022:2021	2023:2022	2024:2023	2025:2024	2026:2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	1,55	2,18	5,28	2,57	0,76	3,55
Februari	1,38	2,06	5,47	2,75	-0,09	4,76
Maret	1,37	2,64	4,97	3,05	1,03	
April	1,42	3,47	4,33	3,00	1,95	
Mei	1,68	3,55	4,00	2,84	1,60	
Juni	1,33	4,35	3,52	2,51	1,87	
Juli	1,52	4,94	3,08	2,13	2,37	
Agustus	1,59	4,69	3,27	2,12	2,31	
September	1,60	5,95	2,28	1,84	2,65	
Oktober	1,66	5,71	2,56	1,71	2,86	
November	1,75	5,42	2,86	1,55	2,72	
Desember	1,87	5,51	2,61	1,57	2,92	

**Tabel 1.6 Tingkat Inflasi M-to-M dan Y-on-Y Beberapa Negara (persen),
Desember 2025 dan Januari 2026**

Negara	Inflasi M-to-M		Inflasi Y-on-Y	
	Desember 2025	Januari 2026	Desember 2025	Januari 2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indonesia	0,64	-0,15	2,92	3,55
Malaysia	0,30	0,10	1,60	1,60
Filipina	0,90	0,80	1,80	2,00
Singapura	0,30	-0,50	1,20	1,40
Vietnam	0,19	0,05	3,48	2,53
Tiongkok	0,20	0,20	0,80	0,20
Pakistan	-0,45	0,40	5,61	5,80
Afrika Selatan	0,20	0,20	3,60	3,50
Inggris	0,40	-0,50	3,40	3,00
Amerika Serikat	0,30	0,20	2,70	2,40
Brazil	0,33	0,33	4,26	4,44

Sumber : Situs Resmi Kantor Statistik Nasional Masing-Masing Negara dan <https://tradingeconomics.com>

Tabel 1.7 Rata-Rata Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok (rupiah), Februari 2025–Februari 2026

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (370 gram)	Minyak Goreng Kemasan (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Februari '25 ¹	14.715	37.072	133.817	12.454	19.722
Maret	14.794	37.676	134.221	12.443	19.752
April	14.754	36.104	133.491	12.479	19.817
Mei	14.819	35.700	132.708	12.510	19.837
Juni	15.072	35.834	132.006	12.509	19.829
Juli	15.281	35.991	130.946	12.489	20.028
Agustus	15.395	35.951	131.144	12.501	20.013
September	15.383	39.042	130.998	12.526	20.072
Oktober	15.157	39.549	131.317	12.530	19.883
November	14.962	38.981	131.575	12.526	19.919
Desember	14.989	41.064	128.379	12.547	20.054
Januari '26 ²	15.036	39.927	129.299	12.523	20.072
Februari	15.100	42.119	131.463	12.507	20.151
Februari '26 thd Januari '26	0,43	5,55	1,67	-0,13	0,66
Februari '26 thd Februari '25	3,61	14,43	3,60	0,82	1,32

(dalam persen)

Lanjutan Tabel 1.7

Bulan	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Februari '25 ¹	18.261	12.238	71.241	59.953	29.815	42.327
Maret	18.499	12.229	67.862	55.684	29.400	42.761
April	18.600	12.234	76.544	53.756	29.856	43.584
Mei	18.619	12.253	61.688	57.750	28.611	43.344
Juni	18.563	12.268	41.613	42.488	28.594	42.450
Juli	18.456	12.162	47.730	38.675	28.985	42.839
Agustus	18.342	12.152	54.274	38.536	29.807	43.177
September	18.185	12.107	42.002	55.851	29.650	44.868
Oktober	18.131	12.098	37.587	65.395	30.169	44.962
November	18.129	12.080	37.872	63.084	29.980	46.424
Desember	18.155	12.100	66.702	58.833	30.889	47.887
Januari '26 ²	18.200	12.105	54.793	38.932	30.010	48.949
Februari	18.309	12.121	68.025	44.429	30.515	49.195
Februari '26 thd Januari '26	0,60	0,16	24,15	14,12	1,62	0,62
Februari '25 thd Februari '26	-0,88	-0	0,10	-19,49	5,79	15,93

Catatan:

¹Mulai periode Februari 2024, rata-rata harga eceran yang tertera adalah rata-rata harga komoditas pada 150 Kabupaten/Kota sampel Survei Harga Konsumen (sebelumnya 90 Kota).

²Update rata-rata harga berdasarkan sampel yang didata pada bulan selanjutnya.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN FEBRUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 22/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

Bulanan (M-to-M)

INFLASI 0,68%

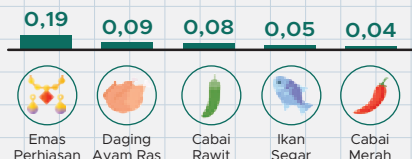
Tahun Kalender (Y-to-D)

INFLASI 0,53%

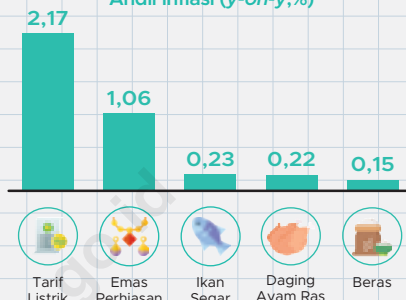
Tahunan (Y-on-Y)

INFLASI 4,76%

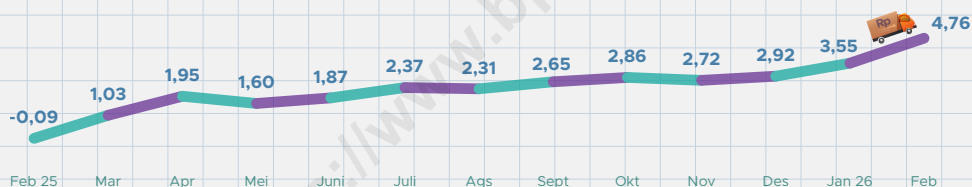
Komoditas Penyumbang Utama
Andil Inflasi (m-to-m,%)



Komoditas Penyumbang Utama
Andil Inflasi (y-on-y,%)



Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Nasional, Februari 2025–Februari 2026



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Provinsi dan Kabupaten/Kota Tertinggi dan Terendah, Februari 2026

Pada Februari 2026 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 4,76 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,50. Inflasi y-on-y tertinggi di tingkat provinsi terjadi di Provinsi Aceh sebesar 6,94 persen dengan IHK sebesar 113,96 dan terendah terjadi di Provinsi Papua Pegunungan sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90. Sementara itu, inflasi y-on-y tertinggi di tingkat kabupaten/kota terjadi di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 8,44 persen dengan IHK sebesar 117,24 dan terendah terjadi di Kabupaten Jayawijaya sebesar 0,63 persen dengan IHK sebesar 115,90.



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 1.10 Infografis Perkembangan Indeks Harga Konsumen, Februari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Konsumen.

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga konsumen (IHK)

Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, persistent, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.



2

**Ekspor
Januari 2026**



“Ekspor

- a. Nilai ekspor Januari 2026 mencapai US\$22,16 miliar, naik 3,39 persen jika dibanding ekspor Januari 2025.
- b. Nilai ekspor nonmigas Januari 2026 mencapai US\$21,26 miliar yang terdiri dari produk hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan US\$0,44 miliar, hasil industri pengolahan US\$18,51 miliar, serta hasil pertambangan dan lainnya US\$2,32 miliar.

▶ Dari sepuluh komoditas dengan nilai ekspor nonmigas terbesar Januari 2026, komoditas yang mengalami peningkatan terbesar adalah lemak dan minyak hewani/nabati yang sebesar US\$0,99 miliar (46,05 persen). Sementara komoditas dengan penurunan terbesar adalah bahan bakar mineral sebesar US\$0,33 miliar (11,85 persen).

”

EKSPOR JANUARI 2026

Kondisi Ekspor Indonesia pada Januari 2026

Nilai Ekspor Januari 2026

US\$22,16 miliar

▲

Naik 3,39%
dibanding Januari 2025

▼

Turun 15,91%
dibanding Desember 2025

Nilai Ekspor Nonmigas Januari 2026

US\$21,26 miliar

▲

Naik 4,38%
dibanding Januari 2025

▼

Turun 15,24%
dibanding Desember 2025

Nilai Ekspor Migas Januari 2026

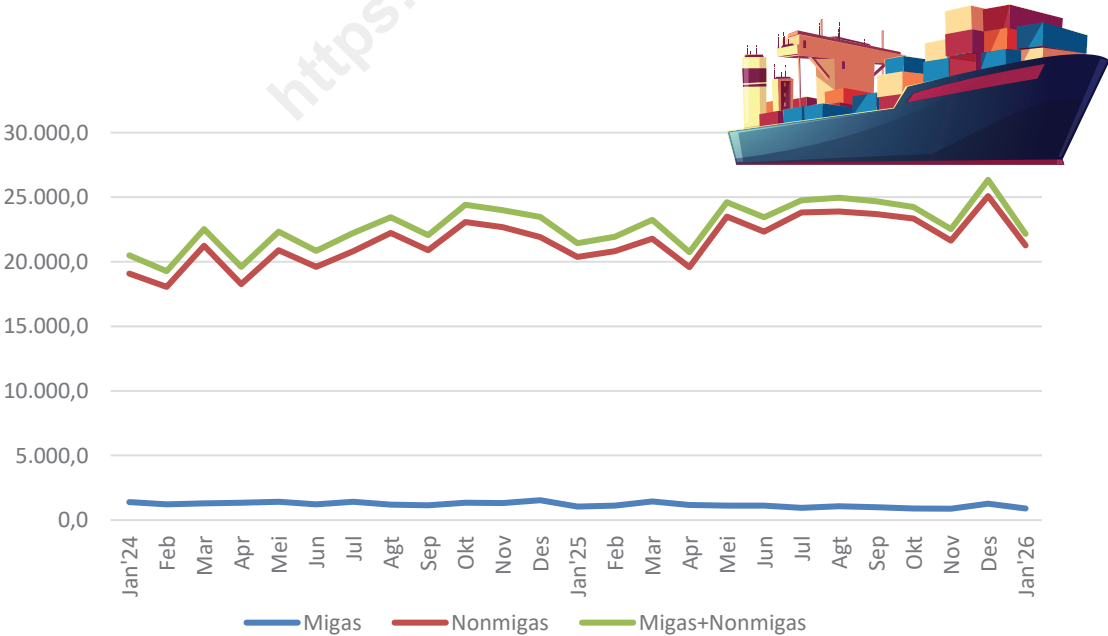
US\$0,89 miliar

▼

Turun 15,62%
dibanding Januari 2025

▼

Turun 29,23%
dibanding Desember 2025



Gambar 2.1 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) (juta US\$), Januari 2024–Januari 2026

Nilai Ekspor Januari–Desember 2025

US\$282,91 miliar ▲ Naik **6,15%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Ekspor Nonmigas Januari–Desember 2025

US\$269,84 miliar ▲ Naik **7,66%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Ekspor Migas Januari–Desember 2025

US\$13,07 miliar ▼ Turun **17,69%**
dibanding Jan–Des 2024



Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan



Industri Pengolahan



Pertambangan dan Lainnya

Gambar 2.2 Perkembangan Nilai Ekspor Nonmigas Menurut Sektor (juta US\$), Januari 2026 dibanding Januari 2025

ASEAN

Singapura
US\$616,4jt
(2,90%)

Malaysia
US\$857,1jt
(4,03%)

Thailand
US\$856,2jt
(4,03%)

UNI EROPA

Jerman
US\$169,1jt
(0,80%)

Belanda
US\$463,9jt
(2,18%)

Italia
US\$208,9jt
(0,98%)

NEGARA/WILAYAH/ENTITAS TERTENTU UTAMA LAINNYA

Tiongkok
US\$5.273,7jt
(24,80%)

Jepang
US\$1.170,4jt
(5,50%)

Amerika Serikat
US\$2.514,2jt
(11,82%)

India
US\$1.520,8jt
(7,15%)

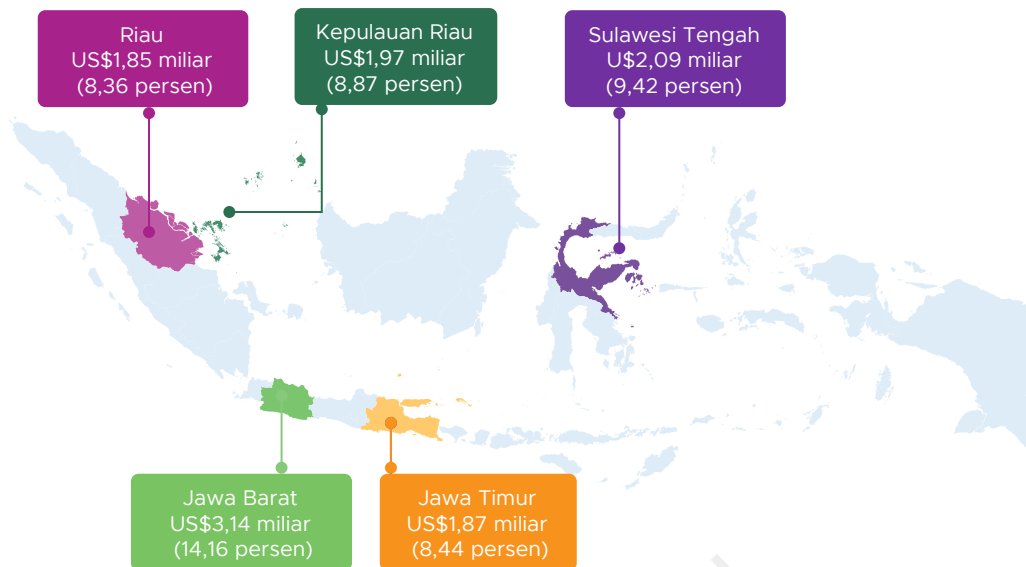
Australia
US\$223,5jt
(1,05%)

Korea Selatan
US\$652,0jt
(3,07%)

Taiwan
US\$411,9jt
(1,94%)



Gambar 2.3 Negara/Wilayah/Entitas Tertentu Tujuan Ekspor Nonmigas dan Kontribusinya, Januari 2026



Gambar 2.4 Provinsi Asal Barang dengan Nilai Ekspor Terbesar (FOB: miliar US\$), Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Pendataan Ekspor Barang Internasional.

Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free on Board* (FOB) seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Indonesia.

Free on Board (FOB) adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Pelabuhan muat ekspor adalah pelabuhan muat dimana barang bergerak ke luar negeri.

Provinsi asal barang adalah provinsi dimana barang tersebut diproduksi atau disimpan/ditimbun untuk diekspor.

Tabel 2.1 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2026

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan–Des 2024 ¹	Jan–Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	21.428,3	26.346,8	22.155,7	266.529,2	282.908,9
Migas	1.056,9	1.260,1	891,8	15.876,9	13.067,9
- Minyak mentah	70,8	135,9	–	2.228,5	1.555,6
- Hasil minyak	398,6	383,8	421,6	4.740,7	4.153,6
- Gas alam	587,5	740,4	470,2	8.907,7	7.358,7
Nonmigas	20.371,4	25.086,7	21.263,9	250.652,3	269.841,0
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	547,3	516,3	435,9	5.688,2	6.883,2
- Industri pengolahan	17.105,4	21.168,8	18.505,8	198.396,9	227.101,5
- Pertambangan dan lainnya	2.718,7	3.401,6	2.322,2	46.567,2	35.856,3

Tabel 2.2 Nilai Ekspor Migas dan Nonmigas Indonesia, Triwulanan 2024 dan 2025

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				
	Triwulan IV 2024	Triwulan I 2025	Triwulan II 2025	Triwulan III 2025	Triwulan IV 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Ekspor	72.521,1	66.619,7	68.794,1	74.391,2	73.103,9
Migas	4.199,3	3.637,7	3.390,3	3.004,2	3.035,7
- Minyak mentah	564,1	464,4	310,4	422,6	358,3
- Hasil minyak	1.326,9	1.312,2	1.209,6	783,9	847,9
- Gas alam	2.308,3	1.861,1	1.870,3	1.797,7	1.829,5
Nonmigas	68.321,8	62.982,0	65.403,8	71.387,0	70.068,2
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.822,4	1.686,7	1.701,1	1.805,0	1.690,4
- Industri pengolahan	54.957,7	52.888,7	54.712,0	60.253,7	59.247,2
- Pertambangan dan lainnya	11.541,7	8.406,6	8.990,7	9.328,3	9.130,6

Lanjutan Tabel 2.1

Uraian	Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Januari 2026 (%)
	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	3,39	-15,91	6,15	100,00
Migas	-15,62	-29,23	-17,69	4,03
- Minyak mentah	-100,00	-100,00	-30,19	-
- Hasil minyak	5,76	9,82	-12,38	1,91
- Gas alam	-19,95	-36,49	-17,39	2,12
Nonmigas	4,38	-15,24	7,66	95,97
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-20,36	-15,57	21,01	1,97
- Industri pengolahan	8,19	-12,58	14,47	83,52
- Pertambangan dan lainnya	-14,59	-31,73	-23,00	10,48

Lanjutan Tabel 2.2

Uraian	Perubahan (%)				
	TW I'25 thd TW IV'24	TW II'25 thd TW I'25	TW III'25 thd TW II'25	TW IV'25 thd TW III'25	TW IV'25 thd TW IV'24
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Total Ekspor	-8,14	3,26	8,14	-1,73	0,80
Migas	-13,37	-6,80	-11,39	1,05	-27,71
- Minyak mentah	-17,68	-33,16	36,14	-15,21	-36,49
- Hasil minyak	-1,11	-7,82	-35,19	8,16	-36,10
- Gas alam	-19,37	0,50	-3,88	1,77	-20,74
Nonmigas	-7,82	3,85	9,15	-1,85	2,56
- Pertanian, kehutanan, dan perikanan	-7,45	0,86	6,10	-6,34	-7,24
- Industri pengolahan	-3,76	3,45	10,13	-1,67	7,81
- Pertambangan dan lainnya	-27,16	6,95	3,76	-2,12	-20,89

Tabel 2.3 Nilai Ekspor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas, Januari 2026

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd TotalEkspor Nonmigas Januari 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan–Des 2024 ^a	Jan–Des 2025	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lemak dan minyak hewani/ nabati (15)	2.143,8	3.786,3	3.131,1	26.857,6	34.361,4	46,05	-17,31	27,94	14,72
Bahan bakar mineral (27)	2.789,3	3.226,2	2.458,8	39.651,8	32.044,9	-11,85	-23,79	-19,18	11,56
Besi dan baja (72)	2.123,4	2.402,0	2.120,6	25.801,5	27.970,9	-0,13	-11,71	8,41	9,97
Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.319,0	1.646,9	1.533,5	15.165,9	19.193,0	16,27	-6,89	26,55	7,21
Nikel dan barang daripadanya (75)	731,4	1.276,0	1.038,9	7.997,4	9.732,1	42,04	-18,58	21,69	4,89
Kendaraan dan bagiannya (87)	824,7	1.036,7	1.019,2	11.011,2	12.177,1	23,58	-1,70	10,59	4,79
Logam mulia dan perhiasan/ permata (71)	856,0	886,0	756,4	8.878,8	11.665,4	-11,63	-14,63	31,39	3,56
Berbagai produk kimia (38)	711,3	855,7	717,6	6.523,5	9.497,8	0,88	-16,14	45,59	3,37
Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	519,1	694,3	666,7	6.945,0	8.163,5	28,43	-3,98	17,55	3,14
Alas kaki (64)	626,0	718,2	630,2	7.281,3	7.975,7	0,68	-12,25	9,54	2,96
Total 10 golongan barang	12.644,0	16.528,3	14.073,0	156.114,0	172.781,8	11,30	-14,86	10,68	66,17
Lainnya	7.727,4	8.558,4	7.190,9	94.538,3	97.059,2	-6,94	-15,98	2,67	33,83
Total Nonmigas	20.371,4	25.086,7	21.263,9	250.652,3	269.841,0	4,38	-15,24	7,66	100,00

Tabel 2.4 Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara/Wilayah/Entitas Tertentu, Januari 2026

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd Total Ekspor Nonmigas Januari 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan–Des 2024 ¹	Jan–Des 2025	(Y-on-Y)	(M-to-M)	(C-to-C)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
ASEAN	4.095,5	4.405,2¹	4.192,5¹	45.764,5	51.651,3¹	2,37	-4,83	12,86	19,72
1. Singapura	583,0	960,1	616,4	7.514,6	9.873,8	5,73	-35,80	31,40	2,90
2. Malaysia	947,8	974,7	857,1	10.803,9	11.716,0	-9,57	-12,07	8,44	4,03
3. Thailand	827,9	496,3	856,2	5.731,9	7.383,9	3,43	72,54	28,82	4,03
ASEAN Lainnya	1.736,8	1.974,1	1.862,8	21.714,1	22.677,6	7,25	-5,64	4,44	8,76
Uni Eropa	1.308,3	1.534,3	1.435,4	17.283,9	19.283,6	9,71	-6,45	11,57	6,75
4. Jerman	186,6	171,2	169,1	2.394,1	2.514,8	-9,40	-1,26	5,04	0,80
5. Belanda	353,0	496,8	463,9	4.621,5	5.563,9	31,45	-6,62	20,39	2,18
6. Italia	194,8	149,5	208,9	2.251,7	2.831,7	7,24	39,71	25,76	0,98
Uni Eropa Lainnya	573,9	716,8	593,5	8.016,6	8.373,2	3,39	-17,20	4,45	2,79
Negara/Wilayah/ Entitas Tertentu Utama Lainnya	10.889,4	14.382,3	11.766,5	146.147,3	147.614,8	8,06	-18,19	1,00	55,33
7. Tiongkok	4.567,4	6.581,0	5.273,7	60.520,8	64.821,3	15,46	-19,86	7,11	24,80
8. Jepang	1.181,9	1.433,1	1.170,4	18.594,6	15.510,1	-0,97	-18,33	-16,59	5,50
9. Amerika Serikat	2.329,9	2.823,3	2.514,2	26.538,2	30.958,4	7,91	-10,95	16,66	11,82
10. India	1.223,3	1.878,7	1.520,8	20.369,3	18.317,6	24,33	-19,05	-10,07	7,15
11. Australia	267,0	297,3	223,5	4.864,8	3.687,4	-16,29	-24,81	-24,20	1,05
12. Korea Selatan	848,7	973,9	652,0	9.126,1	8.963,3	-23,18	-33,05	-1,78	3,07
13. Taiwan	471,2	395,0	411,9	6.133,5	5.356,7	-12,58	4,27	-12,66	1,94
Total 13 Negara/ Wilayah/Entitas Tertentu	13.982,5	17.630,9	14.938,1	179.465,0	187.498,9	6,84	-15,27	4,48	70,25
Lainnya	6.388,9	7.455,8	6.325,8	71.187,3	82.342,1	-0,99	-15,16	15,67	29,75
Total Nonmigas	20.371,4	25.086,7	21.263,9	250.652,3	269.841,0	4,38	-15,24	7,66	100,00

Catatan: ¹Sejak November 2025, data ekspor Timor Leste masuk dalam kawasan ASEAN

Tabel 2.5 Nilai Ekspor Indonesia (FOB:juta US\$), 2024–2026

Bulan	2024 ^f			2025			2026		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	1.397,7	19.172,1	20.569,8	1.056,9	20.371,4	21.428,3	891,8	21.263,9	22.155,7
Februari	1.216,9	18.131,8	19.348,7	1.127,9	20.816,3	21.944,2			
Maret	1.285,2	21.334,8	22.620,0	1.452,9	21.794,4	23.247,3			
April	1.350,0	18.343,3	19.693,3	1.169,3	19.574,5	20.743,8			
Mei	1.419,1	21.022,9	22.442,0	1.111,0	23.502,8	24.613,8			
Juni	1.231,2	19.827,1	21.058,3	1.110,0	22.326,5	23.436,5			
Juli	1.422,9	21.103,9	22.526,8	937,3	23.811,6	24.748,9			
Agustus	1.203,6	22.395,0	23.598,6	1.072,7	23.890,5	24.963,2			
September	1.150,9	20.999,8	22.150,7	994,2	23.684,9	24.679,1			
Oktober	1.345,5	23.463,3	24.808,8	893,4	23.342,9	24.236,3			
November	1.314,4	22.798,3	24.112,7	882,2	21.638,6	22.520,8			
Desember	1.539,4	22.060,2	23.599,6	1.260,1	25.086,7	26.346,8			
Total	15.876,9	250.652,3	266.529,2	13.067,9	269.841,0	282.908,9	891,8	21.263,9	22.155,7

Tabel 2.6 Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang dan Pelabuhan Muat (FOB:juta US\$), Januari 2026

Provinsi		Pelabuhan Muat						Total Ekspor		
		Provinsi Asal Barang			Provinsi Lain					
		Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris	Nilai	% Kolom	% Baris
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Aceh	42,9	0,25	90,09	4,7	0,09	9,91	47,6	0,21	100,00
2.	Sumatera Utara	985,2	5,82	97,29	27,4	0,53	2,71	1.012,6	4,57	100,00
3.	Sumatera Barat	297,2	1,75	95,06	15,5	0,30	4,94	312,6	1,41	100,00
4.	Riau	1.841,8	10,87	99,41	10,9	0,21	0,59	1.852,6	8,36	100,00
5.	Jambi	72,2	0,43	47,23	80,7	1,55	52,77	152,9	0,69	100,00
6.	Sumatera Selatan	348,8	2,06	91,16	33,8	0,65	8,84	382,6	1,73	100,00
7.	Bengkulu	0,7	-0	72,05	0,3	0,01	27,95	1,0	-0	100,00
8.	Lampung	423,8	2,50	84,74	76,3	1,46	15,26	500,1	2,26	100,00
9.	Kep.BangkaBelitung	153,1	0,90	96,94	4,8	0,09	3,06	157,9	0,71	100,00
10.	Kepulauan Riau	1.964,6	11,60	99,97	0,7	0,01	0,03	1.965,3	8,87	100,00
11.	DKI Jakarta	1.496,5	8,83	96,24	58,5	1,12	3,76	1.555,0	7,02	100,00
12.	Jawa Barat	90,2	0,53	2,88	3.046,2	58,39	97,12	3.136,4	14,16	100,00
13.	Jawa Tengah	747,9	4,42	72,51	283,5	5,43	27,49	1.031,4	4,65	100,00
14.	DI Yogyakarta	-0	-0	-0	46,9	0,90	100,00	46,9	0,21	100,00
15.	Jawa Timur	1.806,8	10,67	96,66	62,5	1,20	3,34	1.869,3	8,44	100,00
16.	Banten	158,6	0,94	16,23	818,7	15,69	83,77	977,3	4,41	100,00
17.	Bali	19,4	0,11	40,25	28,9	0,55	59,75	48,3	0,22	100,00
18.	Nusa Tenggara Barat	18,9	0,11	24,63	57,8	1,11	75,37	76,6	0,35	100,00
19.	Nusa Tenggara Timur	4,2	0,02	80,88	1,0	0,02	19,12	5,2	0,02	100,00
20.	Kalimantan Barat	150,5	0,89	90,28	16,2	0,31	9,72	166,7	0,75	100,00
21.	Kalimantan Tengah	41,1	0,24	15,98	216,0	4,14	84,02	257,1	1,16	100,00
22.	Kalimantan Selatan	756,5	4,47	92,11	64,8	1,24	7,89	821,2	3,71	100,00
23.	Kalimantan Timur	1.569,2	9,26	98,82	18,7	0,36	1,18	1.587,9	7,17	100,00
24.	Kalimantan Utara	76,2	0,45	86,04	12,4	0,24	13,96	88,6	0,40	100,00
25.	Sulawesi Utara	60,8	0,36	72,58	23,0	0,44	27,42	83,7	0,38	100,00
26.	Sulawesi Tengah	2.046,5	12,08	98,07	40,3	0,77	1,93	2.086,8	9,42	100,00
27.	Sulawesi Selatan	66,7	0,39	73,21	24,4	0,47	26,79	91,2	0,41	100,00
28.	Sulawesi Tenggara	295,3	1,74	93,87	19,3	0,37	6,13	314,6	1,42	100,00
29.	Gorontalo	1,6	0,01	35,03	2,9	0,06	64,97	4,5	0,02	100,00
30.	Sulawesi Barat	2,4	0,01	5,20	44,3	0,85	94,80	46,7	0,21	100,00
31.	Maluku	5,2	0,03	84,53	1,0	0,02	15,47	6,2	0,03	100,00
32.	Maluku Utara	1.167,1	6,89	94,47	68,3	1,31	5,53	1.235,4	5,58	100,00
33.	Papua Barat	226,7	1,34	99,77	0,5	0,01	0,23	227,2	1,02	100,00
34.	Papua Barat Daya	-	-	-	1,7	0,03	100,00	1,7	0,01	100,00
35.	Papua	0,4	-0	8,39	4,0	0,08	91,61	4,3	0,02	100,00
36.	Papua Selatan	-	-	-	-0	-0	100,00	-0	-0	100,00
37.	Papua Tengah	-	-	-	-0	-0	100,00	-0	-0	100,00
38.	Papua Pegunungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Indonesia		16.938,9	100,00	-	5.216,8	100,00	-	22.155,7	100,00	-



3

**Impor
Januari 2026**



“ **Impor**

- a. Nilai impor Indonesia Januari 2026 mencapai US\$21,20 miliar atau naik 18,21 persen dibandingkan Januari 2025. Nilai impor nonmigas Januari 2026 mencapai US\$18,03 miliar, naik 16,71 persen dibandingkan Januari 2025.
- b. Selama Januari 2026, nilai impor golongan bahan baku/ penolong meningkat US\$1.902,7 juta (14,67 persen) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Demikian juga dengan barang modal dan barang konsumsi yang masing-masing meningkat US\$1.168,6 juta (35,23 persen) dan US\$194,2 juta (11,81 persen).

► Dari sepuluh golongan barang utama nonmigas Januari 2026, golongan mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya mengalami peningkatan tertinggi senilai US\$0,67 miliar (29,54 persen) dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Sementara golongan besi dan baja mengalami penurunan terbesar senilai US\$0,10 miliar (14,11 persen).

IMPOR JANUARI 2026

Kondisi Impor Indonesia pada Januari 2026

Total Nilai Impor Januari 2026

US\$21,20 miliar

Turun 11,05%

Naik 18,21%

dibanding Desember 2025

dibanding Januari 2025

Nilai Impor Nonmigas Januari 2026

US\$18,03 miliar

Turun 11,94%

Naik 16,71%

dibanding Desember 2025

dibanding Januari 2025

Nilai Impor Migas Januari 2026

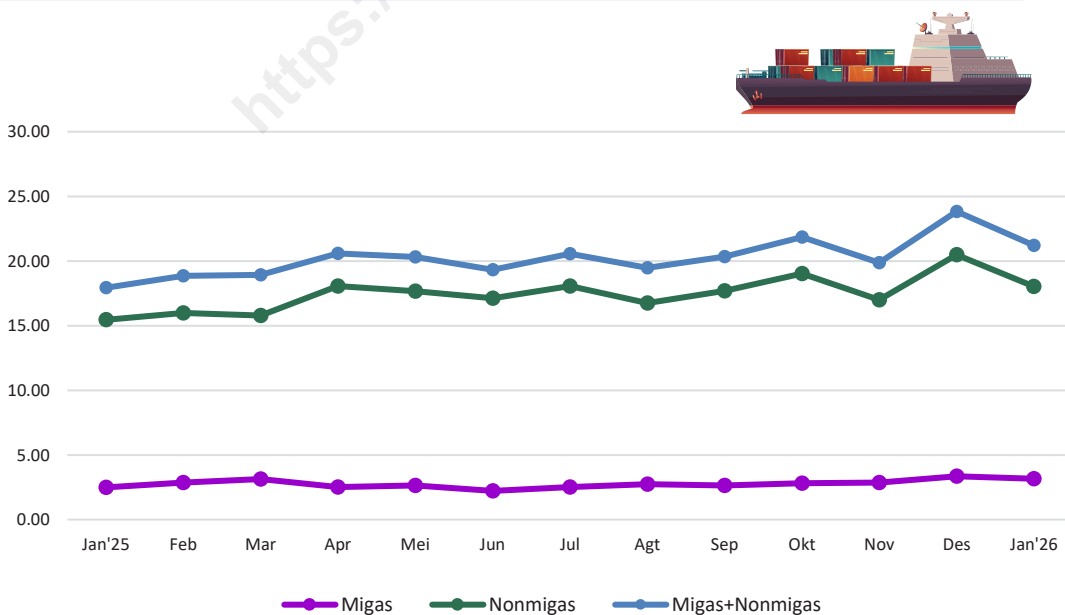
US\$3,17 miliar

Turun 5,59%

Naik 27,52%

dibanding Desember 2025

dibanding Januari 2025



Gambar 3.1 Perkembangan Nilai Impor Indonesia (miliar US\$), Januari 2025–Januari 2026

Total Nilai Impor Januari–Desember 2025

US\$241,86 miliar ▲ Naik **2,83%**
dibanding Jan–Des 2024

Nilai Impor Nonmigas Januari–Desember 2025

US\$209,09 miliar ▲ Naik **5,11%**
dibanding Jan–Des 2024

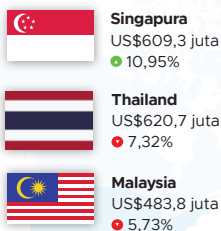
Nilai Impor Migas Januari–Desember 2025

US\$32,77 miliar ▼ Turun **9,67%**
dibanding Jan–Des 2024

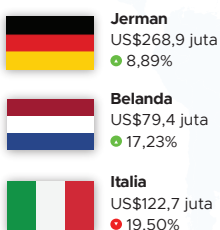


Gambar 3.2 Nilai Impor Beberapa Golongan Barang Nonmigas (HS 2 Digit) Utama, Januari 2026 dan Perubahannya terhadap Januari 2025

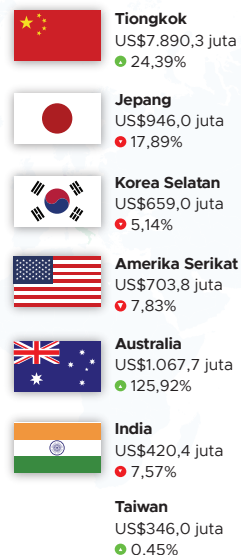
ASEAN



UNI EROPA



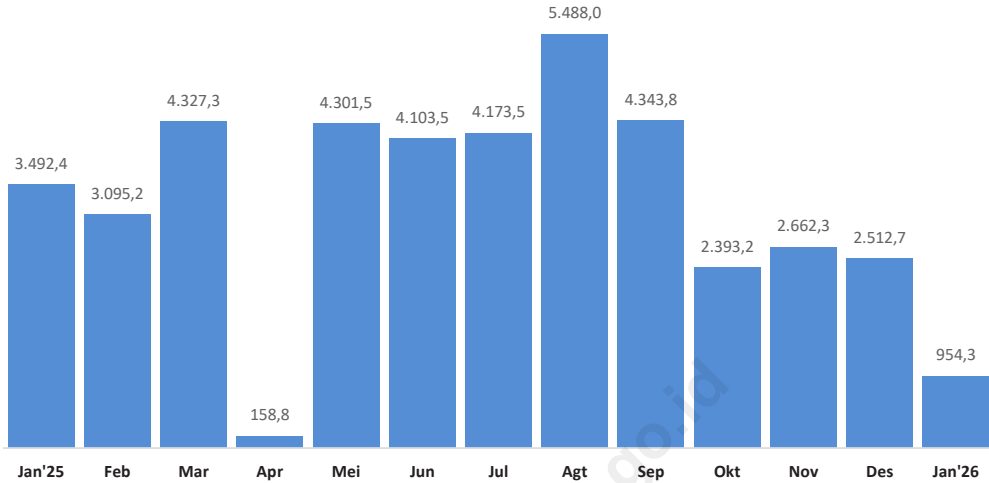
NEGARA/WILAYAH/ENTITAS UTAMA LAINNYA



Gambar 3.3 Negara/Wilayah/Entitas Asal Impor Nonmigas Januari 2026 dan Perubahannya terhadap Januari 2025

Januari 2026: Surplus

US\$954,3 juta



Gambar 3.4 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2025–Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Produk Administrasi Statistik Perdagangan Luar Negeri.

Total nilai impor adalah jumlah nilai dari Cost, Insurance, and Freight (CIF) seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Indonesia.

$CIF = Fob + Insurance + Freight$

Nilai impor menggunakan valuta asing Dolar AS dan berat bersih menggunakan Kilogram.

Tabel 3.1 Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia, Januari 2026

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan–Des 2025	Jan'26 thd Jan'25 (Y-on-Y)	Jan'26 thd Des'25 (M-to-M)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	17.935,9	23.834,1	21.201,4	241.856,7	18,21	-11,05	100,00
Migas	2.482,7	3.353,5	3.166,0	32.768,9	27,52	-5,59	14,93
- Minyak mentah	551,0	860,2	1.203,7	9.309,7	118,45	39,92	5,68
- Hasil minyak	1.931,7	2.493,3	1.962,3	23.459,2	1,58	-21,30	9,25
- Gas alam	–	–	–	–	–	–	–
Nonmigas	15.453,2	20.480,6	18.035,4	209.087,8	16,71	-11,94	85,07

Tabel 3.2 Perkembangan Impor Indonesia, Januari 2025–Januari 2026

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)			Perubahan (%)		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2025						
Januari	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-24,70	-15,15	-16,61
Februari	2.867,4	15.981,6	18.849,0	15,50	3,42	5,09
Maret	3.127,6	15.792,4	18.920,0	9,07	-1,18	0,38
April	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-19,44	14,39	8,80
Mei	2.643,7	17.668,6	20.312,3	4,93	-2,20	-1,32
Juni	2.221,8	17.111,2	19.333,0	15,96	3,15	4,82
Juli	2.513,5	18.061,9	20.575,4	13,13	5,56	6,43
Agustus	2.732,5	16.742,7	19.475,2	8,71	-7,30	-5,35
September	2.637,4	17.697,9	20.335,3	-3,48	5,71	4,42
Oktober	2.810,9	19.032,2	21.843,1	6,58	7,54	7,41
November	2.858,6	16.999,9	19.858,5	1,70	-10,68	-9,09
Desember	3.353,5	20.480,6	23.834,1	17,31	20,47	20,02
Jan–Des	32.768,9	209.087,8	241.856,7	-9,67	5,11	2,83
2026						
Januari	3.166,0	18.035,4	21.201,4	-5,59	-11,94	-11,05

Tabel 3.3 Nilai Impor Sepuluh Golongan Barang Nonmigas Utama Indonesia, Januari 2026

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan-Des 2025	Jan'26 thd Jan'25 (Y-on-Y)	Jan'26 thd Des'25 (M-to-M)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84)	2.586,2	3.799,6	2.898,8	36.642,3	12,09	-23,71	16,07
2. Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya (85)	2.255,6	3.273,4	2.921,9	31.877,5	29,54	-10,74	16,20
3. Kendaraan dan bagiannya (87)	765,5	1.040,7	822,8	10.999,1	7,48	-20,94	4,56
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	896,1	933,7	949,2	10.426,5	5,92	1,66	5,26
5. Besi dan baja (72)	715,4	979,5	614,5	9.527,8	-14,11	-37,27	3,41
6. Bahan kimia organik (29)	557,8	499,1	507,0	6.252,0	-9,12	1,57	2,81
7. Berbagai produk kimia (38)	383,5	537,3	531,9	5.192,4	38,69	-1,00	2,95
8. Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	295,9	258,7	747,2	5.161,3	152,50	188,83	4,14
9. Sereal (10)	264,0	361,3	363,0	3.748,0	37,53	0,48	2,02
10. Kendaraan udara dan bagiannya (88)	34,8	93,3	483,0	1.106,5	1.288,48	417,55	2,68
Total 10 Golongan Barang	8.754,8	11.776,6	10.839,3	120.933,4	23,81	-7,96	60,10
Barang Lainnya	6.698,4	8.704,0	7.196,1	88.154,4	7,43	-17,32	39,90
Total Impor Nonmigas	15.453,2	20.480,6	18.035,4	209.087,8	16,71	-11,94	100,00

Tabel 3.4 Nilai Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang, Januari 2026

Penggunaan Golongan Barang	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan–Des 2025	Jan'26 thd Jan'25 (Y-on-Y)	Jan'26 thd Des'25 (M-to-M)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	17.935,9	23.834,1	21.201,4	241.856,7	18,21	-11,05	100,00
Barang Konsumsi	1.644,4	2.412,5	1.838,6	22.423,6	11,81	-23,79	8,67
Bahan Baku/Penolong	12.974,2	16.104,9	14.876,9	169.302,6	14,67	-7,62	70,17
Barang Modal	3.317,3	5.316,7	4.485,9	50.130,5	35,23	-15,63	21,16

Tabel 3.5 Nilai Impor Nonmigas Indonesia menurut Negara/Wilayah/Entitas Asal, Januari 2026

Negara/Wilayah/ Entitas	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran Jan 2026 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan-Des 2025	Jan'26 thd Jan'25 (Y-on-Y)	Jan'26 thd Des'25 (M-to-M)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2.362,6	3.009,1¹	2.318,8¹	32.482,0¹	-1,85	-22,94	12,86
Singapura	549,2	1.049,7	609,3	9.448,9	10,95	-41,95	3,38
Thailand	669,8	668,3	620,7	8.821,5	-7,32	-7,12	3,44
Malaysia	513,2	498,3	483,8	5.812,5	-5,73	-2,91	2,68
ASEAN Lainnya	630,4	792,8	605,0	8.399,1	-4,03	-23,69	3,36
Uni Eropa	869,4	1.193,2¹	1.405,1¹	12.397,0¹	61,62	17,76	7,79
Jerman	247,0	307,0	268,9	3.588,8	8,89	-12,41	1,49
Belanda	67,7	82,4	79,4	884,8	17,23	-3,68	0,44
Italia	152,4	177,0	122,7	1.756,9	-19,50	-30,68	0,68
Uni Eropa Lainnya	402,3	626,8	934,1	6.166,5	132,20	49,04	5,18
Negara/Wilayah/ Entitas Utama Lainnya	10.225,1	13.803,4	12.033,1	136.436,2	17,68	-12,83	66,72
Tiongkok	6.343,0	9.473,5	7.890,3	86.988,9	24,39	-16,71	43,75
Jepang	1.152,1	1.138,9	946,0	14.418,0	-17,89	-16,94	5,25
Amerika Serikat	763,7	907,9	703,8	9.835,1	-7,83	-22,48	3,90
Korea Selatan	694,6	662,9	658,9	7.614,9	-5,14	-0,60	3,65
Australia	472,6	842,8	1.067,7	8.563,0	125,92	26,69	5,92
Taiwan	344,4	350,7	346,0	4.314,8	0,45	-1,37	1,92
India	454,7	426,7	420,4	4.701,6	-7,57	-1,51	2,33
Total 13 Negara/ Wilayah/Entitas Utama	12.424,5	16.586,3	14.218,0	166.749,8	14,44	-14,28	78,83
Negara/Wilayah/ Entitas Lainnya	3.028,7	3.894,3	3.817,4	42.338,0	26,04	-1,97	21,17
Total Impor Nonmigas	15.453,2	20.480,6	18.035,4	209.087,8	16,71	-11,94	100,00

Catatan: ¹Sejak 1 November 2025, data impor Timor Leste masuk dalam kawasan ASEAN

Tabel 3.6 Neraca Perdagangan Indonesia (juta US\$), Januari 2024–Januari 2026

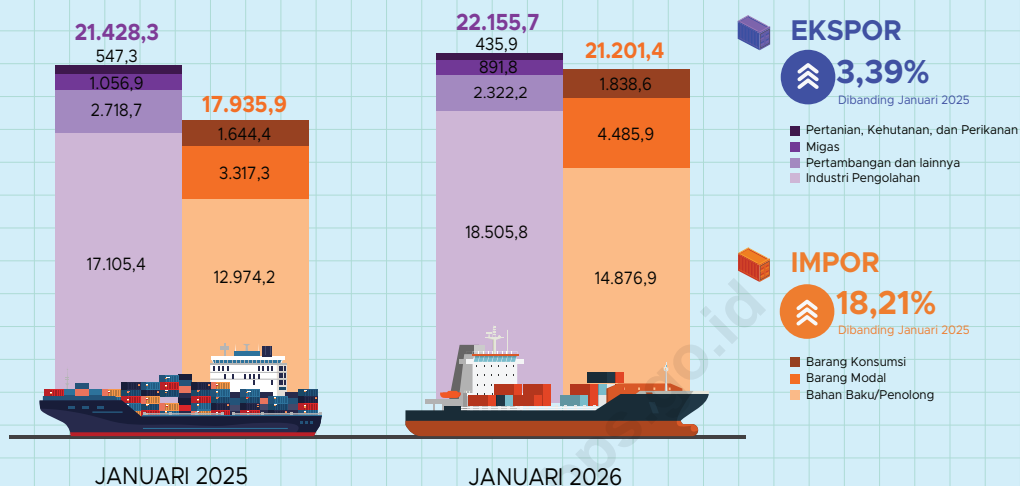
Bulan	Ekspor			Impor			Neraca		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Non migas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2024									
Januari	1.397,7	19.172,1	20.569,8	2.698,3	15.889,0	18.587,3	-1.300,6	3.283,1	1.982,5
Februari	1.216,9	18.131,8	19.348,7	2.979,6	15.528,2	18.507,8	-1.762,7	2.603,6	840,9
Maret	1.285,3	21.334,7	22.620,0	3.326,5	14.691,3	18.017,8	-2.041,2	6.643,4	4.602,2
April	1.350,0	18.343,3	19.693,3	2.984,3	14.009,3	16.993,6	-1.634,3	4.334,0	2.699,7
Mei	1.419,1	21.022,9	22.442,0	2.748,2	16.757,0	19.505,2	-1.329,1	4.265,9	2.936,8
Juni	1.231,2	19.827,1	21.058,3	3.270,6	15.268,8	18.539,4	-2.039,4	4.558,3	2.518,9
Juli	1.422,9	21.103,9	22.526,8	3.557,9	18.297,7	21.855,6	-2.135,0	2.806,2	671,2
Agustus	1.203,6	22.395,0	23.598,6	2.648,6	18.194,8	20.843,4	-1.445,0	4.200,2	2.755,2
September	1.150,9	20.999,8	22.150,7	2.528,8	16.445,2	18.974,0	-1.377,9	4.554,6	3.176,7
Oktober	1.345,5	23.463,3	24.808,8	3.665,9	18.431,9	22.097,8	-2.320,4	5.031,4	2.711,0
November	1.314,4	22.798,3	24.112,7	2.570,9	17.197,4	19.768,3	-1.256,5	5.600,9	4.344,4
Desember	1.539,4	22.060,2	23.599,6	3.297,2	18.212,2	21.509,4	-1.757,8	3.848,0	2.090,2
Jan–Des	15.876,9	250.652,3	266.529,2	36.276,8	198.922,8	235.199,6	-20.399,9	51.729,5	31.329,6
2025									
Januari	1.056,9	20.371,4	21.428,3	2.482,7	15.453,2	17.935,9	-1.425,8	4.918,2	3.492,4
Februari	1.127,9	20.816,3	21.944,2	2.867,4	15.981,6	18.849,0	-1.739,5	4.834,7	3.095,2
Maret	1.452,9	21.794,4	23.247,3	3.127,6	15.792,4	18.920,0	-1.674,7	6.002,0	4.327,3
April	1.169,3	19.574,5	20.743,8	2.519,5	18.065,5	20.585,0	-1.350,2	1.509,0	158,8
Mei	1.111,0	23.502,8	24.613,8	2.643,7	17.668,6	20.312,3	-1.532,7	5.834,2	4.301,5
Juni	1.110,0	22.326,5	23.436,5	2.221,8	17.111,2	19.333,0	-1.111,8	5.215,3	4.103,5
Juli	937,3	23.811,6	24.748,9	2.513,5	18.061,9	20.575,4	-1.576,2	5.749,7	4.173,5
Agustus	1.072,7	23.890,5	24.963,2	2.732,5	16.742,7	19.475,2	-1.659,8	7.147,8	5.488,0
September	994,2	23.684,9	24.679,1	2.637,4	17.697,9	20.335,3	-1.643,2	5.987,0	4.343,8
Oktober	893,4	23.342,9	24.236,3	2.810,9	19.032,2	21.843,1	-1.917,5	4.310,7	2.393,2
November	882,2	21.638,6	22.520,8	2.858,6	16.999,9	19.858,5	-1.976,4	4.638,7	2.662,3
Desember	1.260,1	25.086,7	26.346,8	3.353,5	20.480,6	23.834,1	-2.093,4	4.606,1	2.512,7
Jan–Des	13.067,9	269.841,0	282.908,9	32.768,9	209.087,8	241.856,7	-19.701,0	60.753,2	41.052,2
2026									
Januari	891,8	21.263,9	22.155,7	3.166,0	18.035,4	21.201,4	-2.274,2	3.228,5	954,3

Tabel 3.7 Ekspor-Impor Beras Indonesia Triwulan I 2022–Januari 2026

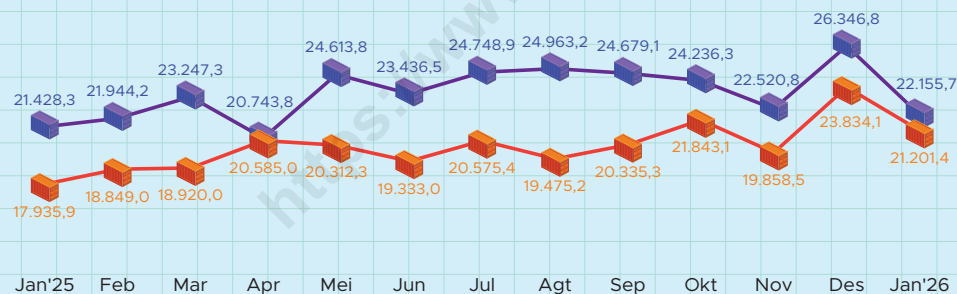
Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (kg)	Nilai FoB (US\$)	Berat Bersih (kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2022				
Triwulan I	436.283	549.608	51.408.048	20.875.350
Triwulan II	29.156	21.670	75.075.083	34.944.717
Triwulan III	2.347.006	1.149.899	162.224.015	75.316.828
Triwulan IV	167.102	236.242	140.500.122	70.905.287
Jan–Des	2.979.547	1.957.419	429.207.268	202.042.182
2023				
Triwulan I	79.287	194.522	511.903.135	255.961.222
Triwulan II	1.480.866	1.091.668	555.192.231	309.827.895
Triwulan III	51.354	455.366	719.312.844	414.657.220
Triwulan IV	38.463	73.518	1.276.449.394	808.577.536
Jan–Des	1.649.970	1.815.074	3.062.857.604	1.789.023.873
2024				
Triwulan I	23.490	269.798	1.448.029.562	936.207.792
Triwulan II	439.226	375.826	1.194.926.564	740.462.792
Triwulan III	38.405	180.162	584.751.100	333.230.567
Triwulan IV	19.363	36.574	1.291.713.360	700.354.152
Jan–Des	520.484	862.360	4.519.420.418	2.710.255.679
2025				
Triwulan I	25.367	189.660	112.123.503	60.740.851
Triwulan II	1.873	4.221	56.079.952	30.005.441
Triwulan III	31.267	229.393	155.344.704	68.598.780
Triwulan IV	27.024	71.428	127.185.822	57.899.890
Jan–Des	85.531	494.702	450.733.981	217.244.962
2026				
Januari	17.027	191.277	35.151.165	13.583.001

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA JANUARI 2026

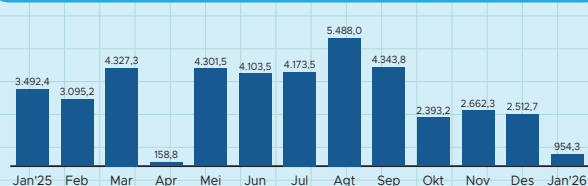
Berita Resmi Statistik No. 25/03/Th.XXIX, 2 Maret 2026



EKSPOR-IMPOR, JANUARI 2025–JANUARI 2026



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, JANUARI 2026–JANUARI 2026



Keterangan: Dalam Juta US\$

EKSPOR NONMIGAS JANUARI 2026

TINGKOK	5.273,7
AMERIKA SERIKAT	2.514,2
INDIA	1.520,8
JEPANG	1.170,4

IMPOR NONMIGAS JANUARI 2026

TINGKOK	7.890,3
AUSTRALIA	1.067,7
JEPANG	946,0
AMERIKA SERIKAT	703,8



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 3.5 Infografis Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia, Januari 2026



4

**Nilai Tukar Petani,
Indeks Harga Konsumsi
Rumah Tangga, dan Nilai
Tukar Usaha Pertanian
Februari 2026**

Nilai Tukar Petani (NTP), Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT), dan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- a. Nilai Tukar Petani (NTP) Februari 2026 sebesar 125,45 atau naik 1,50 persen.
- b. Pada Februari 2026, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 128,75 atau naik 0,91 persen.
- c. NTUP Februari 2026 sebesar 130,74 atau naik sebesar 2,02 persen dibanding Januari 2026.

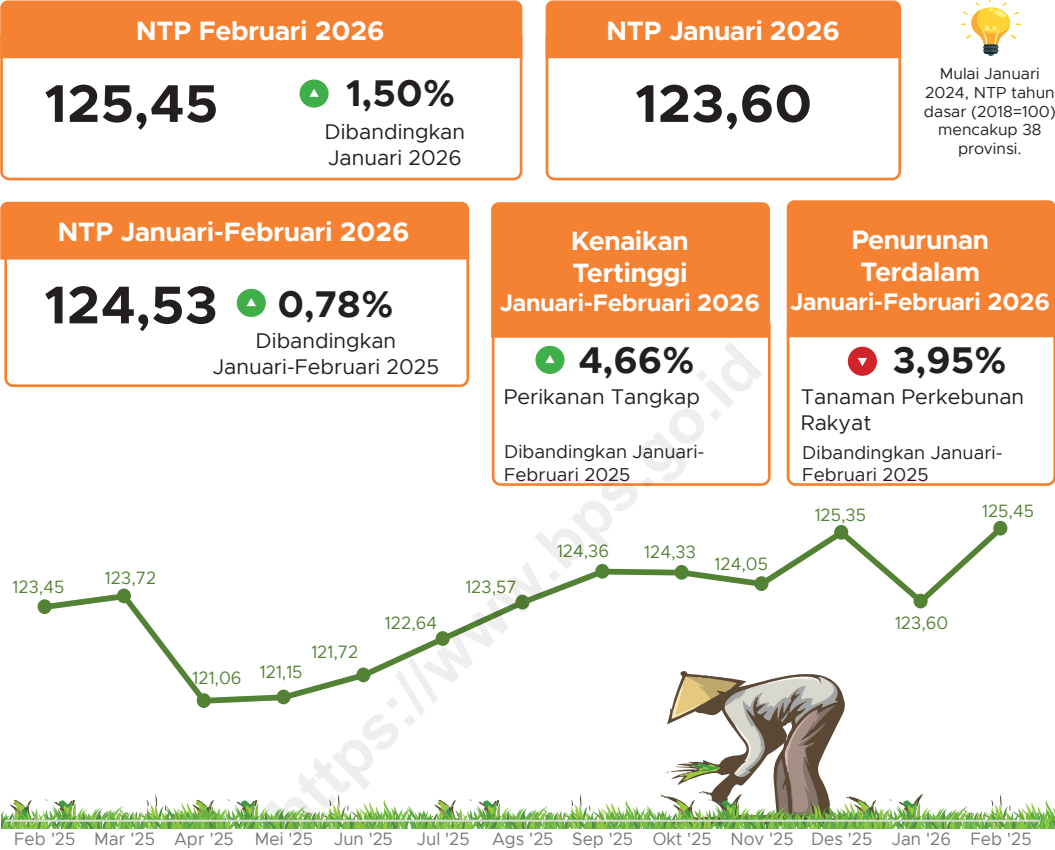
NTP Februari 2026 tercatat 125,45 atau naik sebesar 1,50 persen dibanding NTP Januari 2026. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP pada subsektor Hortikultura (16,68 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,24 persen), Peternakan (1,68 persen), dan Perikanan (0,72 persen). Sementara itu subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,88 persen).

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Februari 2026 sebesar 126,24 atau naik sebesar 0,65 persen. Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 128,75 atau naik sebesar 0,91 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan IKRT tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 2,34 persen. Sedangkan penurunan IKRT terdalam Februari 2026 terjadi di Provinsi Maluku sebesar 0,98 persen.

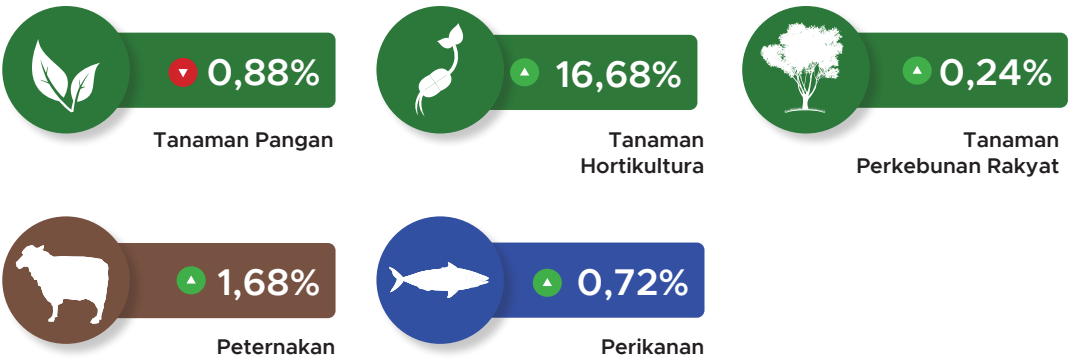
Pada Februari 2026 terjadi kenaikan NTUP sebesar 2,02 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 2,17 persen dan kenaikan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen. Empat subsektor penyusun NTUP yang mengalami kenaikan yaitu Hortikultura (17,18 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,48 persen), Peternakan (2,09 persen), dan Perikanan (1,00 persen). Sementara itu NTUP subsektor yang mengalami penurunan yaitu Tanaman Pangan (0,16 persen). Kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 6,39 persen dan penurunan NTUP terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 3,80 persen.

NILAI TUKAR PETANI, INDEKS HARGA KONSUMSI RUMAH TANGGA, DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN FEBRUARI 2026

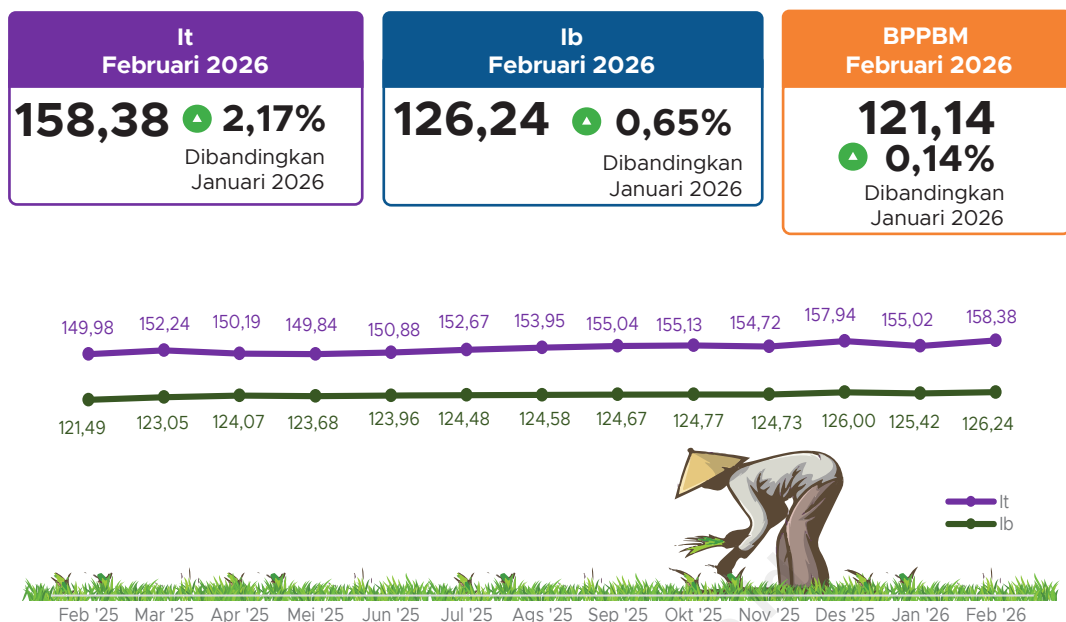
Nilai Tukar Petani Februari 2026



Gambar 4.1 Nilai Tukar Petani (NTP) (2018=100), Januari 2025–Februari 2026



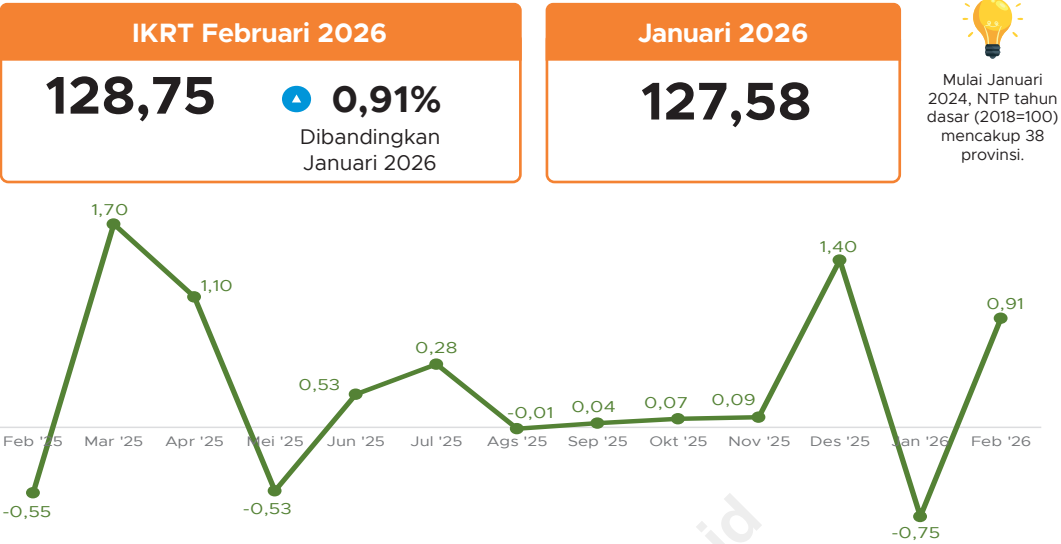
Gambar 4.2 Subsektor yang Memengaruhi NTP, Februari 2026



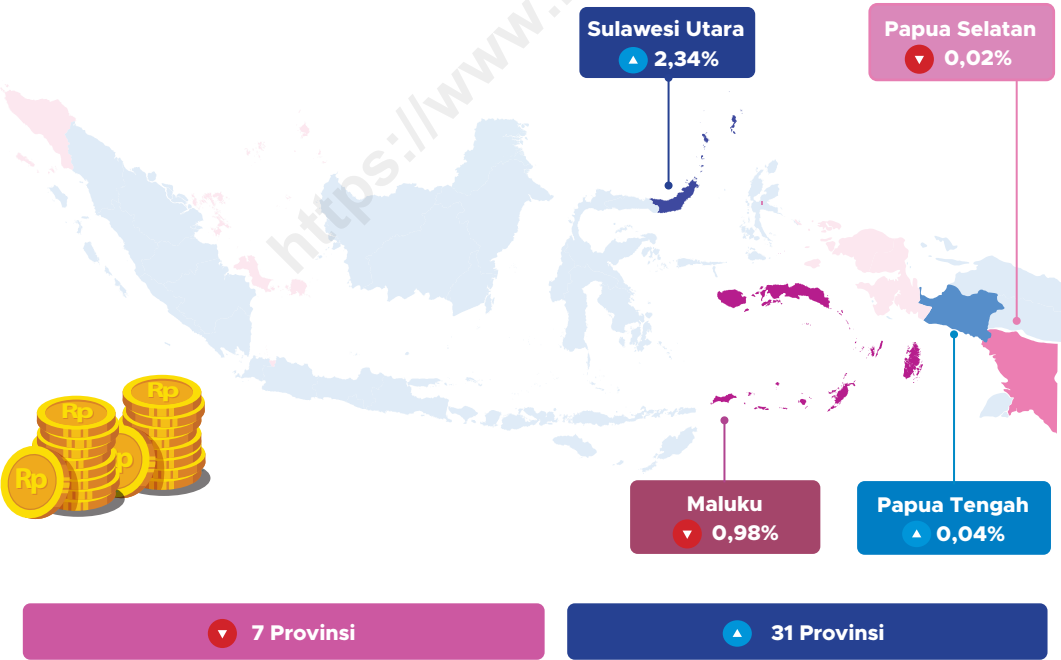
Gambar 4.3 Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)(2018=100), Februari 2025–Februari 2026

NTP Tanaman Pangan Februari 2026 112,43 ▼ 0,88% Dibandingkan Januari 2026	It Tanaman Pangan Februari 2026 ▼ 0,08% Dibandingkan Januari 2026	Ib Tanaman Pangan Februari 2026 ▲ 0,81% Dibandingkan Januari 2026
NTP Tanaman Hortikultura Januari 2026 139,57 ▲ 16,68% Dibandingkan Januari 2026	It Tanaman Hortikultura Januari 2026 ▲ 17,46% Dibandingkan Januari 2026	Ib Tanaman Hortikultura Januari 2026 ▲ 0,67% Dibandingkan Januari 2026
NTP Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 158,34 ▲ 0,24% Dibandingkan Januari 2026	It Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 ▲ 0,71% Dibandingkan Januari 2026	Ib Tanaman Perkebunan Rakyat Januari 2026 ▲ 0,47% Dibandingkan Januari 2026
NTP Peternakan Januari 2026 103,62 ▲ 1,68% Dibandingkan Januari 2026	It Peternakan Januari 2026 ▲ 2,18% Dibandingkan Januari 2026	Ib Peternakan Januari 2026 ▲ 0,50% Dibandingkan Januari 2026
NTP Perikanan Januari 2026 107,50 ▲ 0,72% Dibandingkan Januari 2026	It Perikanan Januari 2026 ▲ 1,15% Dibandingkan Januari 2026	Ib Perikanan Januari 2026 ▲ 0,43% Dibandingkan Januari 2026

Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) Februari 2026



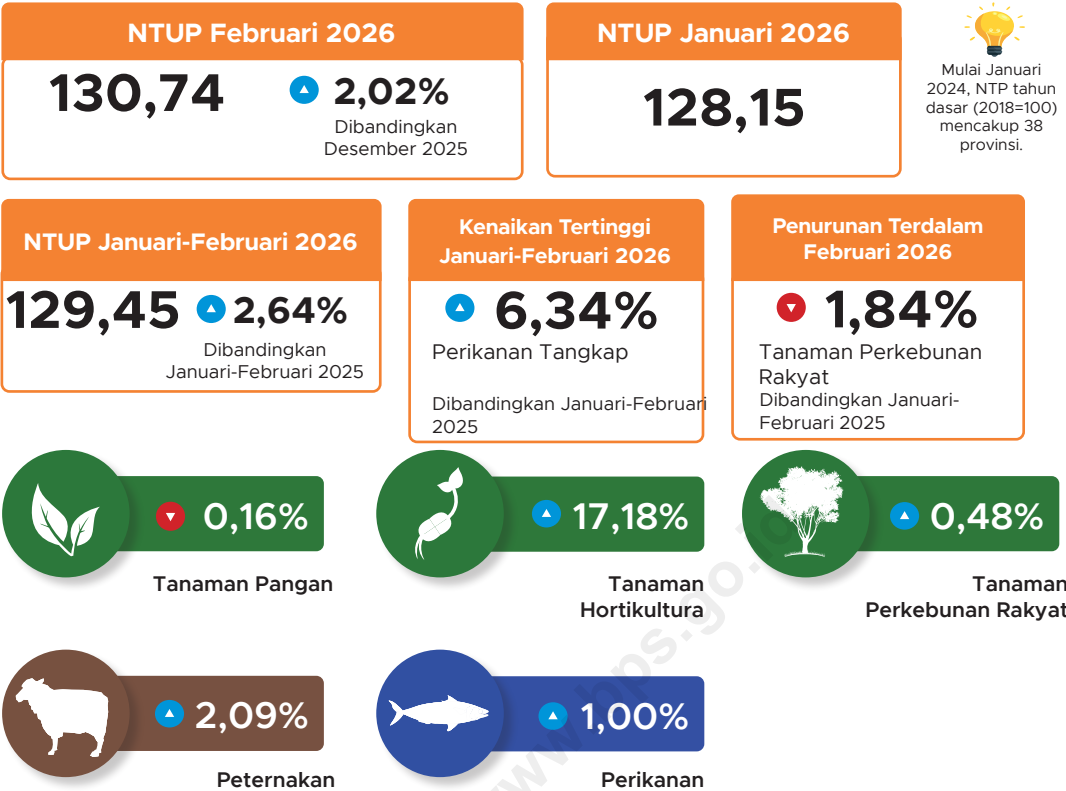
Gambar 4.4 Perubahan IKRT, Februari 2025–Februari 2026



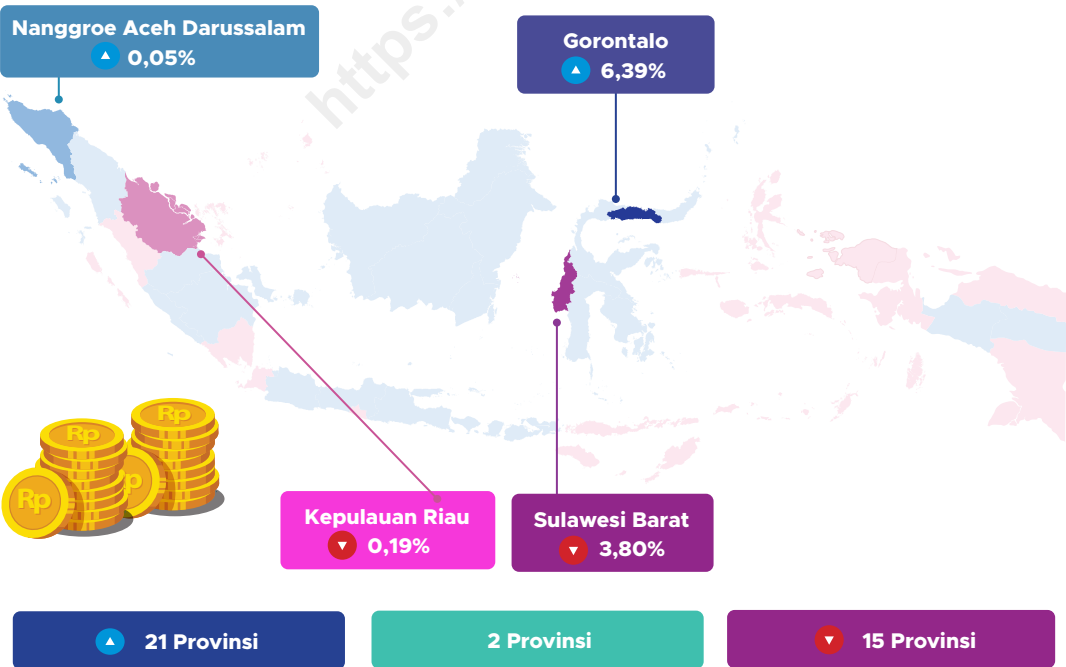
Gambar 4.5 IKRT Tertinggi dan Terendah, Februari 2026

Kenaikan IKRT Februari 2026 dipicu oleh naiknya harga komoditas: Cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah, telur ayam ras, emas perhiasan, bawang merah, beras, tomat sayur, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kacang panjang, jeruk, ketimun, terung, minyak goreng, semangka, tongkol, gula pasir, bandeng, kubis/kol, Sigaret Kretek Tangan (SKT), kangkung, mas, tomat buah, labu siam/jipang, sawi hijau, jengkol, buncis, cakalang, dan salak.

Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Februari 2026



Gambar 4.6 Subsektor yang Memengaruhi NTUP, Februari 2026



Gambar 4.7 NTUP Tertinggi dan Terendah, Februari 2026

Tabel 4.1 Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Januari 2026	Februari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Gabungan/Nasional			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	123,60	125,45	1,50
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	155,02	158,38	2,17
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,42	126,24	0,65
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,58	128,75	0,91
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,97	121,14	0,14
Gabungan/Nasional tanpa Perikanan			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	124,24	126,11	1,51
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	155,95	159,37	2,19
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,53	126,37	0,67
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,61	128,79	0,93
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	121,07	121,25	0,15
1. Tanaman Pangan			
a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP)	113,43	112,43	-0,88
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	142,65	142,54	-0,08
- Padi	144,72	144,84	0,08
- Palawija	136,96	136,61	-0,25
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,77	126,78	0,81
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,62	129,00	1,08
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,94	121,04	0,09
2. Hortikultura			
a. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	119,62	139,57	16,68
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	149,89	176,07	17,46
- Sayur-sayuran	159,34	193,22	21,26
- Buah-buahan	117,90	120,05	1,82
- Tanaman Obat	126,83	128,88	1,62
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,31	126,15	0,67
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,69	128,80	0,87
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,96	120,25	0,25
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	157,96	158,34	0,24
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	198,79	200,21	0,71
- Tanaman Perkebunan Rakyat	198,79	200,21	0,71
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	125,85	126,44	0,47
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,95	127,68	0,58
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	122,01	122,29	0,23

Lanjutan Tabel 4.1

Subsektor	Januari 2026	Februari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	101,91	103,62	1,68
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It)	126,59	129,36	2,18
- Ternak Besar	126,03	126,61	0,46
- Ternak Kecil	115,09	114,83	-0,23
- Unggas	127,19	133,63	5,07
- Hasil Ternak	133,31	137,11	2,86
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani (Ib)	124,23	124,84	0,50
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,64	129,96	1,02
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	120,60	120,71	0,09
5. Perikanan			
a. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	106,73	107,50	0,72
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	131,06	132,57	1,15
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	122,80	123,33	0,43
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,15	128,09	0,74
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	118,18	118,36	0,15
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	107,96	108,34	0,35
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Nelayan (It)	132,37	133,30	0,71
- Penangkapan Perairan Umum	123,85	123,73	-0,10
- Penangkapan Laut	132,56	133,54	0,74
c. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	122,60	123,03	0,35
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127,46	128,25	0,62
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	117,19	117,28	0,08
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104,76	106,15	1,32
b. Indeks Harga yang Diterima oleh Pembudidaya Ikan (It)	128,98	131,41	1,89
- Budidaya Air Tawar	119,25	120,71	1,22
- Budidaya Laut	122,79	119,02	-3,07
- Budidaya Air Payau	130,56	133,90	2,56
c. Indeks Harga yang Dibayar oleh Pembudidaya Ikan (Ib)	123,11	123,80	0,56
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126,65	127,83	0,93
- Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)	119,75	120,07	0,27

**Tabel 4.2 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Februari 2024–Februari 2026**

Bulan	Makanan, Minuman, dan Tembakau	Pakaian dan Alas Kaki	Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	Kesehatan	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2024	1,26	0,17	0,05	0,18	0,24	0,18
Maret	1,80	0,71	0,10	0,24	0,19	0,13
April	0,72	1,16	0,31	0,24	0,32	0,23
Mei	-0,44	0,02	0,03	0,13	0,13	0,07
Juni	-0,13	0,20	0,10	0,19	0,18	0,11
Juli	-1,03	0,32	0,10	0,15	0,11	0,09
Agustus	-0,55	0,13	0,06	0,15	0,10	0,57
September	-0,48	0,12	0,17	0,19	0,12	-0,40
Oktober	0,17	0,09	0,08	0,15	0,23	-0,63
November	0,81	0,11	0,05	0,17	0,11	0,08
Desember	1,30	0,15	0,06	0,12	0,07	0,09
Januari 2025	1,36	0,24	-12,43	0,25	0,26	0,47
Februari	-0,45	0,14	-6,16	0,20	0,19	0,51
Maret	1,36	1,46	12,39	0,41	0,31	0,11
April	0,78	0,13	8,96	0,15	0,16	-0,25
Mei	-0,94	0,05	0,01	0,14	0,15	-0,03
Juni	0,47	0,16	0,03	0,10	0,10	-0,25
Juli	0,69	0,29	0,06	0,12	0,09	0,48
Agustus	-0,03	0,06	0,07	0,12	0,11	-0,41
September	-0,02	0,07	0,04	0,10	0,08	0,07
Oktober	0,01	0,07	0,05	0,11	0,12	0,08
November	0,08	0,06	0,06	0,12	0,12	0,09
Desember	2,11	0,16	0,15	0,11	0,08	0,93
Januari 2026	-1,33	0,17	0,03	0,18	0,23	-0,41
Februari	1,48	0,26	0,12	0,11	0,14	-0,45

Lanjutan Tabel 4.2

Bulan	Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	Pendidikan	Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	Umum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Februari 2024	~0	0,15	0,07	0,19	0,22	0,81
Maret	0,01	0,16	~0	0,25	0,40	1,17
April	0,01	0,17	~0	0,44	0,59	0,58
Mei	0,01	0,07	~0	0,20	0,45	-0,22
Juni	~0	0,23	0,01	0,15	0,29	-0,01
Juli	~0	0,65	0,55	0,20	0,35	-0,54
Agustus	0,03	0,14	0,27	0,10	0,28	-0,22
September	0,03	0,11	0,15	0,25	0,25	-0,28
Oktober	~0	0,08	~0	0,08	0,43	0,07
November	0,02	0,08	0,02	0,17	0,43	0,52
Desember	-0,01	0,08	0,02	0,11	0,19	0,81
Januari 2025	0,04	0,18	0,16	0,22	0,36	0,03
Februari	0,01	0,06	0,02	0,18	0,70	-0,55
Maret	0,03	0,25	0,01	0,36	0,92	1,70
April	-0,82	0,12	0,01	0,17	1,14	1,10
Mei	~0	0,15	~0	0,22	0,29	-0,53
Juni	0,04	0,21	-0,06	0,13	0,28	0,28
Juli	~0	0,76	0,28	0,20	0,24	0,53
Agustus	0,04	0,14	0,23	0,17	0,28	-0,01
September	0,03	0,08	~0	0,15	0,61	0,04
Oktober	~0	0,03	0,01	0,13	1,44	0,07
November	0,01	0,01	~0	0,11	0,69	0,09
Desember	~0	0,06	~0	0,11	0,47	1,40
Januari 2026	0,03	0,14	0,02	0,28	1,05	-0,75
Februari	0,03	0,07	0,01	0,15	1,26	0,91

**Tabel 4.3 Perubahan IKRT Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100),
Februari 2026**

Kelompok Pengeluaran	Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Perubahan IKRT Februari 2026 (%)	Perubahan IKRT Januari 2025 (%)	
	Februari 2025	Januari 2026	Februari 2026		Tahun Kalender	Tahun ke Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	122,73	127,58	128,75	0,91	0,16	4,90
1. Makanan, Minuman, dan Tembakau	129,19	133,29	135,26	1,48	0,13	4,69
2. Pakaian dan Alas Kaki	124,61	128,00	128,33	0,26	0,43	2,98
3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	90,51	111,37	111,50	0,12	0,14	23,19
4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	119,91	121,92	122,05	0,11	0,28	1,79
5. Kesehatan	118,23	120,07	120,24	0,14	0,37	1,71
6. Transportasi	121,91	122,40	121,85	-0,45	-0,86	-0,05
7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	104,56	103,89	103,92	0,03	0,05	-0,61
8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	117,43	119,73	119,82	0,07	0,21	2,04
9. Pendidikan	106,23	106,76	106,77	0,01	0,03	0,51
10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	116,78	119,19	119,37	0,15	0,43	2,22
11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	125,56	135,16	136,86	1,26	2,32	9,00

Tabel 4.4 Nilai Tukar Petani per Subsektor dan Gabungan (2018=100), Februari 2026

Subsektor	Februari 2025			Februari 2026			Perubahan (%)
	It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Tanaman Pangan	133,63	122,24	109,32	142,60	126,27	112,93	3,30
2. Tanaman Hortikultura	151,57	121,64	124,60	162,98	125,73	129,63	4,03
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	200,18	121,57	164,66	199,50	126,14	158,16	-3,95
4. Peternakan	121,82	120,49	101,11	127,98	124,53	102,76	1,64
5. Perikanan	123,63	119,54	103,42	131,82	123,06	107,11	3,57
a. Tangkap	123,63	119,64	103,34	132,83	122,82	108,15	4,66
b. Budidaya	123,63	119,40	103,54	130,19	123,45	105,46	1,85
Gabungan	150,35	121,68	123,56	156,70	125,83	124,53	0,78

Tabel 4.5 Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Perubahannya (2018=100)

Subsektor	Year on Year			Month to Month		
	Februari 2025	Februari 2026	Perubahan (%)	Januari 2026	Februari 2026	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	111,67	117,86	5,54	117,96	117,77	-0,16
2. Hortikultura	128,76	135,70	5,39	124,95	146,42	17,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	166,38	163,33	-1,84	162,94	163,71	0,48
4. Peternakan	103,73	106,06	2,25	104,97	107,16	2,09
5. Perikanan	106,19	111,46	4,96	110,90	112,01	1,00
a. Tangkap	106,55	113,30	6,34	112,95	113,66	0,63
b. Budidaya	105,62	108,58	2,80	107,70	109,45	1,62
Nasional	126,11	129,45	2,64	128,15	130,74	2,02

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI FEBRUARI 2026

BRS No. 24/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026



NTP = 125,45

▲ **NAIK 1,50 %**

It

Indeks Harga
yang Diterima Petani

▲ **NAIK**

2,17%

lb

Indeks Harga
yang Dibayar Petani

▲ **NAIK**

0,65%

NTUP

Nilai Tukar Usaha
Pertanian

▲ **2,02 %**

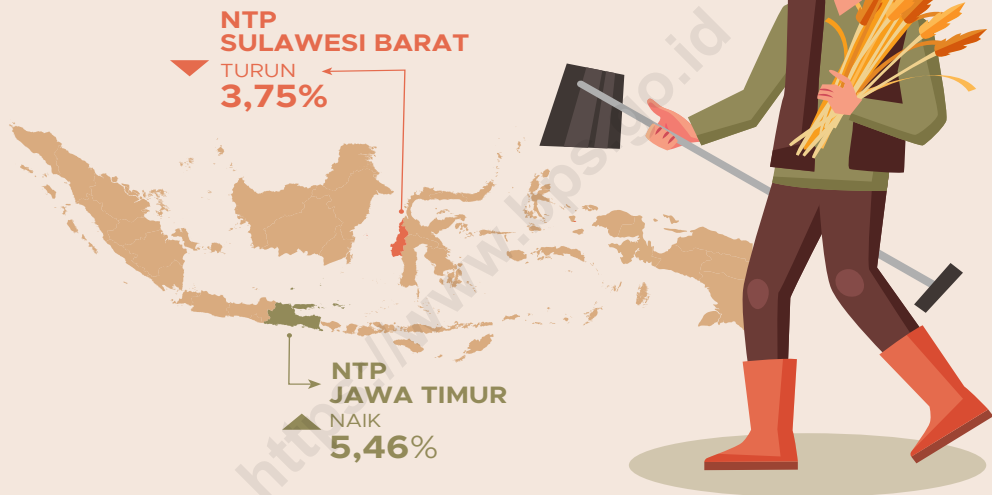
▲ **NAIK**

BPPBM

Indeks Biaya Produksi
dan Penambahan Barang Modal

▲ **NAIK**

0,14%



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 4.8 Infografis Perkembangan Nilai Tukar Petani, Februari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan Bulanan tahun 2024.

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100. NTP dihitung menggunakan formula:

$$NTP = It/Ib \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Harga Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 38 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

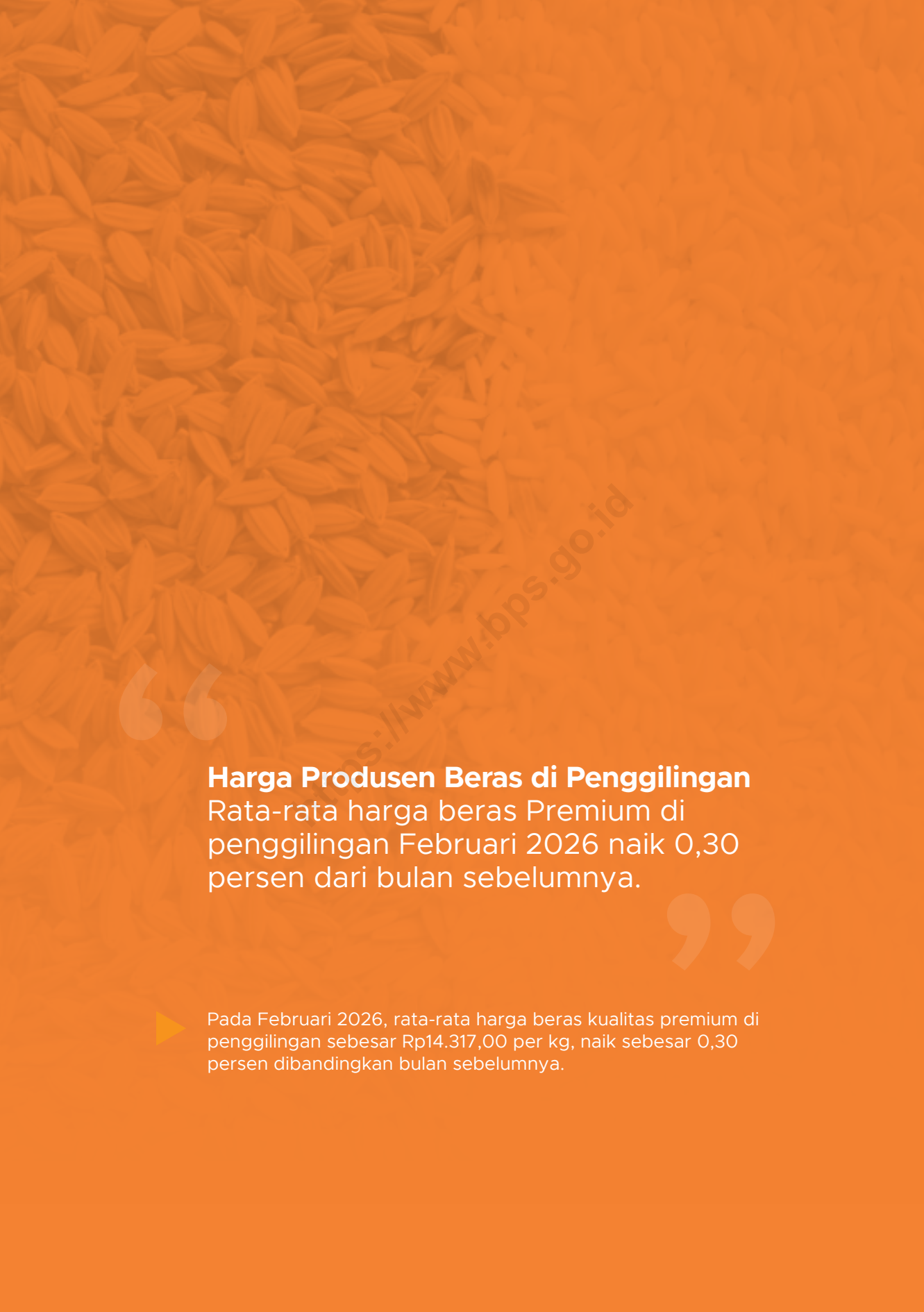
Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose 2018 (COICOP 2018)*. COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada tujuh kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.



5

Harga Produsen Beras di Penggilingan Februari 2026



Harga Produsen Beras di Penggilingan

Rata-rata harga beras Premium di penggilingan Februari 2026 naik 0,30 persen dari bulan sebelumnya.

- ▶ Pada Februari 2026, rata-rata harga beras kualitas premium di penggilingan sebesar Rp14.317,00 per kg, naik sebesar 0,30 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN FEBRUARI 2026

Tabel 5.1 Harga Beras di Penggilingan Terendah dan Tertinggi, dan Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Februari 2026

Kelompok Kualitas	Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)		Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (Rp/kg)
	Terendah	Tertinggi	
(1)	(3)	(4)	(5)
Premium	11.600 (Jabar)	19.400 (Kalsel)	14.317
Medium	<u>10.250</u> (Jateng)	18.000 (Kaltim)	13.181

Tabel 5.2 Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas dan Perubahannya, Februari 2025–Februari 2026

Bulan		Premium		Medium		Total	
		Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)	Rata-Rata Harga (Rp/kg)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
2025	Feb	13.079	-0,25	12.596	-0,10	12.784	-0,09
	Mar	13.207	0,98	12.703	0,85	12.887	0,81
	Apr	13.047	-1,21	<u>12.555</u>	-1,16	12.734	-1,19
	Mei	<u>13.001</u>	-0,35	12.576	0,17	<u>12.733</u>	-0,01
	Juni	13.268	2,05	12.869	2,33	12.994	2,05
	Juli	13.524	1,93	13.264	3,07	13.346	2,71
	Agt	13.838	2,32	13.458	1,46	13.596	1,87
	Sep	13.739	-0,72	13.386	-0,54	13.512	-0,62
	Okt	13.641	-0,71	13.324	-0,46	13.439	-0,54
	Nov	13.550	-0,66	13.195	-0,97	13.320	-0,88
	Des	13.905	2,62	13.284	0,67	13.488	1,26
2026	Jan	14.273	2,65	13.195	-0,64	13.588	0,75
	Feb	14.317	0,30	13.181	-0,14	13.543	-0,33
Perubahan (%) Feb'26 thd Feb'25		9,46		4,64		5,94	

PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN BERAS DI PENGGILINGAN FEBRUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 24/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

PREMIUM

Rp **14.317**

● **0,30%** dibanding Januari 2026

● **9,46%** dibanding Februari 2025

MEDIUM

Rp **13.181**

● **0,14%** dibanding Januari 2026

● **4,64%** dibanding Februari 2025

Rata-Rata Harga Beras di Penggilingan (rupiah/kg)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 5.1 Infografis Perkembangan Harga Produsen Beras di Penggilingan, Februari 2026

PENJELASAN TEKNIS

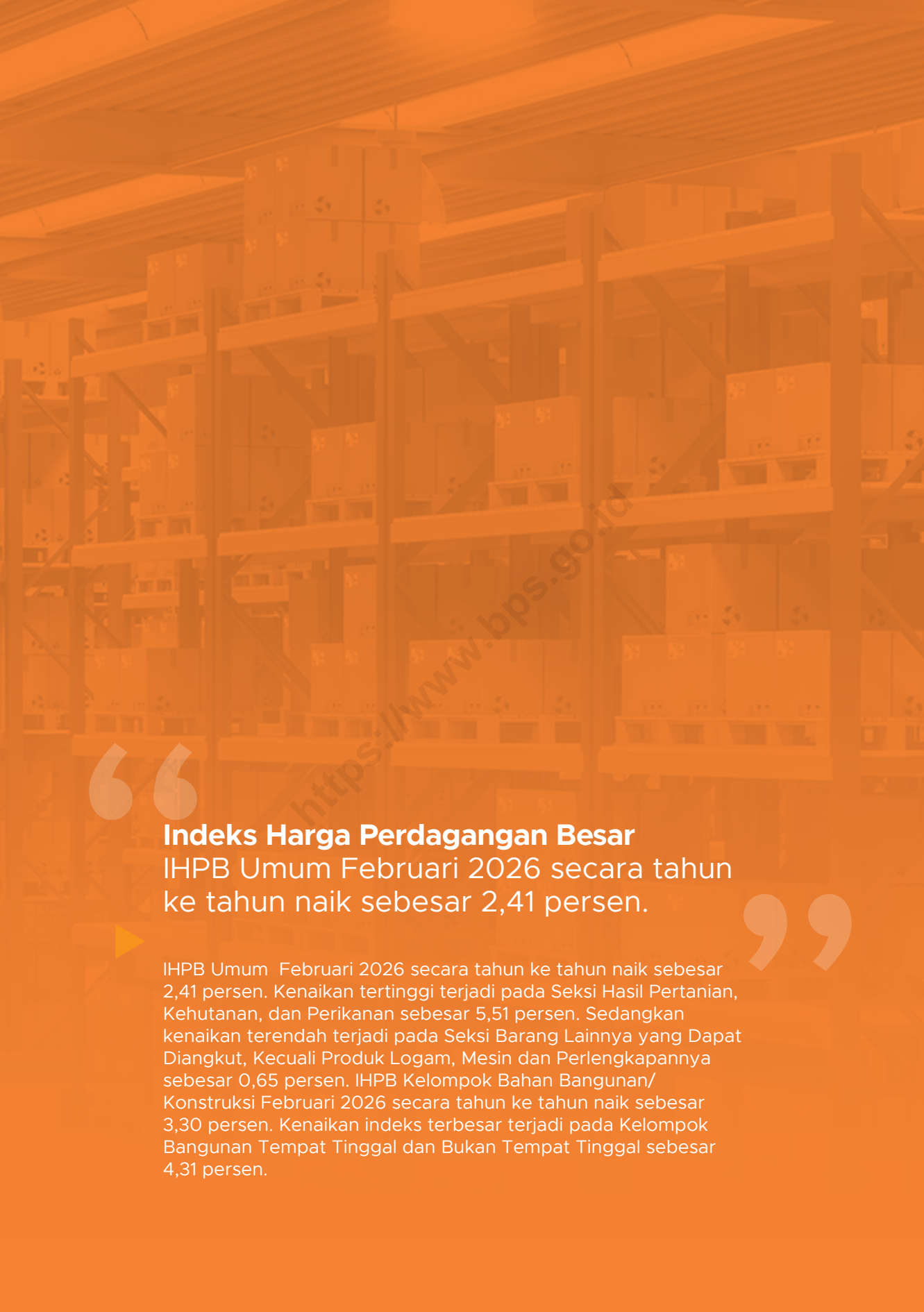
Mulai tahun 2026, Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan (SHPBG) dihentikan dan pengumpulan data harga beras diintegrasikan ke dalam Survei Harga Produsen (SHP). Kebijakan ini diterapkan untuk harmonisasi sistem statistik harga dan peningkatan efisiensi proses pengumpulan data. Namun cakupan untuk pengumpulan data harga produsen beras di penggilingan ini tetap dilaksanakan di 33 provinsi.

<https://www.bps.go.id>



6

Indeks Harga Perdagangan Besar Februari 2026

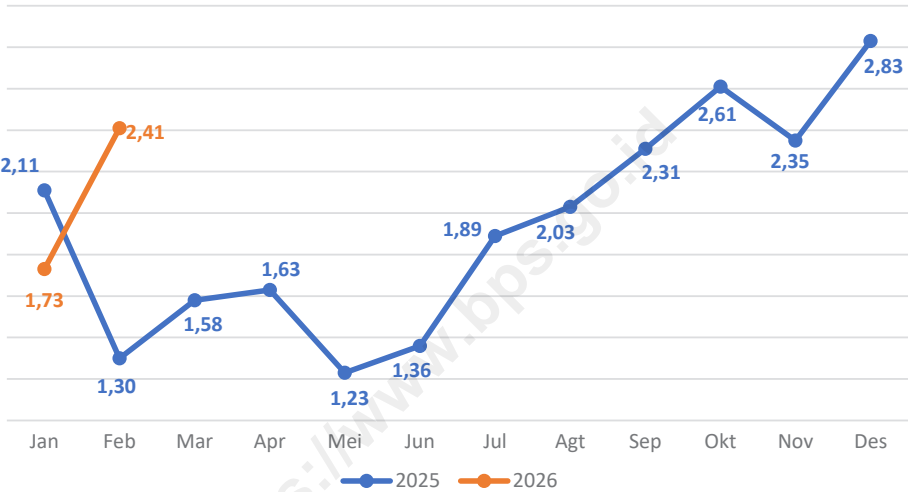
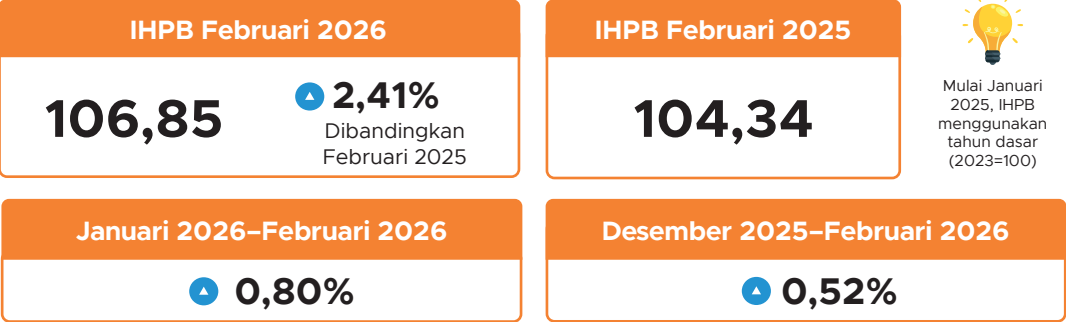


Indeks Harga Perdagangan Besar

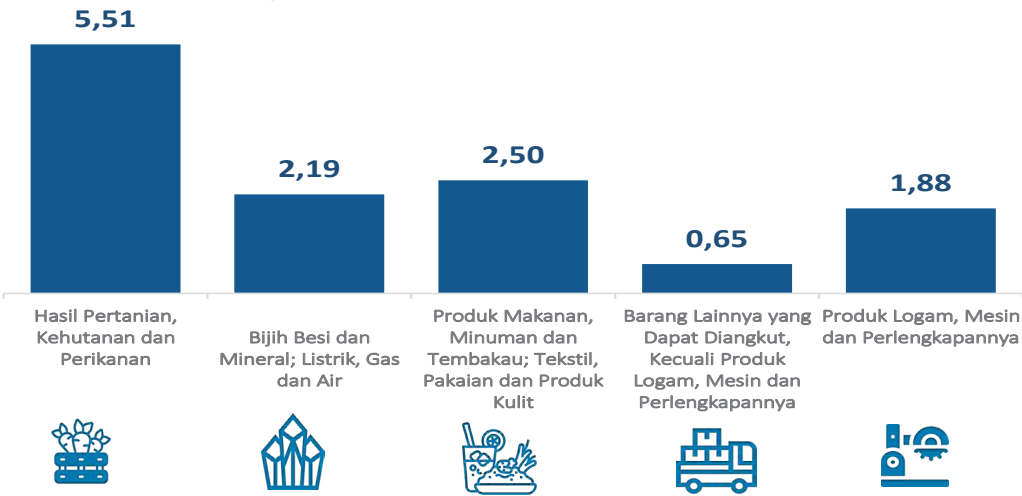
IHPB Umum Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,41 persen.

IHPB Umum Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 2,41 persen. Kenaikan tertinggi terjadi pada Seksi Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 5,51 persen. Sedangkan kenaikan terendah terjadi pada Seksi Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya sebesar 0,65 persen. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/ Konstruksi Februari 2026 secara tahun ke tahun naik sebesar 3,30 persen. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada Kelompok Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal sebesar 4,31 persen.

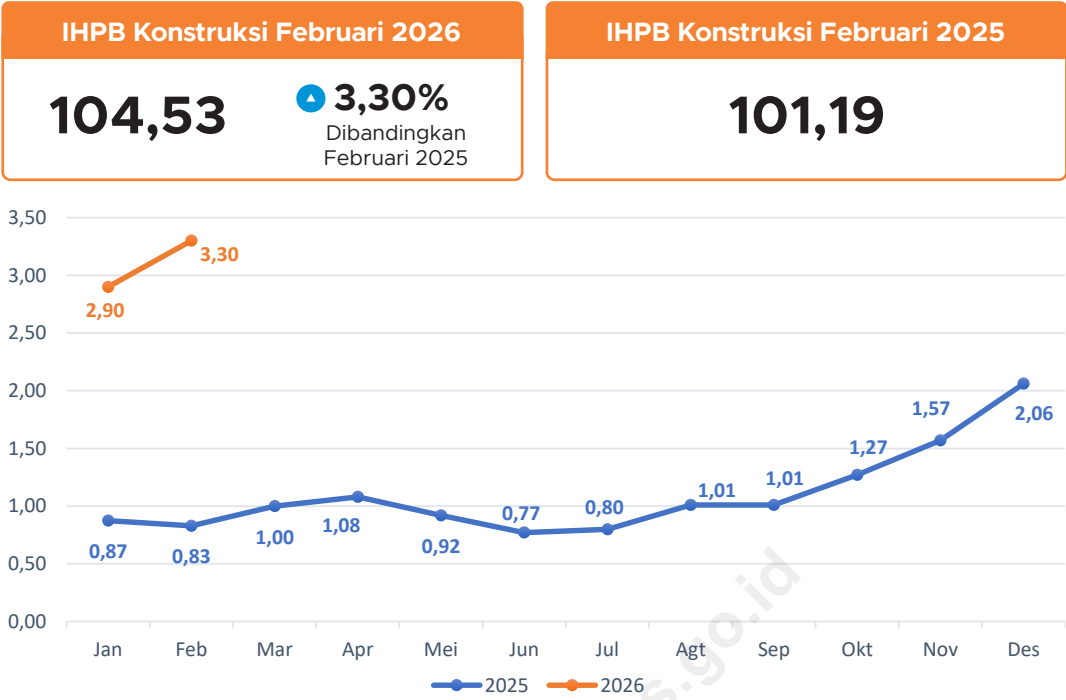
INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR FEBRUARI 2026



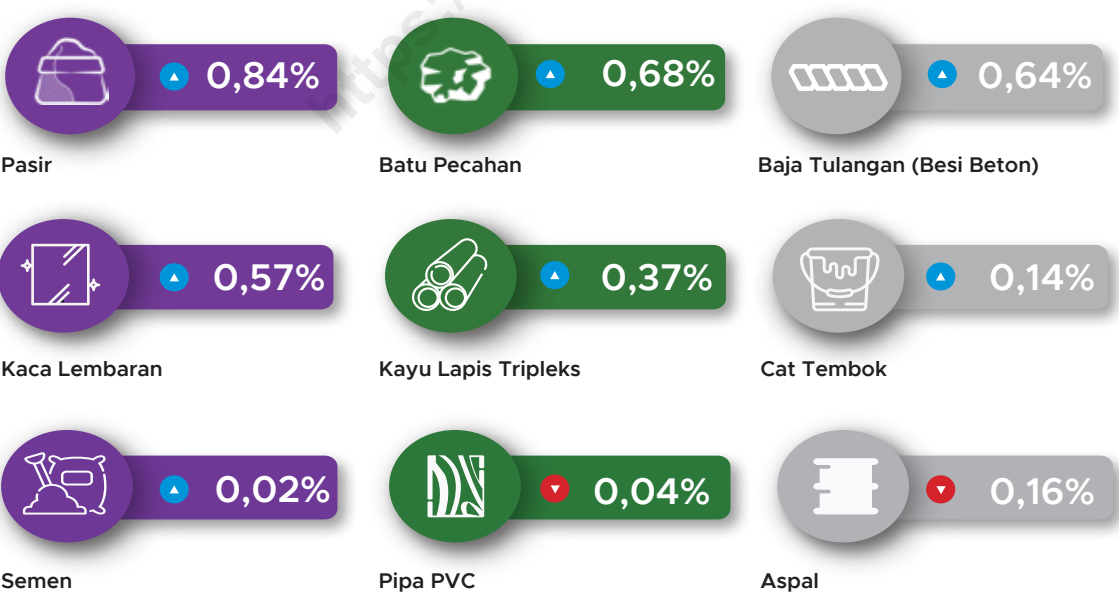
Gambar 6.1 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Februari 2026



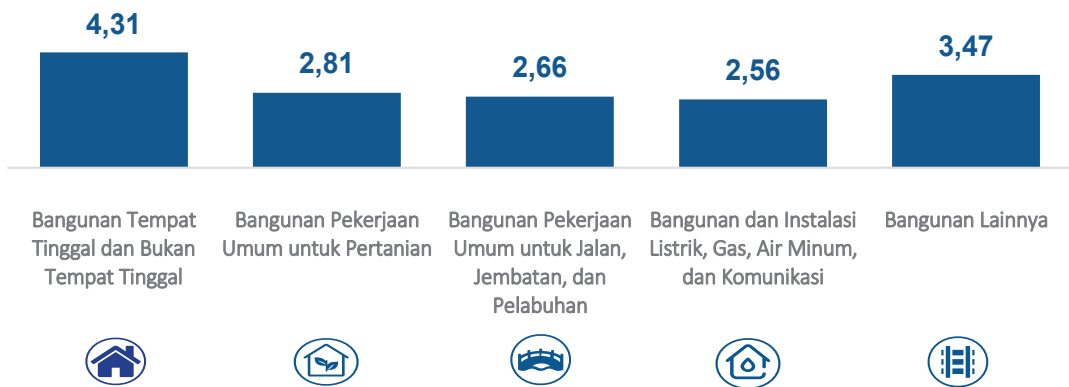
Gambar 6.2 Persentase Perubahan IHPB Indonesia Menurut Seksi (2023=100), Februari 2026 terhadap Februari 2025



Gambar 6.3 Tingkat Inflasi Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Tahun ke Tahun (2023=100), Januari 2025–Februari 2026



Gambar 6.4 Beberapa Inflasi Komoditas Bahan Bangunan/Konstruksi dalam IHPB Nasional (2023=100), Februari 2026 terhadap Januari 2026



Gambar 6.5 Persentase Perubahan IHPB Kelompok Bangunan/Konstruksi Indonesia Menurut Kelompok Bangunan Tahun ke Tahun (2023=100), Februari 2026

Tabel 6.1 Perkembangan IHPB Menurut Seksi (2023=100), Februari 2026

Seksi	IHPB			Perubahan Februari 2026 terhadap Januari 2026 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
	Februari 2025	Januari 2026	Februari 2026		Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Hasil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	106,07	109,05	111,91	2,62	0,04	5,51
2. Bijih Besi dan Mineral; Listrik, Gas dan Air	100,21	102,15	102,40	0,24	1,24	2,19
3. Produk Makanan, Minuman dan Tembakau; Tekstil, Pakaian dan Produk Kulit	106,27	108,40	108,93	0,49	0,82	2,50
4. Barang Lainnya yang Dapat Diangkut, Kecuali Produk Logam, Mesin dan Perlengkapannya	101,76	102,14	102,42	0,27	0,10	0,65
5. Produk Logam, Mesin dan Perlengkapan	103,61	105,14	105,56	0,40	0,97	1,88
IHPB Umum Nasional	104,34	106,00	106,85	0,80	0,52	2,41

Catatan: ¹Persentase IHPB Februari 2026 terhadap IHPB Desember 2025

²Persentase IHPB Februari 2026 terhadap IHPB Februari 2025

Tabel 6.2 Persentase Perubahan IHPB Konstruksi Menurut Kelompok Bangunan di Indonesia (2023=100), Februari 2026

Kelompok Bangunan	Februari 2025	Januari 2026	Februari 2026	Perubahan Februari 2026 terhadap Januari 2026 (%)	Tingkat Inflasi (%)	
					Year-to-Date ¹	Year-on-Year ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bangunan Tempat Tinggal dan Bukan Tempat Tinggal	101,17	105,10	105,53	0,41	1,36	4,31
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Pertanian	102,37	104,78	105,25	0,45	0,82	2,81
Bangunan Pekerjaan Umum untuk Jalan, Jembatan, dan Pelabuhan	100,97	103,37	103,66	0,28	1,03	2,66
Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi	100,91	103,10	103,49	0,38	1,12	2,56
Bangunan Lainnya	100,35	103,44	103,83	0,38	0,96	3,47
Konstruksi Indonesia	101,19	104,16	104,53	0,36	1,14	3,30

Catatan: ¹Persentase IHPB Februari 2026 terhadap IHPB Desember 2025

²Persentase IHPB Februari 2026 terhadap IHPB Februari 2025

PENJELASAN TEKNIS



Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Survei Harga Perdagangan Besar secara bulanan. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi dan digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No. 8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.06/2005 tanggal 9 Desember 2005, serta didukung oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 8 Tahun 2023 tanggal 30 Agustus 2023.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR



Berita Resmi Statistik No. 23/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

Tahun ke Tahun (Y-on-Y)

NAIK 2,41% ▲

Bulan ke Bulan (M-to-M)

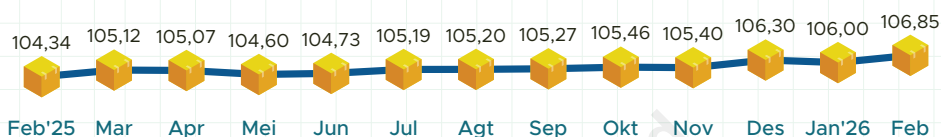
NAIK 0,80% ▲

Tahun Kalender (Y-to-D)

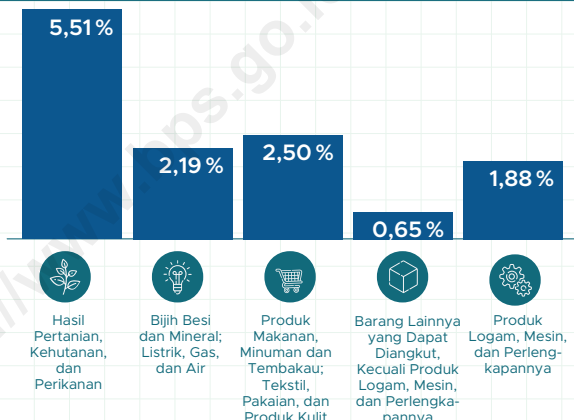
NAIK 0,52% ▲

PERKEMBANGAN IHPB (2023=100)

Mulai Januari 2025, IHPB menggunakan tahun dasar (2023=100)



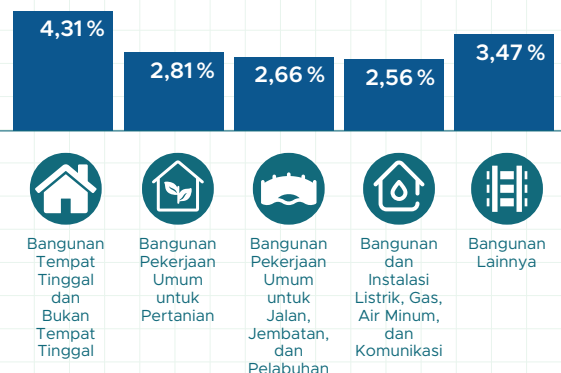
INFLASI IHPB Y-ON-Y MENURUT SEKSI



PERUBAHAN IHPB KONSTRUKSI Y-ON-Y MENURUT KELOMPOK BANGUNAN

Februari 2026

3,30% ▲



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 6.6 Infografis Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Februari 2026



7

Pariwisata Januari 2026

Pariwisata

Kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) melalui pintu masuk utama pada Januari 2026 mencapai 1,01 juta kunjungan, turun 17,06 persen (*m-to-m*). Angka ini belum termasuk angka wisman yang melalui pintu perbatasan yang dihasilkan dari MPD. Sementara, jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) pada Januari 2026 tercatat sebesar 102,04 juta perjalanan, turun 3,72 persen (*m-to-m*).

Pada Januari 2026, kunjungan wisman melalui pintu masuk utama di Indonesia mencapai 1,01 juta kunjungan. Jumlah ini turun sebesar 17,06 persen dibandingkan Desember 2025 (*m-to-m*) tetapi naik 1,11 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu (*y-on-y*). Angka ini belum termasuk angka wisman yang melalui pintu masuk perbatasan yang dihasilkan dari *Mobile Positioning Data* (MPD).

Jumlah perjalanan wisnus pada Januari 2026 mencapai 102,04 juta perjalanan. Jumlah tersebut turun sebesar 3,72 persen bila dibandingkan dengan Desember 2025 (*m-to-m*) dan 0,93 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*).

Jumlah perjalanan wisnas pada Januari 2026 mencapai 1,01 juta perjalanan. Jumlah tersebut naik sebesar 22,17 persen bila dibandingkan dengan Desember 2025 (*m-to-m*) dan naik 1,65 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y-on-y*). Malaysia menjadi negara tujuan utama wisnas yang paling diminati di bulan Januari 2026 (29,61 persen) diikuti Arab Saudi (16,82 persen), Singapura (12,15 persen), dan Tiongkok (7,82 persen).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang pada Januari 2026 mencapai 47,53 persen, mengalami penurunan sebesar 0,85 persen poin (*y-on-y*) dan turun sebesar 8,59 persen poin (*m-to-m*). Sementara itu, TPK hotel nonbintang dan akomodasi lainnya pada Januari 2026 mencapai 24,48 persen, naik 0,09 persen poin dibandingkan Januari 2025 (*y-on-y*) tetapi turun 2,57 persen poin dibandingkan bulan sebelumnya (*m-to-m*). Rata-rata lama menginap tamu di hotel bintang pada Januari 2026 mencapai 1,59 malam, mengalami kenaikan sebesar 0,02 poin dibandingkan Januari 2025.

PARIWISATA JANUARI 2026

Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Januari 2026¹

1,01 juta kunjungan

▼ 17,06%

dibanding Desember 2025

▲ 1,11%

dibanding Januari 2025

¹hanya pintu masuk utama, belum termasuk MPD

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Moda Angkutan di Pintu Masuk Utama, Januari 2026

Udara

800,53 ribu
(78,92%)

▼ 9,92%

dibanding Desember 2025

Laut

173,36 ribu
(17,09%)

▼ 37,16%

dibanding Desember 2025

Darat

40,51 ribu
(3,99%)

▼ 30,69%

dibanding Desember 2025

Jumlah Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk, Januari 2026

Bandara Ngurah Rai
Bali

500,12 ribu
(49,30%)

▼ 10,50%

dibanding Desember 2025

Bandara Soekarno-Hatta
Banten

212,83 ribu
(20,98%)

▼ 7,62%

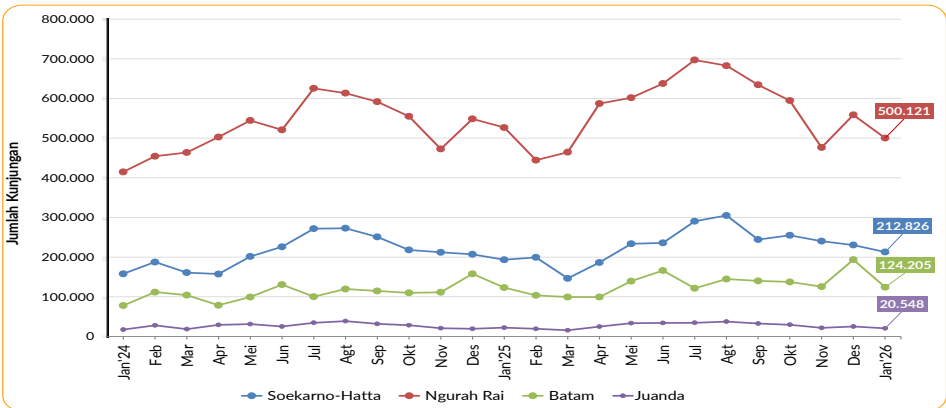
dibanding Desember 2025

Pelabuhan Batam
Kepulauan Riau

124,21 ribu
(12,24%)

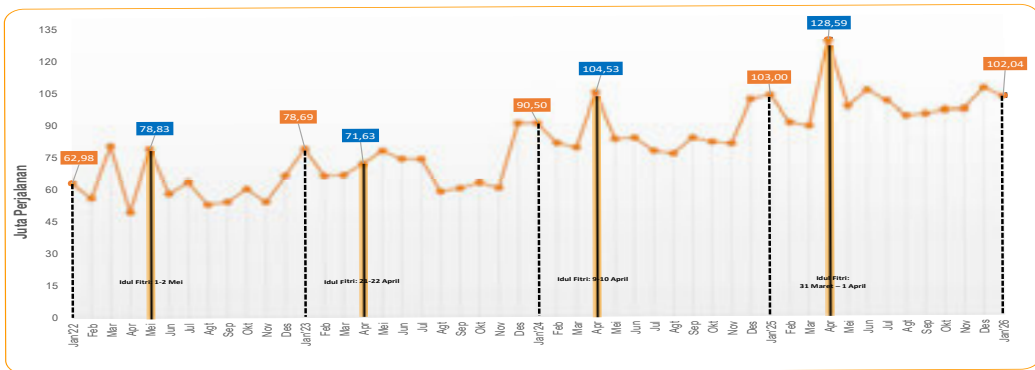
▼ 35,80%

dibanding Desember 2025



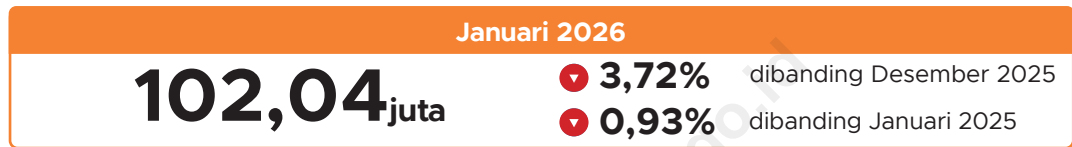
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi)

Gambar 7.1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Menurut 4 Pintu Masuk Utama Tertinggi, Januari 2024–Januari 2026

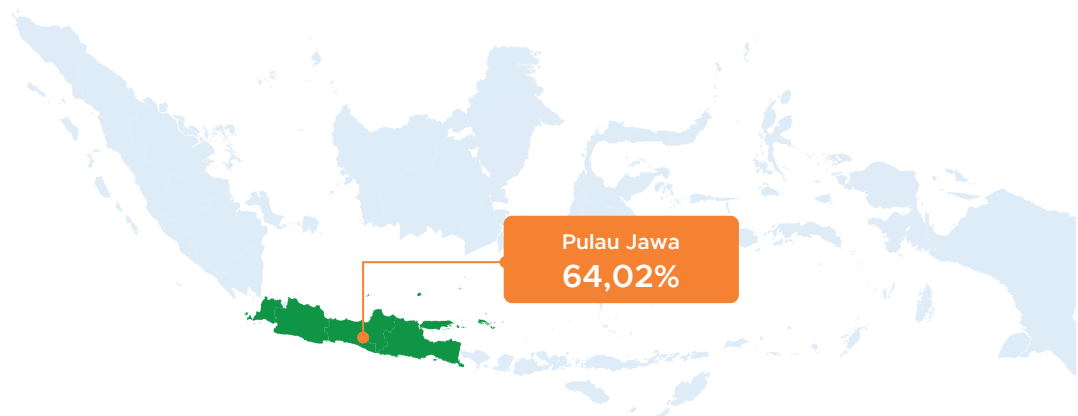
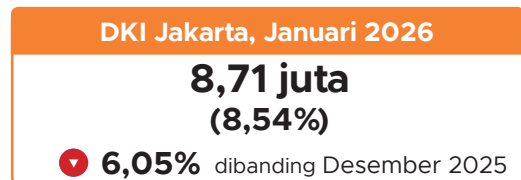
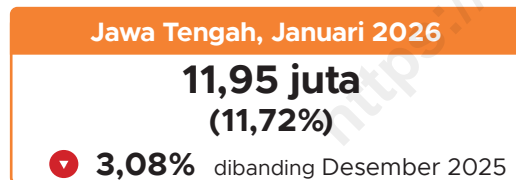
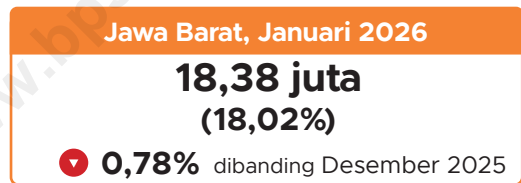
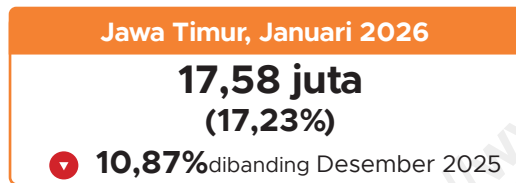


Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 7.2 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnus (juta), Januari 2022– Januari 2026

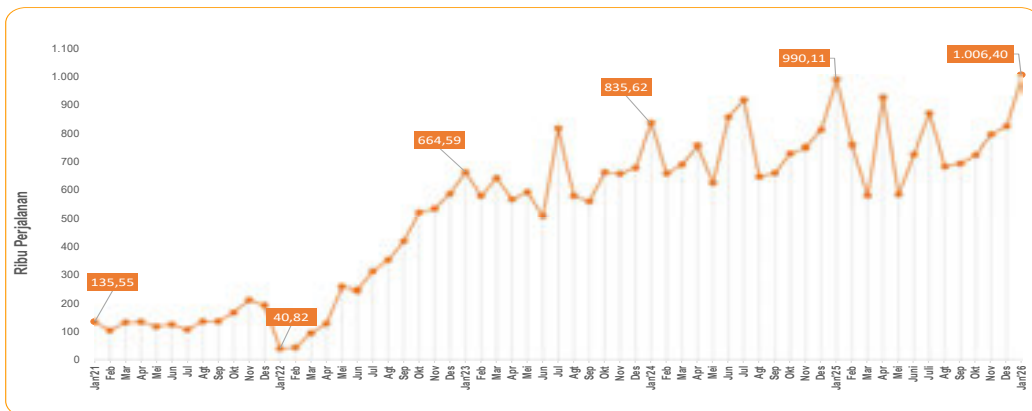


Perjalanan Wisnus Menurut Provinsi Tujuan, Januari 2026



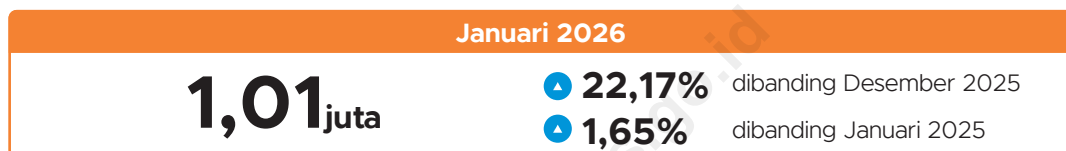
Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 7.3 Perjalanan Wisnus Menurut Daerah Tujuan, Januari 2026

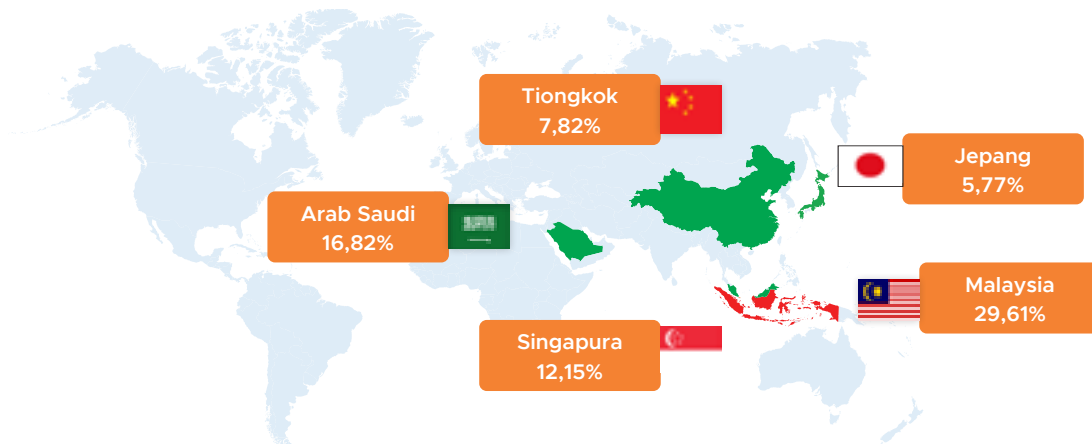
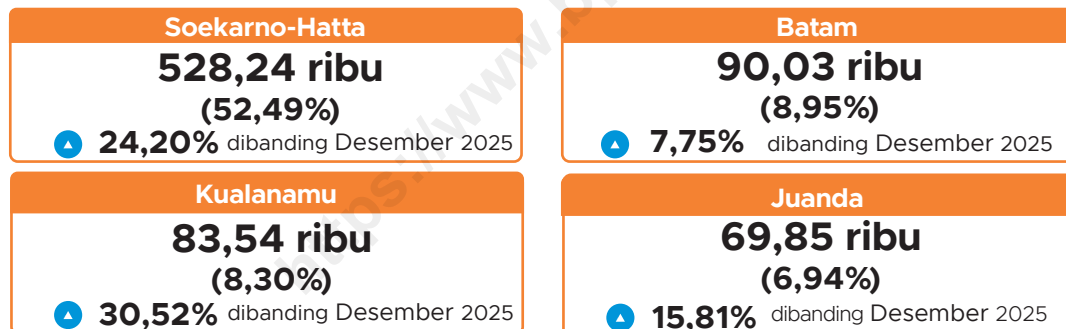


Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Gambar 7.4 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisnas (ribu), Januari 2021– Januari 2026



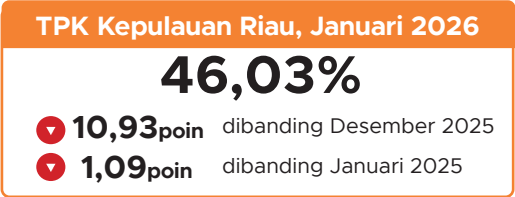
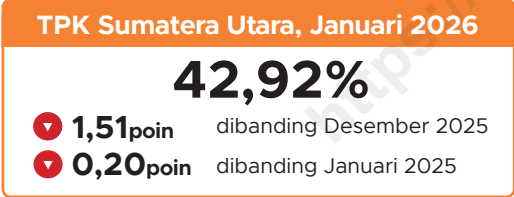
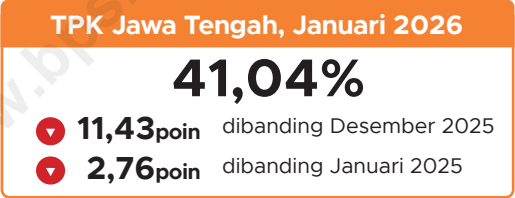
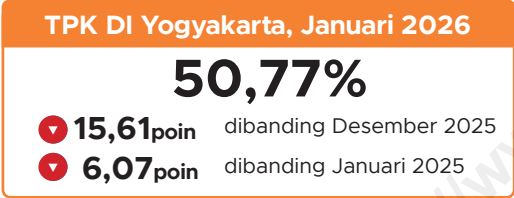
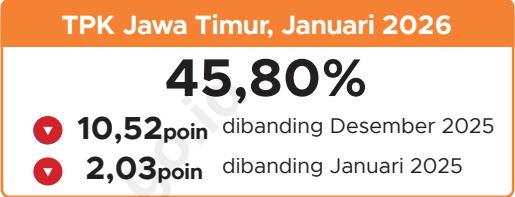
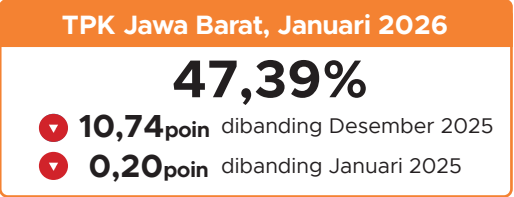
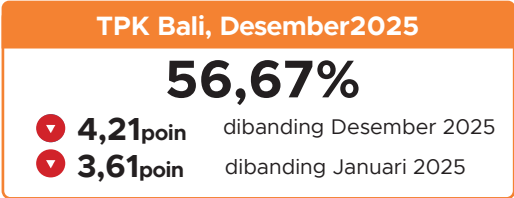
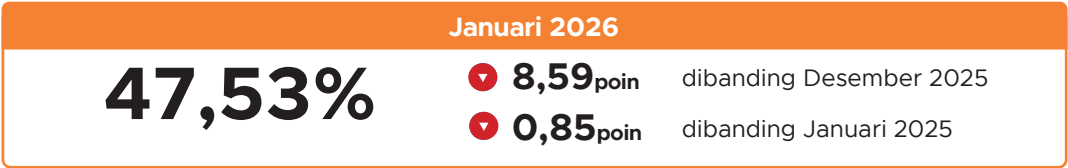
Perjalanan Wisnas pada Pintu Keberangkatan Terbesar, Januari 2026



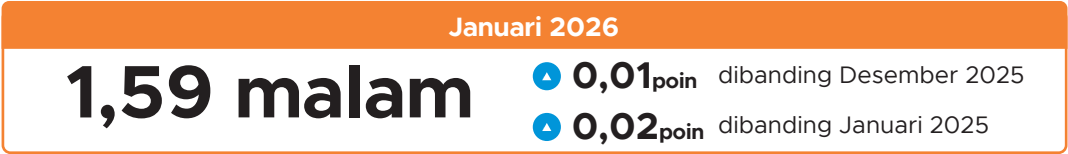
Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

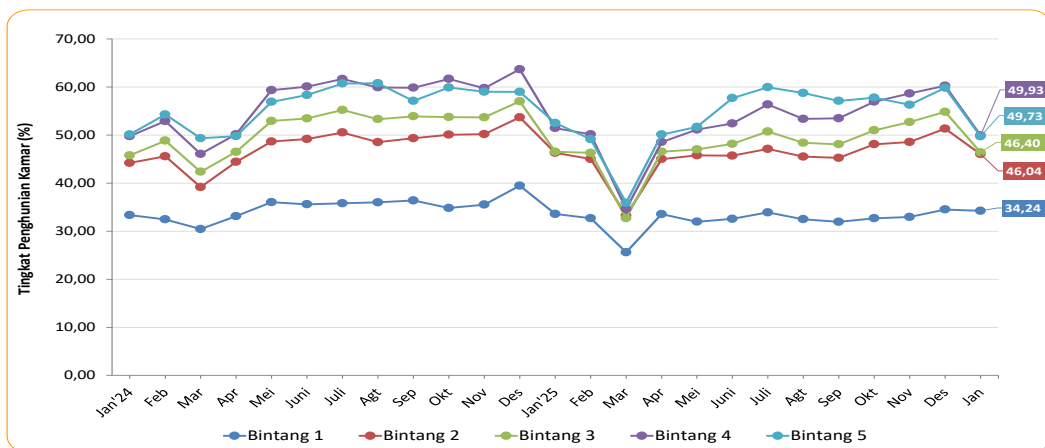
Gambar 7.5 Perjalanan Wisnas Menurut Negara Tujuan Utama, Januari 2026

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2026



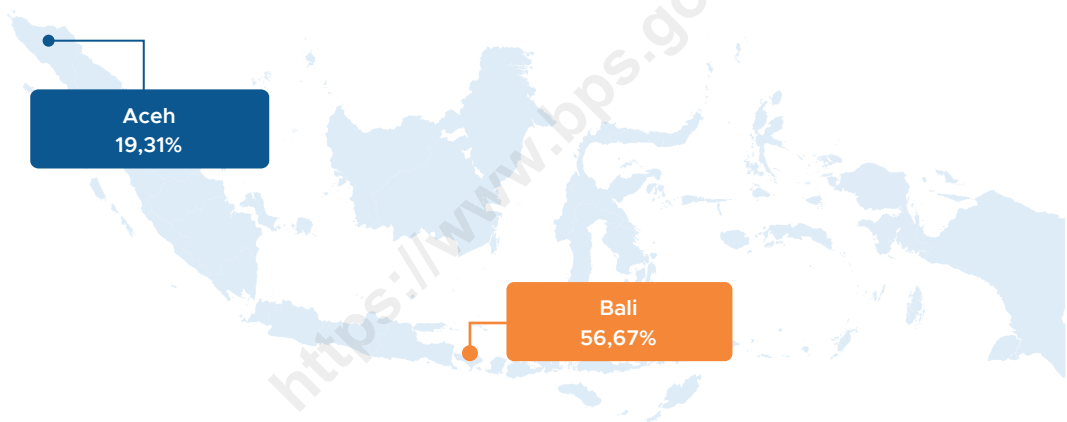
Rata-Rata Lama Menginap pada Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2026





Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

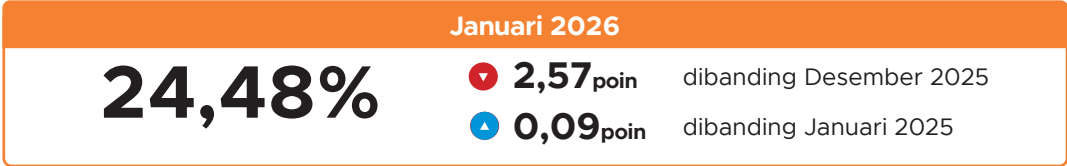
Gambar 7.6 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2024–Januari 2026



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Gambar 7.7 TPK Hotel Klasifikasi Bintang Tertinggi dan Terendah, Januari 2026

TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya di Indonesia, Januari 2026



Tabel 7.1 Perkembangan Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk Utama, Januari 2026

Pintu Masuk	Jumlah Kunjungan			Perubahan Jan 2026 thd Jan 2025 (%)	Perubahan Jan 2026 thd Des 2025 (%)
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pintu Udara	801.614	888.664	800.527	-0,14	-9,92
B. Pintu Laut	168.330	275.874	173.357	2,99	-37,16
C. Pintu Darat	33.293	58.455	40.513	21,69	-30,69
Jumlah	1.003.237	1.222.993	1.014.397	1,11	-17,06

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi)

<https://www.bps.go.id>

Tabel 7.2 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Asal, Januari 2026

Provinsi Asal	Jumlah Perjalanan			Total Perubahan (%)	
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan 2026 thd Jan 2025	Jan 2026 thd Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.883.868	1.812.024	1.568.504	-16,74	-13,44
Sumatera Utara	4.304.932	4.658.820	4.957.070	15,15	6,40
Sumatera Barat	1.799.541	1.636.576	1.584.108	-11,97	-3,21
Riau	2.125.200	1.987.609	2.158.546	1,57	8,60
Jambi	918.278	970.998	969.414	5,57	-0,16
Sumatera Selatan	2.244.154	2.301.432	2.191.747	-2,34	-4,77
Bengkulu	602.471	610.379	598.679	-0,63	-1,92
Lampung	2.341.410	2.561.708	2.324.328	-0,73	-9,27
Kep. Bangka Belitung	383.008	422.405	396.287	3,47	-6,18
Kepulauan Riau	306.369	325.623	330.993	8,04	1,65
DKI Jakarta	8.554.170	9.015.997	8.834.233	3,27	-2,02
Jawa Barat	18.225.742	18.889.080	18.969.700	4,08	0,43
Jawa Tengah	12.579.381	12.500.416	11.500.920	-8,57	-8,00
DI Yogyakarta	2.650.278	2.720.947	2.461.000	-7,14	-9,55
Jawa Timur	18.539.361	18.652.299	16.789.678	-9,44	-9,99
Banten	6.508.349	6.665.587	6.584.113	1,16	-1,22
Bali	2.243.554	2.178.488	2.225.727	-0,79	2,17
Nusa Tenggara Barat	1.337.856	1.457.284	1.316.871	-1,57	-9,64
Nusa Tenggara Timur	853.061	982.715	901.990	5,74	-8,21
Kalimantan Barat	940.478	1.136.291	1.266.058	34,62	11,42
Kalimantan Tengah	1.007.189	968.570	1.013.301	0,61	4,62
Kalimantan Selatan	1.839.452	1.980.461	1.686.657	-8,31	-14,84
Kalimantan Timur	1.463.854	1.424.362	1.438.619	-1,72	1,00
Kalimantan Utara	142.158	162.191	166.766	17,31	2,82
Sulawesi Utara	1.057.892	1.347.621	1.221.649	15,48	-9,35
Sulawesi Tengah	1.017.660	1.036.810	1.079.199	6,05	4,09
Sulawesi Selatan	3.910.384	4.025.550	3.938.384	0,72	-2,17
Sulawesi Tenggara	1.098.829	1.157.798	1.172.731	6,73	1,29
Gorontalo	406.583	501.361	484.011	19,04	-3,46
Sulawesi Barat	402.758	426.584	422.540	4,91	-0,95
Maluku	299.422	336.967	327.126	9,25	-2,92
Maluku Utara	325.023	342.978	362.937	11,67	5,82
Papua Barat	91.074	81.989	101.185	11,10	23,41
Papua Barat Daya	148.143	170.917	167.656	13,17	-1,91
Papua	218.200	260.014	272.063	24,69	4,63
Papua Selatan	31.537	32.407	34.379	9,01	6,09
Papua Tengah	111.773	123.068	113.711	1,73	-7,60
Papua Pegunungan	85.556	111.805	105.408	23,20	-5,72
Indonesia	102.998.948	105.978.131	102.038.288	-0,93	-3,72

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 7.3 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Berdasarkan Provinsi Tujuan, Januari 2026

Provinsi Tujuan	Jumlah Perjalanan			Total Perubahan (%)	
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan 2026 thd Jan 2025	Jan 2026 thd Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1.914.909	1.792.055	1.515.377	-20,86	-15,44
Sumatera Utara	4.273.527	4.681.093	5.203.604	21,76	11,16
Sumatera Barat	2.007.861	1.674.130	1.690.551	-15,80	0,98
Riau	1.939.838	2.010.421	2.060.155	6,20	2,47
Jambi	861.979	934.235	923.147	7,10	-1,19
Sumatera Selatan	2.066.307	2.140.416	2.093.121	1,30	-2,21
Bengkulu	641.184	619.895	624.011	-2,68	0,66
Lampung	2.222.813	2.388.116	2.276.319	2,41	-4,68
Kep. Bangka Belitung	358.579	394.207	386.526	7,79	-1,95
Kepulauan Riau	334.449	378.494	379.169	13,37	0,18
DKI Jakarta	7.771.684	9.271.631	8.710.629	12,08	-6,05
Jawa Barat	17.926.093	18.527.110	18.382.219	2,54	-0,78
Jawa Tengah	13.158.987	12.333.701	11.953.858	-9,16	-3,08
DI Yogyakarta	3.758.109	3.872.440	3.530.043	-6,07	-8,84
Jawa Timur	19.592.435	19.722.249	17.579.051	-10,28	-10,87
Banten	5.374.964	5.189.645	5.164.560	-3,91	-0,48
Bali	2.311.747	2.198.625	2.170.938	-6,09	-1,26
Nusa Tenggara Barat	1.230.718	1.338.924	1.194.306	-2,96	-10,80
Nusa Tenggara Timur	834.590	960.708	920.409	10,28	-4,19
Kalimantan Barat	903.765	1.118.159	1.245.754	37,84	11,41
Kalimantan Tengah	980.120	922.485	999.644	1,99	8,36
Kalimantan Selatan	1.822.941	1.985.860	1.633.168	-10,41	-17,76
Kalimantan Timur	1.386.611	1.390.144	1.375.871	-0,77	-1,03
Kalimantan Utara	122.028	151.971	152.246	24,76	0,18
Sulawesi Utara	1.071.712	1.362.103	1.232.868	15,04	-9,49
Sulawesi Tengah	1.004.763	1.041.103	1.042.351	3,74	0,12
Sulawesi Selatan	3.985.023	4.069.435	4.096.980	2,81	0,68
Sulawesi Tenggara	1.091.515	1.169.592	1.182.081	8,30	1,07
Gorontalo	382.319	482.639	473.246	23,78	-1,95
Sulawesi Barat	400.851	402.849	411.096	2,56	2,05
Maluku	313.240	343.320	343.252	9,58	-0,02
Maluku Utara	310.296	339.820	343.728	10,77	1,15
Papua Barat	80.903	87.653	82.101	1,48	-6,33
Papua Barat Daya	144.575	172.157	168.869	16,80	-1,91
Papua	247.409	283.161	285.708	15,48	0,90
Papua Selatan	28.904	36.288	31.387	8,59	-13,51
Papua Tengah	79.813	95.843	96.813	21,30	1,01
Papua Pegunungan	61.387	95.454	83.132	35,42	-12,91
Indonesia	102.998.948	105.978.131	102.038.288	-0,93	-3,72

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 7.4 Perkembangan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan Pintu Kedatangan, Januari 2026

Pintu Kedatangan	Jumlah Perjalanan			Total Perubahan (%)	
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan 2026 thd Jan 2025	Jan 2026 thd Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. PINTU UTAMA	980.688	820.284	1.000.051	1,97	21,92
A. Angkutan Udara	792.715	658.852	826.306	4,24	25,42
B. Angkutan Laut	140.078	121.353	133.340	-4,81	9,88
C. Angkutan Darat	47.895	40.079	40.405	-15,64	0,81
II. PINTU PERBATASAN	9.419	3.484	6.346	-32,63	82,15
A. Perbatasan Laut	104	140	97	-6,73	-30,71
B. Perbatasan Darat	9.315	3.344	6.249	-32,91	86,87
Total (I +II)	990.107	823.768	1.006.397	1,65	22,17

Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi) dan Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 7.5 Persentase Perjalanan Wisatawan Nasional Berdasarkan 10 Negara Tujuan Utama, Desember 2025 dan Januari 2026

Negara Tujuan Utama	Distribusi Perjalanan (persen)	
	Des 2025	Jan 2026
(1)	(2)	(3)
Malaysia	28,24	29,61
Arab Saudi	18,10	16,82
Singapura	13,37	12,15
Tiongkok	7,70	7,82
Jepang	4,72	5,77
Thailand	4,05	4,87
Timor Leste	2,59	2,41
Korea Selatan	1,82	2,02
Kamboja	2,31	1,84
Australia	1,89	1,60
Negara lainnya	15,21	15,09
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, *Mobile Positioning Data* (MPD)

Tabel 7.6 TPK Hotel Klasifikasi Bintang di Indonesia, Januari 2026

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Bintang (%)			Total Perubahan (poin)	
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan 2026 thd Jan 2025	Jan 2026 thd Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	23,39	27,53	19,31	-4,08	-8,22
Sumatera Utara	43,12	44,43	42,92	-0,20	-1,51
Sumatera Barat	47,23	43,44	39,05	-8,18	-4,39
Riau	40,61	52,92	46,86	6,25	-6,06
Jambi	45,93	54,08	47,38	1,45	-6,70
Sumatera Selatan	43,65	55,48	45,45	1,80	-10,03
Bengkulu	40,41	51,57	46,05	5,64	-5,52
Lampung	40,97	54,44	42,23	1,26	-12,21
Kep. Bangka Belitung	22,91	31,28	25,47	2,56	-5,81
Kepulauan Riau	47,12	56,96	46,03	-1,09	-10,93
DKI Jakarta	53,50	59,97	52,50	-1,00	-7,47
Jawa Barat	47,59	58,13	47,39	-0,20	-10,74
Jawa Tengah	43,80	52,47	41,04	-2,76	-11,43
DI Yogyakarta	56,84	66,38	50,77	-6,07	-15,61
Jawa Timur	47,83	56,32	45,80	-2,03	-10,52
Banten	49,92	53,39	49,17	-0,75	-4,22
Bali	60,28	60,88	56,67	-3,61	-4,21
Nusa Tenggara Barat	36,38	41,98	35,01	-1,37	-6,97
Nusa Tenggara Timur	32,63	45,76	27,70	-4,93	-18,06
Kalimantan Barat	46,22	60,84	52,61	6,39	-8,23
Kalimantan Tengah	40,30	57,64	43,58	3,28	-14,06
Kalimantan Selatan	49,84	59,80	49,30	-0,54	-10,50
Kalimantan Timur	52,05	62,98	51,87	-0,18	-11,11
Kalimantan Utara	32,77	54,92	36,25	3,48	-18,67
Sulawesi Utara	37,54	53,30	40,32	2,78	-12,98
Sulawesi Tengah	45,23	52,67	46,09	0,86	-6,58
Sulawesi Selatan	45,93	53,33	44,76	-1,17	-8,57
Sulawesi Tenggara	29,35	38,62	30,67	1,32	-7,95
Gorontalo	32,59	42,75	28,75	-3,84	-14,00
Sulawesi Barat	22,90	30,90	19,38	-3,52	-11,52
Maluku	24,16	40,22	31,23	7,07	-8,99
Maluku Utara	36,67	46,39	43,27	6,60	-3,12
Papua Barat	34,50	39,57	35,32	0,82	-4,25
Papua Barat Daya	45,20	61,90	44,73	-0,47	-17,17
Papua	34,41	49,26	41,50	7,09	-7,76
Papua Selatan	53,82	52,85	40,08	-13,74	-12,77
Papua Tengah	35,51	47,04	30,43	-5,08	-16,61
Papua Pegunungan	32,16	43,07	21,25	-10,91	-21,82
Indonesia	48,38	56,12	47,53	-0,85	-8,59

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 7.7 **TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya di Indonesia, Januari 2026**

Provinsi	TPK Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya (%)			Total Perubahan (poin)	
	Jan 2025	Des 2025	Jan 2026	Jan 2026 thd Jan 2025	Jan 2026 thd Des 2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	19,39	15,81	15,14	-4,25	-0,67
Sumatera Utara	28,64	24,61	25,32	-3,32	0,71
Sumatera Barat	18,15	14,75	14,40	-3,75	-0,35
Riau	27,02	27,24	26,61	-0,41	-0,63
Jambi	20,06	22,02	23,72	3,66	1,70
Sumatera Selatan	20,97	24,63	24,76	3,79	0,13
Bengkulu	19,09	20,65	18,06	-1,03	-2,59
Lampung	25,31	29,19	24,44	-0,87	-4,75
Kep. Bangka Belitung	14,27	18,08	16,86	2,59	-1,22
Kepulauan Riau	32,76	33,75	31,11	-1,65	-2,64
DKI Jakarta	43,41	45,29	38,90	-4,51	-6,39
Jawa Barat	23,72	27,51	25,39	1,67	-2,12
Jawa Tengah	23,78	26,33	23,29	-0,49	-3,04
DI Yogyakarta	26,22	29,27	25,56	-0,66	-3,71
Jawa Timur	21,96	25,57	22,75	0,79	-2,82
Banten	23,14	26,20	20,25	-2,89	-5,95
Bali	35,62	39,61	32,70	-2,92	-6,91
Nusa Tenggara Barat	23,90	26,33	21,81	-2,09	-4,52
Nusa Tenggara Timur	12,34	14,47	11,63	-0,71	-2,84
Kalimantan Barat	28,74	32,87	29,10	0,36	-3,77
Kalimantan Tengah	21,66	24,32	22,47	0,81	-1,85
Kalimantan Selatan	25,13	25,88	23,07	-2,06	-2,81
Kalimantan Timur	27,63	28,35	24,81	-2,82	-3,54
Kalimantan Utara	24,05	29,84	28,59	4,54	-1,25
Sulawesi Utara	24,55	28,86	27,28	2,73	-1,58
Sulawesi Tengah	16,74	19,09	16,65	-0,09	-2,44
Sulawesi Selatan	18,37	19,78	19,15	0,78	-0,63
Sulawesi Tenggara	16,93	18,51	16,74	-0,19	-1,77
Gorontalo	14,76	18,18	19,69	4,93	1,51
Sulawesi Barat	15,83	22,83	16,13	0,30	-6,70
Maluku	15,47	18,66	18,64	3,17	-0,02
Maluku Utara	18,42	21,36	19,82	1,40	-1,54
Papua Barat	15,38	20,72	20,39	5,01	-0,33
Papua Barat Daya	18,98	16,26	20,07	1,09	3,81
Papua	21,73	24,27	23,69	1,96	-0,58
Papua Selatan	15,60	23,72	17,69	2,09	-6,03
Papua Tengah	26,23	27,45	23,64	-2,59	-3,81
Papua Pegunungan	12,53	18,19	13,89	1,36	-4,30
Indonesia	24,39	27,05	24,48	0,09	-2,57

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

Tabel 7.8

Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman di Pintu Masuk Utama,

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang, dan Rata-

Rata Lama Menginap Tamu, Januari 2025–Januari 2026

Bulan/ Tahun	Wisman		Wisman Bali (Ngurah Rai)		TPK		TPK Bali		Lama Menginap Tamu	
	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Jumlah Kunjungan	Peru- bahan (%)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (%)	Peru- bahan (poin)	Rata- Rata (malam)	Peru- bahan (poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2025	13.443.023	12,49	6.907.585	9,50	49,30	-3,27	61,02	-1,33	1,61	-0,01
Januari	1.003.237	-7,33	526.831	-3,98	48,38	-9,68	60,28	-3,43	1,57	~0
Febuari	891.205	-11,17	444.411	-15,64	47,21	-1,17	51,62	-8,66	1,58	0,01
Maret	841.030	-5,63	464.697	4,56	33,56	-13,65	46,61	-5,01	1,67	0,09
April	1.025.779	21,97	587.315	26,39	46,98	13,42	57,23	10,62	1,57	-0,10
Mei	1.160.217	13,11	602.055	2,51	48,28	1,30	58,10	0,87	1,58	0,01
Juni	1.248.495	7,61	637.744	5,93	49,98	1,70	64,66	6,56	1,59	0,01
Juli	1.303.732	4,42	697.068	9,30	52,79	2,81	67,75	3,09	1,62	0,03
Agustus	1.335.096	2,41	682.839	-2,04	50,51	-2,28	69,54	1,79	1,67	0,05
September	1.219.156	-8,68	634.482	-7,08	50,16	-0,35	68,17	-1,37	1,65	-0,02
Oktober	1.174.742	-3,64	594.846	-6,25	52,84	2,68	64,57	-3,60	1,65	~0
November	1.017.341	-13,40	476.507	-19,89	53,89	1,05	57,97	-6,60	1,63	-0,02
Desember	1.222.993	20,21	558.790	17,27	56,12	2,23	60,88	2,91	1,58	-0,05
2026	1.014.397	1,11	500.121	-5,07	47,53	-0,85	56,67	-3,61	1,59	0,02
Januari	1.014.397	-17,06	500.121	-10,50	47,53	-8,59	56,67	-4,21	1,59	0,01

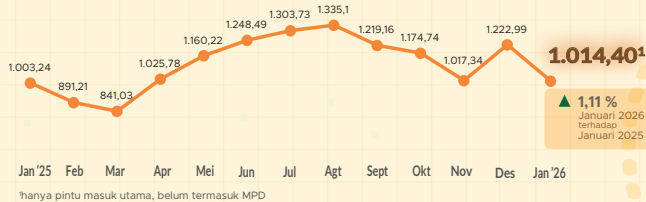
Sumber: Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Direktorat Jenderal Imigrasi); dan Badan Pusat Statistik, Survei Hotel Bulanan (VHT-S)

PERKEMBANGAN PARIWISATA JANUARI 2026

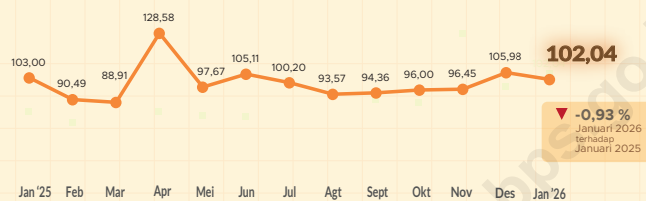


Berita Resmi Statistik No. 26/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara melalui Pintu Masuk Utama (ribu kunjungan)



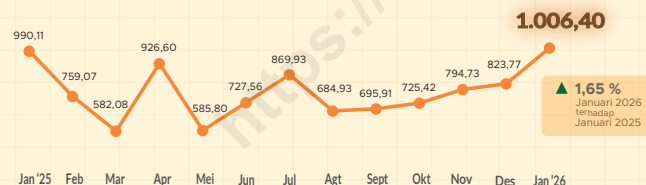
Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nusantara (juta perjalanan)



Provinsi Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nusantara, Januari 2026 (persen)

- 1 JAWA BARAT 18,02
- 2 JAWA TIMUR 17,23
- 3 JAWA TENGAH 11,72

Perkembangan Perjalanan Wisatawan Nasional (ribu perjalanan)



Negara Tujuan Utama Perjalanan Wisatawan Nasional, Januari 2026 (persen)

- 1 MALAYSIA 29,61
- 2 ARAB SAUDI 16,82
- 3 SINGAPURA 12,15



Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel menurut Klasifikasi (%)

0,85¹ 47,53 24,48 0,09¹

Hotel Klasifikasi Bintang Hotel Klasifikasi Nonbintang dan Akomodasi Lainnya

Rata-Rata Lama Menginap Tamu (RLMT) Hotel Klasifikasi Bintang (malam)

1,59 0,02¹

Catatan: ¹year on year



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 7.8 Infografis Perkembangan Pariwisata, Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data terkait wisatawan mancanegara dan wisatawan nasional yang disajikan dalam materi bab ini bersumber dari Direktorat Jenderal Imigrasi Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan dan *Mobile Positioning Data* (MPD). Data wisatawan nusantara bersumber dari MPD. Sementara itu, data terkait Tingkat Penghunian Kamar berasal dari kegiatan Survei Hotel Bulanan (VHT-S).

Data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan kedatangan harian dari luar negeri, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Jumlah kunjungan wisman dihitung berdasar jenis paspor untuk WNI yang sudah dua tahun tinggal di luar negeri (pendul) dan jenis visa untuk WNA. Sejak Juli 2016, mulai digunakan *Mobile Positioning Data* (MPD) untuk memperluas cakupan pendataan wisman di pintu-pintu perbatasan diluar TPI.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu:

- a. **Wisatawan (*tourist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain:
 - Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga, keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
 - Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.
- b. **Pelancong (*Excursionist*)** adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal **kurang** dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

PENJELASAN TEKNIS

Data perjalanan wisatawan nasional (wisnas) diperoleh dari Ditjen Imigrasi berupa laporan bulanan perlintasan WNI di pintu masuk internasional bandara/pelabuhan/pos lintas batas di Indonesia. Selain itu, data perjalanan wisnas juga diperoleh dari MPD untuk melengkapi jumlah wisatawan nasional di wilayah perbatasan yang tidak ada pemeriksaan imigrasi.

Wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri di luar lingkungan tempat tinggal mereka yang biasa dengan lama perjalanan tidak lebih dari satu tahun, perjalanan tersebut bertujuan untuk liburan, bisnis, atau tujuan lain dan bukan untuk dipekerjakan oleh entitas penduduk (orang/perusahaan) di negara yang dikunjungi.

Data perjalanan wisatawan nusantara (wisnus) diperoleh dari MPD yang memanfaatkan teknologi telepon selular (*handphone*) untuk menangkap pergerakan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam wilayah teritorial Indonesia.

Wisatawan nusantara (wisnus) adalah penduduk yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan dalam rangka bekerja atau sekolah secara rutin.

Perjalanan Wisata Nusantara adalah perjalanan yang dilakukan oleh penduduk Indonesia dari tempat tinggal biasanya ke tempat di luar lingkungan sehari-hari di wilayah geografis Indonesia selama kurang dari 12 bulan dan bukan bertujuan untuk bekerja (memperoleh upah/gaji dari penduduk di tempat yang dituju) atau sekolah secara rutin. Tempat di luar lingkungan sehari-hari yang dimaksud merupakan mengunjungi kabupaten/kota lain dan tinggal minimal 6 jam.

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang dan sebagian (sampel) hotel non bintang di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

PENJELASAN TEKNIS

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

<https://www.bps.go.id>



8

Transportasi Januari 2026



Transportasi

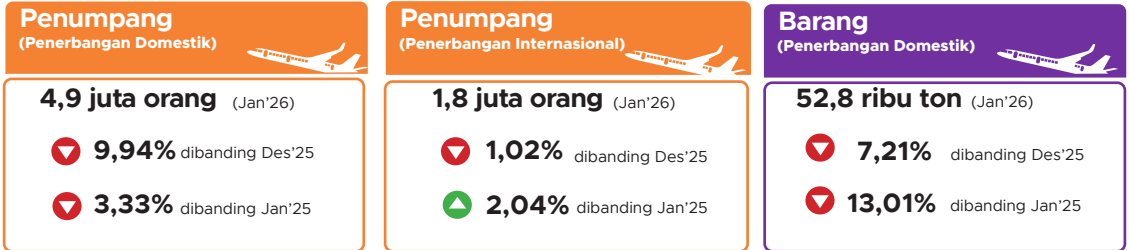
Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada Januari 2026 sebanyak 2,6 juta orang atau turun 0,45 persen dibanding Desember 2025.

▶ Pada Januari 2026, jumlah penumpang angkutan udara domestik sebesar 4,9 juta orang, turun 9,94 persen dibandingkan Desember 2025, demikian juga dengan penumpang angkutan udara internasional turun 1,02 persen. Penumpang angkutan laut dalam negeri turun 0,45 persen, penumpang kereta api turun 5,10 persen, demikian juga penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan turun 8,72 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2025, jumlah penumpang angkutan udara domestik turun 3,33 persen, penumpang angkutan udara internasional naik 2,04 persen, penumpang angkutan laut dalam negeri turun 0,55 persen, penumpang kereta api naik 10,94 persen, sedangkan penumpang angkutan sungai, danau, dan penyeberangan turun 3,67 persen.

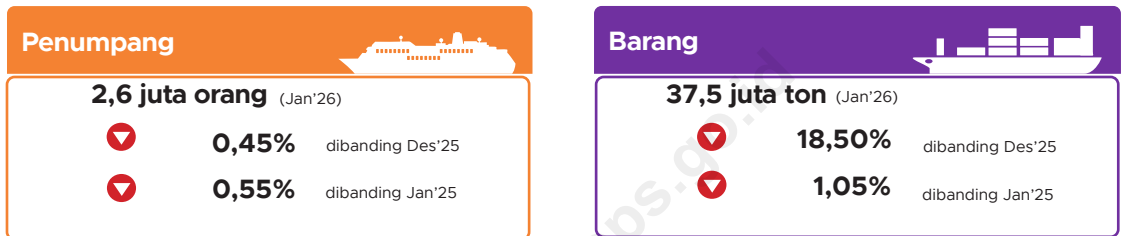
Jumlah barang angkutan udara domestik pada Januari 2026 sebesar 52,8 ribu ton atau turun 7,21 persen dibandingkan Desember 2025. Jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 18,50 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 19,21 persen. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2025, jumlah barang angkutan udara domestik turun 13,01 persen, jumlah barang yang dimuat angkutan laut dalam negeri turun 1,05 persen, demikian juga dengan jumlah barang yang diangkut kereta api turun 7,90 persen.

TRANSPORTASI NASIONAL JANUARI 2026

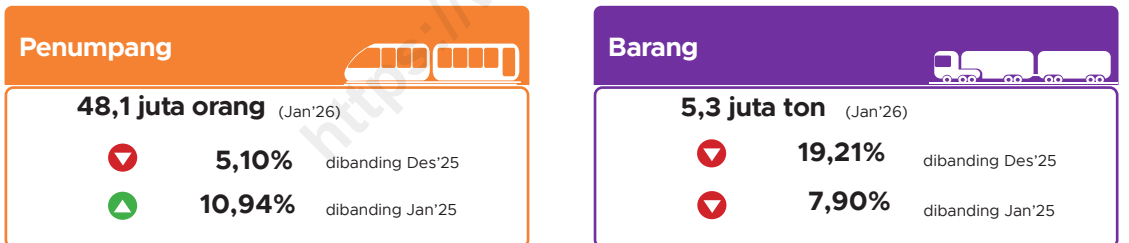
Angkutan Udara



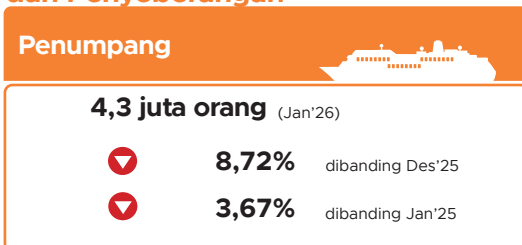
Angkutan Laut Dalam Negeri



Angkutan Kereta Api



Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan



**Tabel 8.1 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang
Moda Angkutan Udara, Januari 2025–Januari 2026**

Tahun/ Bulan	Penumpang				Barang	
	Domestik		Internasional		Domestik	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2025	59.773,3	-5,82	20.545,4	8,14	670,9^r	-0,01^r
Januari	5.089,9	-10,61	1.739,4	0,86	60,7 ^r	-4,56 ^r
Februari	4.403,3	-13,49	1.585,6	-8,84	51,9 ^r	-14,50 ^r
Maret	4.247,0	-3,55	1.428,6	-9,90	62,9	21,19 ^r
April	5.428,8	27,83	1.587,5	11,12	53,5 ^r	-14,94 ^r
Mei	4.523,6	-16,67	1.765,5	11,21	57,7	7,85
Juni	4.993,1	10,38	1.659,4	-6,01	57,0	-1,21 ^r
Juli	5.463,7	9,43	1.828,2	10,17	55,6 ^r	-2,46 ^r
Agustus	5.073,3	-7,15	1.922,9	5,18	53,5 ^r	-3,78 ^r
September	4.816,6	-5,06	1.789,1	-6,96	51,4 ^r	-3,93 ^r
Oktober	5.259,0	9,18	1.794,2	0,29	55,5	7,98 ^r
November	5.011,5	-4,71	1.652,0	-7,93	54,3	-2,16
Desember	5.463,5	9,02	1.793,0	8,54	56,9 ^r	4,97
2026	4.920,3	-	1.774,9	-	52,8	-
Januari	4.920,3	-9,94	1.774,9	-1,02	52,8	-7,21

**Tabel 8.2 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang
Moda Angkutan Laut, Januari 2025–Januari 2026**

Tahun/ Bulan	Penumpang		Barang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2025	30.518,1^r	16,49^r	508.062,4^r	16,47^r
Januari	2.624,4	10,83	37.886,0	-2,83
Februari	2.022,6	-22,93	39.475,0	4,19
Maret	2.464,7	21,86	42.015,5	6,44
April	3.249,5	31,84	38.730,0	-7,82
Mei	2.498,6	-23,11	41.548,2	7,28
Juni	2.741,9	9,74	40.353,0	-2,88
Juli	2.947,9	7,51	42.096,7	4,32
Agustus	2.499,2	-15,22	43.591,2	3,55
September	2.384,3	-4,60	43.490,1	-0,23
Oktober	2.311,8	-3,04	45.624,2	4,91
November	2.151,5	-6,93	47.253,8	3,57
Desember	2.621,7 ^r	21,85 ^r	45.998,7 ^r	-2,66 ^r
2026	2.610,0	-	37.488,4	-
Januari	2.610,0	-0,45	37.488,4	-18,50

**Tabel 8.3 Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang
Moda Angkutan Darat, Januari 2025–Januari 2026**

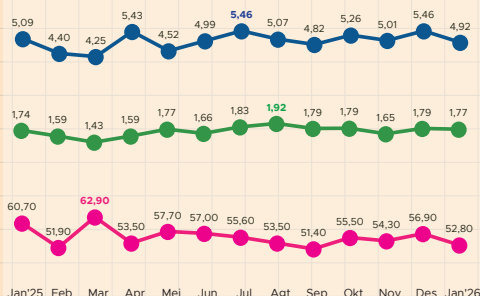
Tahun/ Bulan	Angkutan Kereta Api				Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	
	Penumpang		Barang		Penumpang	
	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu ton)	Perubahan (%)	Jumlah (ribu org)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2025	549.898,9	8,88	74.120,0	0,85	51.818,4	12,02
Januari	43.356,8	-5,47	5.791,9	-9,48	4.453,3	-4,94
Februari	42.033,9	-3,05	5.470,6	-5,55	3.458,9	-22,33
Maret	40.878,7	-2,75	5.777,9	5,62	4.085,0	18,10
April	44.848,1	9,71	5.885,6	1,86	6.251,5	53,04
Mei	45.083,9	0,53	6.499,3	10,43	3.863,8	-38,19
Juni	45.613,6	1,17	5.959,9	-8,30	4.843,3	25,35
Juli	50.105,3	9,85	6.235,6	4,63	4.431,8	-8,50
Agustus	45.583,4	-9,02	6.398,6	2,61	3.879,9	-12,45
September	45.023,0	-1,23	6.254,1	-2,26	3.936,6	1,46
Oktober	49.328,4	9,56	6.706,5	7,23	4.013,2	1,95
November	47.357,8	-3,99	6.537,2	-2,52	3.901,5	-2,78
Desember	50.686,0	7,03	6.602,8	1,00	4.699,6	20,46
2026	48.101,3	–	5.334,6	–	4.290,0	–
Januari	48.101,3	-5,10	5.334,6	-19,21	4.290,0	-8,72

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI INDONESIA JANUARI 2026



Berita Resmi Statistik No. 27/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

Transportasi Udara, Januari 2025–Januari 2026



Penumpang Udara Domestik
4,9 juta orang
▼ **9,94%**
Januari 2026 (m-to-m)

Penumpang Udara Internasional
1,8 juta orang
▼ **1,02%**
Januari 2026 (m-to-m)

Barang Udara Domestik
52,8 ribu ton
▼ **7,21%**
Januari 2026 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Penumpang Udara Domestik

Soekarno Hatta-Tangerang
▼ **16,76%**
Januari 2026 (m-to-m)

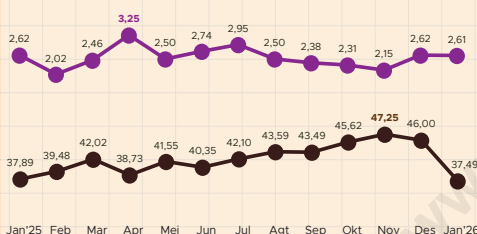
Pertumbuhan Terendah Penumpang Udara Internasional

Soekarno Hatta-Tangerang
▼ **8,50%**
Januari 2026 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Udara Domestik

Halim Perdanakusuma-Jakarta
▼ **24,32%**
Januari 2026 (m-to-m)

Transportasi Laut, Januari 2025–Januari 2026



Penumpang Angkutan Laut
2,6 juta orang
▼ **0,45%**
Januari 2026 (m-to-m)

Barang Angkutan Laut
37,5 juta ton
▼ **18,50%**
Januari 2026 (m-to-m)

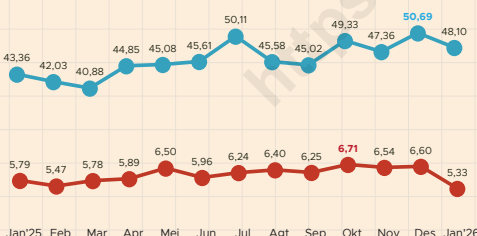
Pertumbuhan Terendah Penumpang Angkutan Laut

Pelabuhan Tanjung Priok
▼ **35,94%**
Januari 2026 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Angkutan Laut

Pelabuhan Tanjung Perak
▼ **16,17%**
Januari 2026 (m-to-m)

Transportasi Kereta Api, Januari 2025–Januari 2026



Penumpang Kereta Api
48,1 juta orang
▼ **5,10%**
Januari 2026 (m-to-m)

Barang Kereta Api
5,3 juta ton
▼ **19,21%**
Januari 2026 (m-to-m)

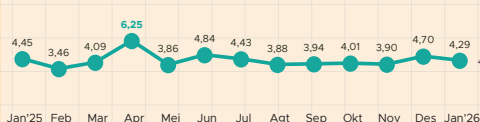
Pertumbuhan Terendah Penumpang Kereta Api

Kereta cepat Whoosh
▼ **17,11%**
Januari 2026 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Barang Kereta Api

Sumatera
▼ **22,20%**
Januari 2026 (m-to-m)

Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Januari 2025–Januari 2026



Penumpang ASDP
4,3 juta orang
▼ **8,72%**
Januari 2026 (m-to-m)

Pertumbuhan Terendah Penumpang ASDP

Pelabuhan Pototano
▼ **24,16%**
Januari 2026 (m-to-m)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 8.1 Infografis Perkembangan Transportasi Indonesia, Januari 2026

PENJELASAN TEKNIS

Data yang disajikan dalam materi bab ini berasal dari kegiatan Kompilasi Data Statistik Transportasi tahun 2025 dan 2026.

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT Angkasa Pura Indonesia, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT KAI (Persero), PT KCIC, PT Railink, Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, PT ASDP Indonesia Ferry (Persero), PT Pelabuhan Indonesia (Persero), dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.





9

Indeks Harga Perdagangan Internasional Triwulan IV-2025

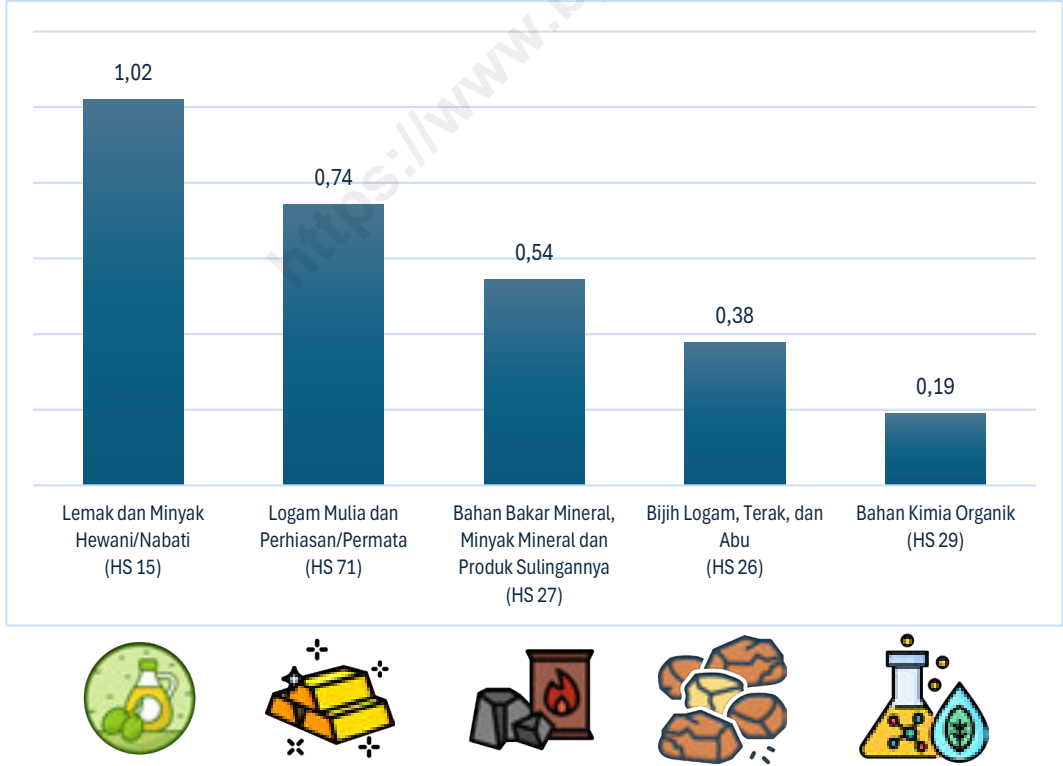
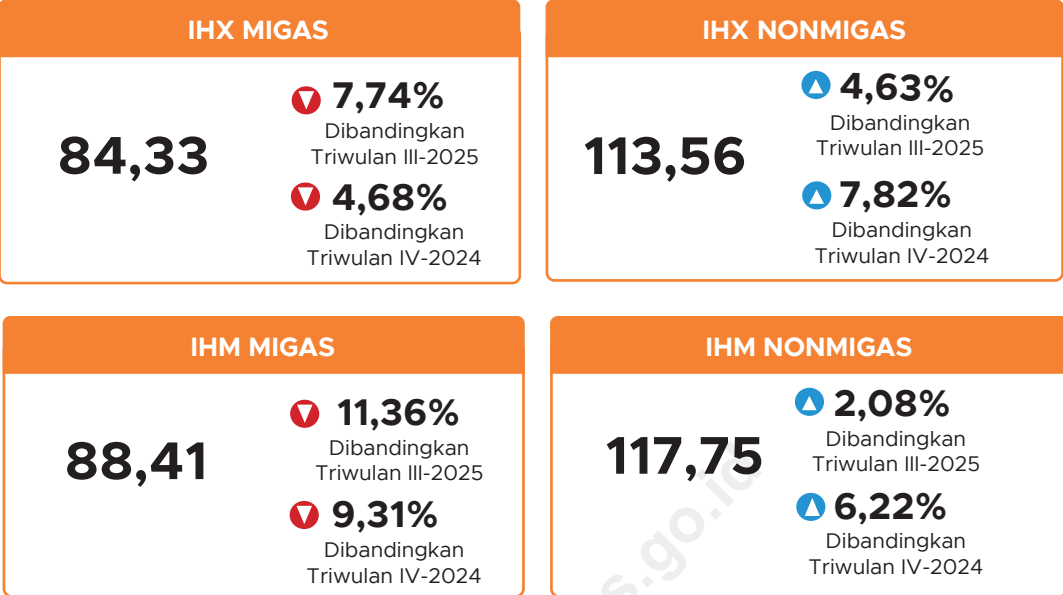
Indeks Harga Perdagangan Internasional

Pada Triwulan IV-2025, Indeks Harga Ekspor (IHX) mengalami peningkatan sedangkan Indeks Harga Impor (IHM) mengalami penurunan dibandingkan Triwulan III-2025.

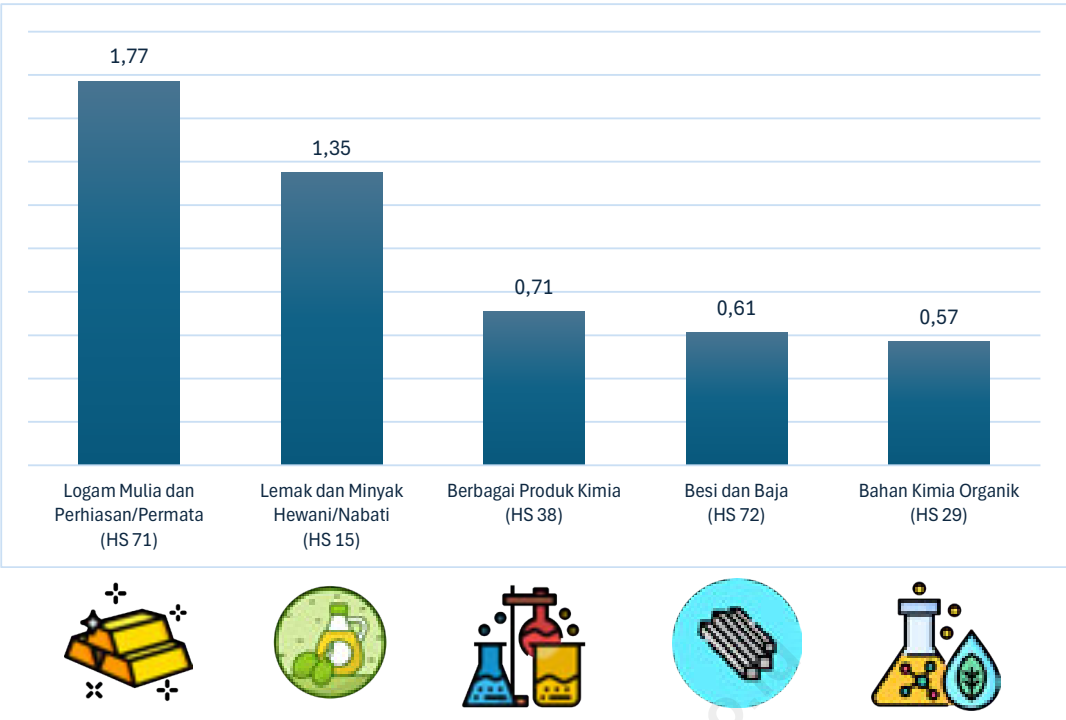
IHX umum pada Triwulan IV-2025 naik 3,97 persen terhadap Triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 7,15 persen terhadap Triwulan IV-2024 (*y-on-y*). Dibandingkan Triwulan III-2025, kenaikan tertinggi IHX Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Bahan Anyaman Nabati (HS 14) yaitu sebesar 28,20 persen. Sedangkan, dibandingkan Triwulan IV-2024, kenaikan tertinggi IHX Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Logam Mulia dan Perhiasan/Permata (HS 71) yaitu sebesar 49,67 persen.

IHM umum pada Triwulan IV-2025 turun 0,11 persen terhadap Triwulan III-2025 (*q-to-q*) dan naik 3,65 persen terhadap Triwulan IV-2024 (*y-on-y*). Dibandingkan Triwulan III-2025, penurunan terdalam IHM Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Kakao dan Olahannya (HS 18) yaitu sebesar 18,98 persen. Sedangkan, dibandingkan Triwulan IV-2024, kenaikan tertinggi IHM Triwulan IV-2025 terjadi pada Golongan Barang Garam, Belerang, Batu, dan Semen (HS 25) yaitu sebesar 60,48 persen.

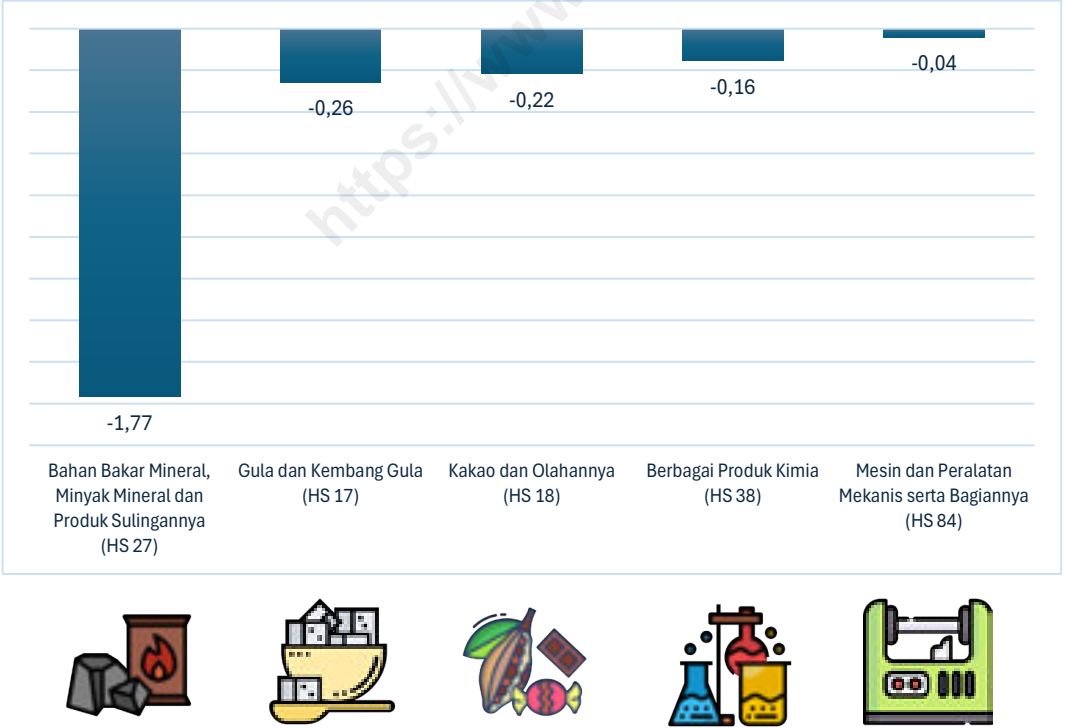
INDEKS HARGA PERDAGANGAN INTERNASIONAL TRIWULAN IV-2025



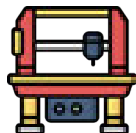
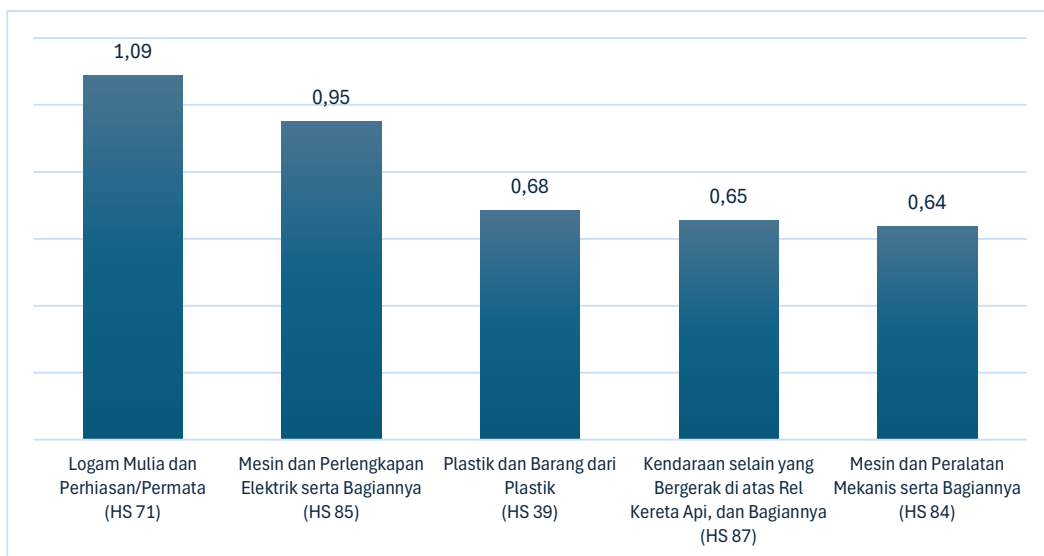
Gambar 9.1 Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Ekspor (Q-to-Q), Triwulan IV-2025



Gambar 9.2 Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Ekspor (Y-on-Y), Triwulan IV-2025



Gambar 9.3 Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Impor (Q-to-Q), Triwulan IV-2025



Gambar 9.4 Lima Golongan Barang Penyumbang Utama Andil Inflasi Harga Impor (Y-on-Y), Triwulan IV-2025

PENJELASAN TEKNIS



Indeks Harga Perdagangan Internasional (IHPI) merupakan indeks yang mengukur perubahan harga ekspor barang (Indeks Harga Ekspor-IHX) yang dikirim dari Indonesia dan harga impor barang (Indeks Harga Impor-IHM) yang masuk ke Indonesia. Mulai Maret 2025, IHPI dirilis dengan tahun dasar yang diperbaharui menjadi 2023=100, dimana sebelumnya 2010=100.

IHPI 2023=100 menggunakan metodologi yang disempurnakan berdasarkan *Exports Imports Price Index (XMPI) Manual 2009* by IMF. Sedangkan penghitungan indeksnya menggunakan formula Laspeyres yang dimodifikasi.

Selain penghitungan menurut Kelompok Migas dan Kelompok Non Migas, IHPI 2023=100 dihitung menurut golongan barang (Kode HS-2 Digit). Indeks Harga Ekspor (IHX) mencakup 36 kode HS-2 Digit, sementara Indeks Harga Impor (IHM) mencakup 37 kode HS-2 Digit

Pengklasifikasian barang dalam penghitungan IHPI 2023=100 menggunakan BTKI 2022 yang sebelumnya menggunakan BTKI 2017, berdasarkan HS (*Harmonized System*), serta menggunakan satuan standar rekomendasi dari *Customs Co-operation Council*.

BTKI merupakan dokumen yang berisi sistem klasifikasi/golongan barang, ketentuan interpretasi HS, catatan, dan struktur klasifikasi barang. BTKI juga memuat besaran tarif bea masuk, bea keluar, PPN (Pajak Pertambahan Nilai), dan PPnBM (Pajak Penjualan Atas Barang Mewah).

IHPI 2023=100 dirilis setiap triwulan pada level nasional.

IHPI 2023=100 menggunakan data transaksi ekspor impor yang berasal dari data primer (survei) dan data sekunder (bea cukai). Komoditas-komoditas yang terpilih atau disebut sebagai Paket Komoditas IHPI 2023=100 diperoleh berdasarkan nilai transaksi ekspor dan impor tahun 2023 dari data bea dan cukai yang telah diolah dan divalidasi.

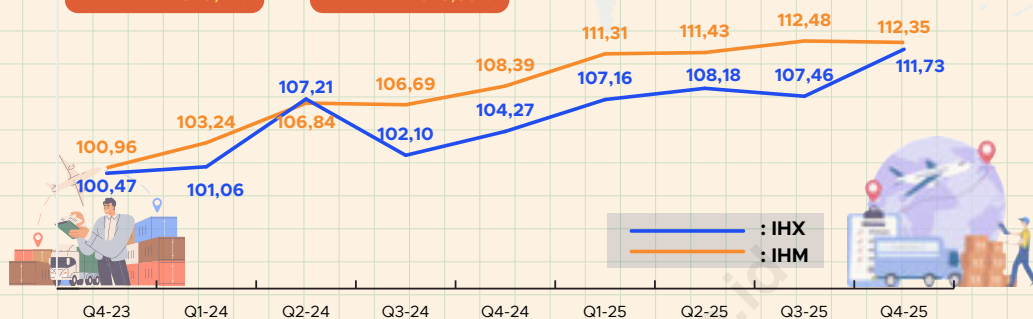
PERKEMBANGAN INDEKS HARGA PERDAGANGAN INTERNASIONAL TRIWULAN-IV 2025

Berita Resmi Statistik No. 28/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026

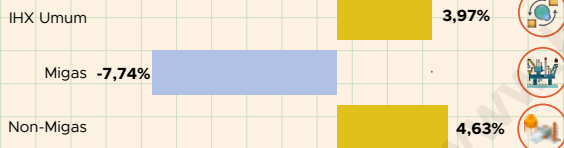


Triwulanan (Q-to-Q)
IHX INFLASI 3,97%
IHM DEFLASI 0,11%

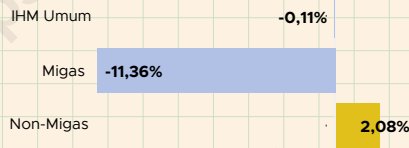
Tahunan (Y-on-Y)
IHX INFLASI 7,15%
IHM INFLASI 3,65%



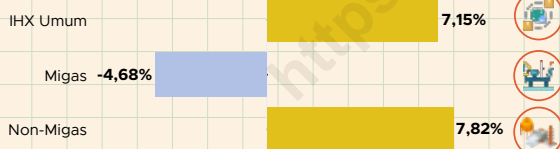
Inflasi Harga Ekspor (Q-to-Q)



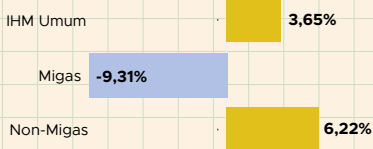
Inflasi Harga Import (Q-to-Q)



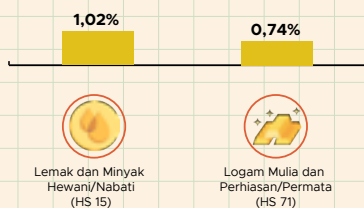
Inflasi Harga Ekspor (Y-on-Y)



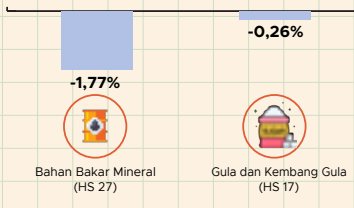
Inflasi Harga Import (Y-on-Y)



Golongan Barang dengan Andil Inflasi Harga Ekspor Terbesar (Q-to-Q)



Golongan Barang dengan Andil Deflasi Harga Import Terbesar (Q-to-Q)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 9.5 Infografis Perkembangan Indeks Harga Ekspor dan Import Triwulan-IV 2025



10

**Luas Panen dan
Produksi Padi
di Indonesia (Hasil KSA
Amatan Januari 2026)**

Luas Panen dan Produksi Padi

Pada Januari 2026, luas panen padi sebesar 0,57 juta hektare dengan produksi padi diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton Gabah Kering Giling (GKG). Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi beras pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras.

Luas panen padi pada Januari 2026 sebesar 0,57 juta hektare, mengalami kenaikan sebesar 0,15 juta hektare atau 35,72 persen dibandingkan luas panen padi di Januari 2025 yang sebesar 0,42 juta hektare.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,63 juta ton GKP, mengalami kenaikan sebanyak 1,02 juta ton GKP atau 39,29 persen dibandingkan produksi padi GKP di Januari 2025 yang sebanyak 2,61 juta ton GKP.

Produksi padi dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 3,04 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 0,85 juta ton GKG atau 38,69 persen dibandingkan produksi padi GKG di Januari 2025 yang sebanyak 2,20 juta ton GKG.

Produksi beras pada Januari 2026 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebanyak 1,75 juta ton beras, mengalami kenaikan sebanyak 0,49 juta ton beras atau 38,56 persen dibandingkan produksi beras di Januari 2025 yang sebanyak 1,26 juta ton beras.

Potensi luas panen bulan Februari–April 2026 diperkirakan mencapai 3,92 juta hektare, mengalami penurunan sebesar 0,16 juta hektare dibandingkan luas panen padi bulan Februari–April 2025.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA (HASIL KSA AMATAN JANUARI 2026)

Luas Panen Padi Januari 2026

0,57 juta hektare

▲ 35,72%

Dibandingkan Januari 2025

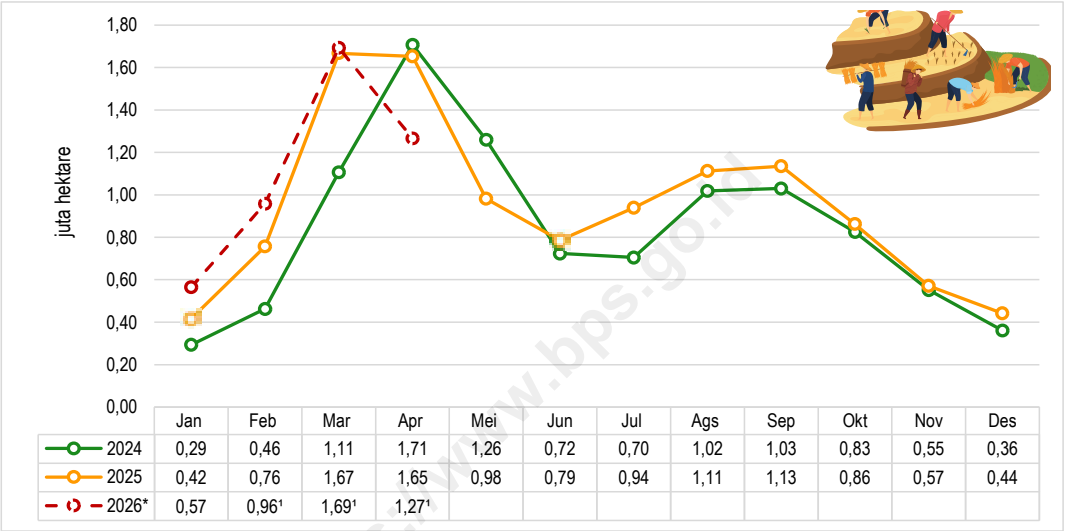
Luas Panen Padi Februari–April 2026¹

3,92 juta hektare

Luas Panen Padi Januari–April 2026*

4,48 juta hektare

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 10.1 Perkembangan Luas Panen Padi di Indonesia (juta hektare), 2024–2026



Gambar 10.2 Peta Sebaran Luas Panen Padi di Indonesia, Januari 2026

Produksi Padi Januari 2025*

3,04 juta ton GKG

(Gabah Kering Giling)

▲38,69%

Dibandingkan Januari 2025

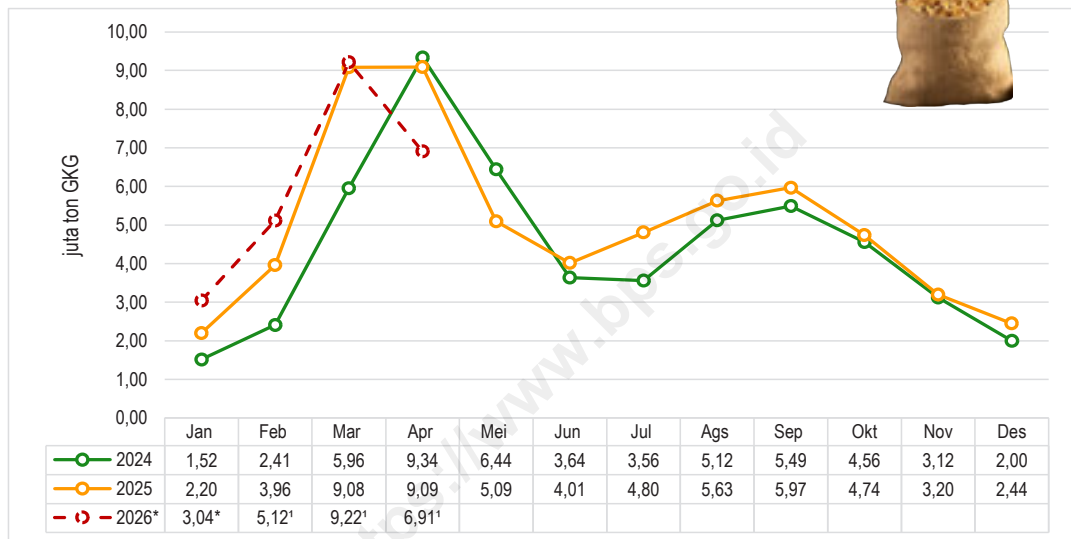
Produksi Padi Februari–April 2026¹

21,24 juta ton GKG

Produksi Padi Januari–April 2026*

24,28 juta ton GKG

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 10.3 Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Indonesia (juta ton-GKG), 2024–2026

Produksi Beras Januari 2025*

1,75 juta ton

▲ 38,56%

Dibandingkan Januari 2025

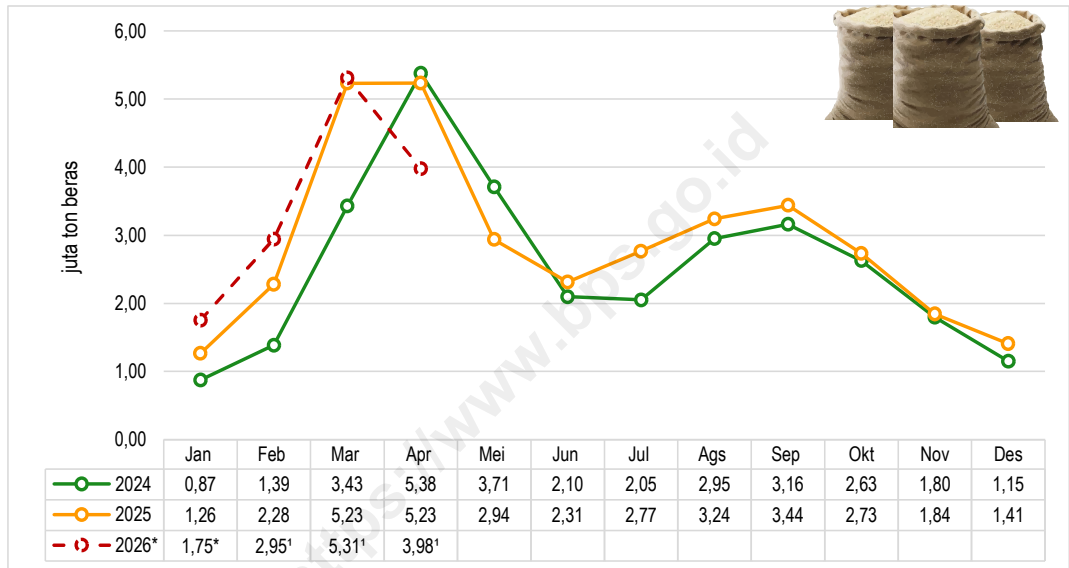
Produksi Beras Februari–April 2026¹

12,23 juta ton

Produksi Beras Januari–April 2026*

13,98 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi



Catatan: ¹Angka potensi

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 10.4 Perkembangan Produksi Beras di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Tabel 10.1 Luas Panen Padi di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	293.507	-154.207	-34,44
	Februari	462.809	-477.326	-50,77
	Maret	1.106.864	-541.976	-32,87
	April	1.707.515	532.986	45,38
	Mei	1.260.333	287.595	29,57
	Juni	723.213	-226.801	-23,87
	Juli	704.778	-123.097	-14,87
	Agustus	1.019.071	157.378	18,26
	September	1.029.962	192.540	22,99
	Oktober	825.535	122.479	17,42
	November	551.719	54.216	10,90
	Desember	360.829	8.641	2,45
Januari–April 2024 (SR I)		3.570.694	-640.523	-15,21
Mei–Agustus 2024 (SR II)		3.707.396	95.076	2,63
September–Desember 2024 (SR III)		2.768.045	377.877	15,81
Januari–Desember 2024		10.046.135	-167.570	-1,64
2025	Januari	416.298	122.791	41,84
	Februari	756.823	294.014	63,53
	Maret	1.666.939	560.075	50,60
	April	1.652.560	-54.954	-3,22
	Mei	981.416	-278.917	-22,13
	Juni	786.341	63.128	8,73
	Juli	938.758	233.980	33,20
	Agustus	1.112.647	93.576	9,18
	September	1.134.431	104.469	10,14
	Oktober	862.190	36.655	4,44
	November	571.339	19.620	3,56
	Desember	441.244	80.414	22,29
Januari–April 2025 (SR I)		4.492.620	921.926	25,82
Mei–Agustus 2025 (SR II)		3.819.163	111.767	3,01
September–Desember 2025 (SR III)		3.009.204	241.158	8,71
Januari–Desember 2025		11.320.986	1.274.851	12,69
2026*	Januari	565.001	148.702	35,72
	Februari	958.624 ¹	201.801	26,66
	Maret	1.693.373 ¹	26.434	1,59
	April	1.266.667 ¹	-385.893	-23,35

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 10.2 Produksi Padi di Indonesia (ton GKG), 2024–2026

Periode		Produksi (ton GKG)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	1.516.040	-812.569	-34,90
	Februari	2.409.080	-2.540.671	-51,33
	Maret	5.955.667	-2.960.600	-33,20
	April	9.340.068	2.988.308	47,05
	Mei	6.443.243	1.480.714	29,84
	Juni	3.636.612	-1.201.500	-24,83
	Juli	3.560.388	-749.789	-17,40
	Agustus	5.118.895	738.640	16,86
	September	5.488.911	1.123.490	25,74
	Oktober	4.558.485	754.371	19,83
	November	3.116.578	314.201	11,21
	Desember	1.998.759	27.140	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		19.220.854	-3.325.532	-14,75
Mei–Agustus 2024 (SR II)		18.759.139	268.064	1,45
September–Desember 2024 (SR III)		15.162.734	2.219.201	17,15
Januari–Desember 2024		53.142.727	-838.266	-1,55
2025	Januari	2.195.026	678.986	44,79
	Februari	3.961.133	1.552.054	64,43
	Maret	9.082.728	3.127.061	52,51
	April	9.089.488	-250.580	-2,68
	Mei	5.091.187	-1.352.056	-20,98
	Juni	4.013.065	376.453	10,35
	Juli	4.802.216	1.241.828	34,88
	Agustus	5.625.860	506.965	9,90
	September	5.969.147	480.236	8,75
	Oktober	4.738.398	179.913	3,95
	November	3.195.694	79.115	2,54
	Desember	2.443.158	444.399	22,23
Januari–April 2025 (SR I)		24.328.376	5.107.522	26,57
Mei–Agustus 2025 (SR II)		19.532.328	773.189	4,12
September–Desember 2025 (SR III)		16.346.397	1.183.663	7,81
Januari–Desember 2025		60.207.101	7.064.374	13,29
2026*	Januari	3.044.267*	849.241	38,69
	Februari	5.115.174 ¹	1.154.040	29,13
	Maret	9.218.599 ¹	135.871	1,50
	April	6.905.748 ¹	-2.183.740	-24,02

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 10.3 Produksi Beras di Indonesia (ton beras), 2024–2026

Periode		Produksi (ton beras)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	874.266	-466.641	-34,80
	Februari	1.387.718	-1.461.544	-51,30
	Maret	3.431.331	-1.703.475	-33,18
	April	5.377.774	1.718.332	46,96
	Mei	3.711.306	850.726	29,74
	Juni	2.096.451	-690.146	-24,77
	Juli	2.052.440	-430.465	-17,34
	Agustus	2.950.964	427.022	16,92
	September	3.162.083	645.555	25,65
	Oktober	2.627.790	433.289	19,74
	November	1.797.130	181.683	11,25
	Desember	1.151.996	15.627	1,38
Januari–April 2024 (SR I)		11.071.089	-1.913.327	-14,74
Mei–Agustus 2024 (SR II)		10.811.161	157.138	1,47
September–Desember 2024 (SR III)		8.738.999	1.276.153	17,10
Januari–Desember 2024		30.621.249	-480.036	-1,54
2025*	Januari	1.264.857	390.592	44,68
	Februari	2.281.004	893.286	64,37
	Maret	5.230.197	1.798.866	52,42
	April	5.233.581	-144.193	-2,68
	Mei	2.936.534	-774.772	-20,88
	Juni	2.313.807	217.356	10,37
	Juli	2.766.326	713.886	34,78
	Agustus	3.240.431	289.467	9,81
	September	3.439.815	277.732	8,78
	Oktober	2.733.896	106.106	4,04
	November	1.842.876	45.746	2,55
	Desember	1.407.635	255.640	22,19
Januari–April 2025 (SR I)		14.009.639	2.938.550	26,54
Mei–Agustus 2025 (SR II)		11.257.097	445.936	4,12
September–Desember 2025 (SR III)		9.424.223	685.223	7,84
Januari–Desember 2025		34.690.959	4.069.710	13,29
2026*	Januari	1.752.645*	487.788	38,56
	Februari	2.945.219 ¹	664.216	29,12
	Maret	5.309.299 ¹	79.102	1,51
	April	3.977.531 ¹	-1.256.049	-24,00

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 10.4 Luas Panen Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (hektare), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

Provinsi	Luas Panen		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	132.945	98.181	-34.764	-26,15
Sumatera Utara	215.560	180.465	-35.095	-16,28
Sumatera Barat	113.160	102.873	-10.287	-9,09
Riau	26.027	26.907	880	3,38
Jambi	26.504	28.116	1.612	6,08
Sumatera Selatan	281.420	279.492	-1.928	-0,69
Bengkulu	20.881	18.429	-2.452	-11,74
Lampung	231.691	267.648	35.957	15,52
Kepulauan Bangka Belitung	7.261	6.605	-656	-9,03
Kepulauan Riau	56	61	5	9,75
DKI Jakarta	28	66	38	134,37
Jawa Barat	571.487	594.545	23.058	4,03
Jawa Tengah	730.440	715.871	-14.569	-1,99
DI Yogyakarta	57.707	60.349	2.642	4,58
Jawa Timur	839.966	875.862	35.896	4,27
Banten	156.160	152.701	-3.459	-2,21
Bali	27.440	28.505	1.066	3,88
Nusa Tenggara Barat	159.654	174.492	14.838	9,29
Nusa Tenggara Timur	50.439	55.956	5.517	10,94
Kalimantan Barat	156.596	143.805	-12.791	-8,17
Kalimantan Tengah	30.977	32.884	1.907	6,16
Kalimantan Selatan	39.291	45.122	5.831	14,84
Kalimantan Timur	30.741	31.583	841	2,74
Kalimantan Utara	5.783	5.172	-611	-10,56
Sulawesi Utara	22.421	21.362	-1.059	-4,72
Sulawesi Tengah	57.934	50.866	-7.068	-12,20
Sulawesi Selatan	365.848	365.613	-236	-0,06
Sulawesi Tenggara	37.781	34.537	-3.244	-8,59
Gorontalo	23.308	21.186	-2.122	-9,10
Sulawesi Barat	28.164	26.044	-2.121	-7,53
Maluku	9.326	9.311	-15	-0,16
Maluku Utara	3.076	2.453	-623	-20,26
Papua Barat	702	966	264	37,68
Papua Barat Daya	134	96	-38	-28,46
Papua	95	184	88	92,30
Papua Selatan	31.227	24.909	-6.318	-20,23
Papua Tengah	376	388	13	3,35
Papua Pegunungan	12	59	47	383,59
INDONESIA	4.492.620	4.483.664	-8.956	-0,20

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 10.5 Produksi Padi di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen (ton GKG), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

Provinsi	Produksi Padi (GKG)		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	752.044	531.741	-220.303	-29,29
Sumatera Utara	1.093.386	945.023	-148.362	-13,57
Sumatera Barat	559.523	483.483	-76.040	-13,59
Riau	103.219	106.154	2.935	2,84
Jambi	121.662	129.975	8.313	6,83
Sumatera Selatan	1.674.863	1.641.361	-33.502	-2,00
Bengkulu	108.851	93.339	-15.512	-14,25
Lampung	1.307.943	1.479.957	172.014	13,15
Kepulauan Bangka Belitung	26.971	26.051	-920	-3,41
Kepulauan Riau	141	153	12	8,69
DKI Jakarta	130	309	179	138,19
Jawa Barat	3.341.079	3.506.291	165.212	4,94
Jawa Tengah	4.210.939	4.169.353	-41.586	-0,99
DI Yogyakarta	300.567	298.186	-2.381	-0,79
Jawa Timur	4.818.128	5.039.909	221.781	4,60
Banten	854.771	816.145	-38.626	-4,52
Bali	165.029	174.483	9.453	5,73
Nusa Tenggara Barat	861.452	935.965	74.513	8,65
Nusa Tenggara Timur	207.156	234.058	26.903	12,99
Kalimantan Barat	431.212	414.544	-16.668	-3,87
Kalimantan Tengah	118.350	123.093	4.743	4,01
Kalimantan Selatan	174.554	200.625	26.071	14,94
Kalimantan Timur	125.029	123.218	-1.811	-1,45
Kalimantan Utara	21.437	18.795	-2.642	-12,32
Sulawesi Utara	94.375	96.367	1.991	2,11
Sulawesi Tengah	269.321	232.401	-36.921	-13,71
Sulawesi Selatan	1.933.044	1.890.004	-43.040	-2,23
Sulawesi Tenggara	169.431	149.850	-19.582	-11,56
Gorontalo	119.294	105.860	-13.434	-11,26
Sulawesi Barat	155.018	138.074	-16.945	-10,93
Maluku	40.492	38.421	-2.071	-5,11
Maluku Utara	10.853	8.835	-2.018	-18,60
Papua Barat	4.195	4.874	678	16,17
Papua Barat Daya	359	319	-40	-11,11
Papua	371	685	314	84,82
Papua Selatan	151.741	123.841	-27.900	-18,39
Papua Tengah	1.381	1.736	355	25,71
Papua Pegunungan	65	312	247	377,73
INDONESIA	24.328.376	24.283.788	-44.587	-0,18

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

**Tabel 10.6 Produksi Beras di Indonesia Menurut Provinsi dan Periode Panen
(ton beras), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026**

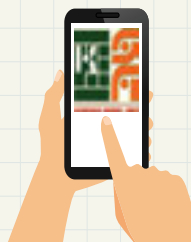
Provinsi	Produksi Beras		Perkembangan	
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	Absolut Kol [3] - Kol [2]	Relatif (%) Kol [4] x 100 / Kol [2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	433.240	306.327	-126.913	-29,29
Sumatera Utara	627.184	542.081	-85.103	-13,57
Sumatera Barat	323.976	279.947	-44.029	-13,59
Riau	59.238	60.922	1.684	2,84
Jambi	70.379	75.187	4.809	6,83
Sumatera Selatan	961.798	942.560	-19.239	-2,00
Bengkulu	62.694	53.760	-8.934	-14,25
Lampung	751.875	850.757	98.883	13,15
Kepulauan Bangka Belitung	15.986	15.441	-545	-3,41
Kepulauan Riau	80	87	7	8,67
DKI Jakarta	77	182	106	138,17
Jawa Barat	1.929.413	2.024.820	95.407	4,94
Jawa Tengah	2.421.539	2.397.625	-23.915	-0,99
DI Yogyakarta	170.730	169.377	-1.352	-0,79
Jawa Timur	2.782.084	2.910.145	128.061	4,60
Banten	486.819	464.820	-21.999	-4,52
Bali	93.069	98.400	5.331	5,73
Nusa Tenggara Barat	490.640	533.079	42.439	8,65
Nusa Tenggara Timur	121.338	137.095	15.758	12,99
Kalimantan Barat	255.101	245.241	-9.861	-3,87
Kalimantan Tengah	70.301	73.119	2.818	4,01
Kalimantan Selatan	103.280	118.705	15.426	14,94
Kalimantan Timur	72.725	71.672	-1.053	-1,45
Kalimantan Utara	12.708	11.142	-1.566	-12,32
Sulawesi Utara	53.033	54.152	1.119	2,11
Sulawesi Tengah	158.975	137.181	-21.794	-13,71
Sulawesi Selatan	1.109.251	1.084.553	-24.698	-2,23
Sulawesi Tenggara	97.301	86.056	-11.245	-11,56
Gorontalo	66.609	59.108	-7.501	-11,26
Sulawesi Barat	89.031	79.299	-9.732	-10,93
Maluku	22.676	21.516	-1.160	-5,11
Maluku Utara	6.073	4.944	-1.129	-18,60
Papua Barat	2.521	2.928	408	16,17
Papua Barat Daya	216	192	-24	-11,11
Papua	212	391	180	84,84
Papua Selatan	86.642	70.712	-15.930	-18,39
Papua Tengah	789	991	203	25,71
Papua Pegunungan	37	178	141	377,69
INDONESIA	14.009.639	13.984.694	-24.945	-0,18

Catatan: Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

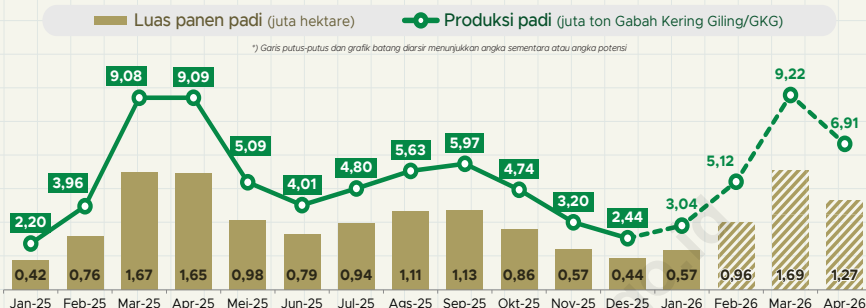
LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Januari 2026)

Berita Resmi Statistik No. 29/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Bulanan di Indonesia, 2025–2026*



Luas Panen Padi Januari 2026



0,57 juta hektare

↑ **35,72%** (0,15 juta ha) dibanding Januari 2025

Produksi Padi Januari 2026



3,04 juta ton GKG

↑ **38,69%** (0,85 juta ton) dibanding Januari 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Padi Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

Luas panen padi (juta ha)

(0,01 juta ha) ↓ **0,20%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,04 juta ton) ↓ **0,18%**

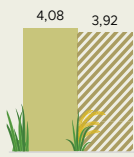


■ 2025 ■ 2026*

Angka Potensi 3 Bulan*

Luas panen padi (juta ha)

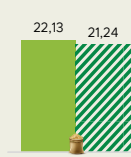
(0,16 juta ha) ↓ **3,87%**



■ 2025 ■ 2026*

Produksi padi (juta ton GKG)

(0,89 juta ton) ↓ **4,04%**



■ 2025 ■ 2026*

“

*Keterangan:

- 1) Luas panen padi Februari–April 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi padi Januari 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi padi Februari–April 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Gambar 10.5 Infografis Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia, 2026

PENJELASAN TEKNIS

Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi beras diperoleh dari hasil konversi produksi padi menjadi beras dengan menggunakan angka konversi gabah ke beras dan mempertimbangkan proporsi gabah/beras yang susut/tercecer dan untuk penggunaan nonpangan. Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

Status Angka

Hasil pengamatan Survei KSA pada bulan berjalan dapat digunakan untuk mengestimasi potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan. Potensi luas panen padi selama tiga bulan ke depan diperkirakan berdasarkan fase standing crops (fase generatif, fase vegetatif akhir, dan fase vegetatif awal) serta fase persiapan lahan dari amatan KSA bulan berjalan. Sebagai catatan, angka luas panen dan produksi 2024–2025 merupakan angka tetap. Angka luas panen padi Januari–April 2026 merupakan angka sementara karena terdiri dari angka realisasi luas panen Januari 2026 dan potensi luas panen Februari–April 2026. Sementara itu, angka produksi Januari–April 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung angka potensi luas panen Februari–April 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas Subround I (Januari–April) 2024–2025. Oleh karena itu, angka luas panen dan produksi Januari–April 2026 dapat berubah setelah diperoleh angka realisasi luas panen hasil survei KSA bulan Februari–April 2026 dan angka realisasi produktivitas hasil survei Ubinan Subround I 2026.

Luas Lahan Baku Sawah Nasional

Sejak tahun 2017, penghitungan luas lahan baku sawah disempurnakan melalui verifikasi dua tahap. Verifikasi tahap pertama menggunakan citra satelit resolusi sangat tinggi. Pemanfaatan citra satelit dalam statistik pangan telah dibahas dalam lokakarya internasional yang melibatkan Food and Agriculture Organization (FAO), The International Food Policy Research Institute (IFPRI), Kementerian Pertanian (Kementan), BPPT, Masyarakat Ahli Penginderaan Jauh Indonesia (MAPIN), The International Rice Research Institute (IRRI), BPS, dan Badan Informasi Geospasial (BIG) di Kantor Staf Presiden pada tanggal 27 November 2017.

Citra satelit resolusi sangat tinggi yang diperoleh dari Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) kemudian diolah oleh BIG menggunakan metode Cylindrical Equal Area (CEA) untuk dilakukan pemilahan dan delineasi antara lahan baku sawah dan bukan sawah. Metode ini menghasilkan angka luas sawah yang aktual sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Verifikasi tahap kedua dilakukan melalui validasi ulang di lapangan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN).

Masukan informasi dari hasil KSA BPS juga digunakan dalam validasi ulang di lapangan oleh Kementerian ATR/BPN. Luas lahan baku sawah (LBS) yang digunakan didasarkan pada Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 446.1/SK-PG.03.03/V/2024, tanggal 31 Mei 2024, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Nasional Tahun 2024. Data tersebut kemudian dimutakhirkan khusus untuk wilayah Pulau Jawa melalui Keputusan Menteri ATR/Kepala BPN No. 6734/SK-PG.03.03/XII/2025, tanggal 19 Desember 2025, tentang Penetapan Luas Lahan Baku Sawah Parsial Pulau Jawa Tahun 2025 sehingga total Luas Lahan Baku Sawah adalah sebesar 7.346.473 hektare.



11

Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)

Luas Panen dan Produksi Jagung

- a. Pada Januari 2026, luas panen jagung pipilan sebesar 0,24 juta hektare.
- b. Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton.

▶ Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen jagung pipilan pada Januari 2026 sebesar 0,24 juta hektare atau mengalami kenaikan sebesar 0,02 juta hektare (11,17 persen) dibandingkan luas panen pada Januari 2025 yang sebesar 0,22 juta hektare.

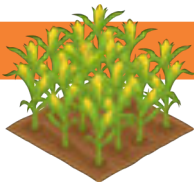
Produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen pada Januari 2026 diperkirakan sebanyak 1,38 juta ton atau mengalami kenaikan sebanyak 0,14 juta ton (11,09 persen) dibandingkan pada Januari 2025 yang sebanyak 1,25 juta ton.

Potensi luas panen jagung pipilan periode Februari–April 2026 diperkirakan sebesar 0,81 juta hektare, dengan potensi produksi jagung pipilan kering dengan kadar air 14 persen periode Februari–April 2026 diperkirakan sebanyak 4,60 juta ton.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA
 (HASIL KSA AMATAN JANUARI 2026)

Luas Panen Jagung Pipilan Januari 2026

0,24 juta hektare
 ▲ 11,17%
 Dibandingkan Januari 2025



Luas Panen Jagung Pipilan
 Februari–April 2026¹

0,81 juta hektare

Luas Panen Jagung Pipilan
 Januari–April 2026*

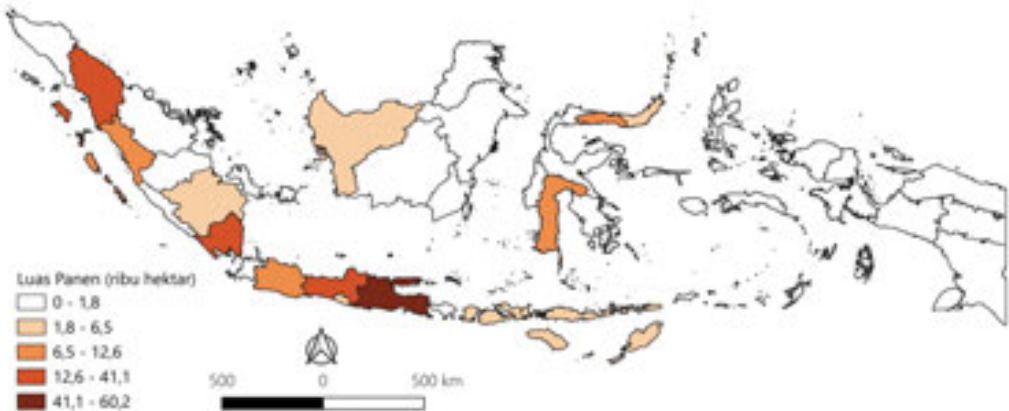
1,05 juta hektare

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan



Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.1 Perkembangan Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (juta hektare), 2024–2026



Gambar 11.2 Peta Sebaran Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia, Januari 2026

Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) Januari 2026*

1,38 juta ton
(JPK-KA14%)

▲ 11,09%
Dibandingkan Januari 2025



Produksi Jagung Pipilan Kering
Februari–April 2026¹

4,60 juta ton

Produksi Jagung Pipilan Kering
Januari–April 2026*

5,99 juta ton

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan



Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 11.3 Perkembangan Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 persen (JPK-KA14%) di Indonesia (juta ton), 2024–2026

Tabel 11.1 Luas Panen Jagung Pipilan di Indonesia (hektare), 2024–2026

Periode		Luas Panen Pipilan (hektare)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	87.416	-161.114	-64,83
	Februari	155.089	-96.648	-38,39
	Maret	364.495	149.145	69,26
	April	286.055	135.394	89,87
	Mei	197.808	-21.233	-9,69
	Juni	182.560	-23.341	-11,34
	Juli	233.960	2.306	1,00
	Agustus	257.267	51.732	25,17
	September	275.902	29.115	11,80
	Oktober	211.043	7.369	3,62
	November	142.118	-30.832	-17,83
	Desember	154.939	30.668	24,68
Januari–April 2024 (Subround I)		893.055	26.778	3,09
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		871.595	9.464	1,10
September–Desember 2024 (Subround III)		784.003	36.321	4,86
Januari–Desember 2024		2.548.654	72.563	2,93
2025	Januari	215.171	127.755	146,15
	Februari	332.148	177.059	114,17
	Maret	291.312	-73.183	-20,08
	April	230.902	-55.153	-19,28
	Mei	171.572	-26.236	-13,26
	Juni	258.449	75.888	41,57
	Juli	247.547	13.587	5,81
	Agustus	231.429	-25.839	-10,04
	September	217.576	-58.326	-21,14
	Oktober	200.359	-10.684	-5,06
	November	156.454	14.336	10,09
	Desember	157.538	2.599	1,68
Januari–April 2025 (Subround I)		1.069.533	176.478	19,76
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		908.996	37.401	4,29
September–Desember 2025 (Subround III)		731.927	-52.076	-6,64
Januari–Desember 2025		2.710.457	161.803	6,35
2026*	Januari	239.209	24.038	11,17
	Februari	315.036 ¹	-17.112	-5,15
	Maret	306.649 ¹	15.337	5,26
	April	192.312 ¹	-38.591	-16,71

Catatan: ¹Angka potensi dengan asumsi seluruh *standing crop* dipanen dalam bentuk pipilan
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.2 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia (ton), 2024–2026

Periode		Produksi JPK-KA14% (ton)	Perkembangan Y-on-Y	
			Absolut	Relatif (%)
(1)		(2)	(3)	(4)
2024	Januari	512.957	-880.739	-63,19
	Februari	838.314	-587.280	-41,20
	Maret	2.051.817	853.350	71,20
	April	1.619.124	798.825	97,38
	Mei	1.077.228	-193.359	-15,22
	Juni	1.048.234	-175.682	-14,35
	Juli	1.357.547	-5.847	-0,43
	Agustus	1.519.989	300.490	24,64
	September	1.718.240	210.210	13,94
	Oktober	1.337.794	22.221	1,69
	November	978.083	-220.111	-18,37
	Desember	1.079.583	242.401	28,95
Januari–April 2024 (Subround I)		5.022.212	184.156	3,81
Mei–Agustus 2024 (Subround II)		5.002.999	-74.397	-1,47
September–Desember 2024 (Subround III)		5.113.701	254.721	5,24
Januari–Desember 2024		15.138.912	364.479	2,47
2025	Januari	1.245.211	732.255	142,75
	Februari	1.861.567	1.023.253	122,06
	Maret	1.635.993	-415.824	-20,27
	April	1.272.189	-346.934	-21,43
	Mei	989.190	-88.038	-8,17
	Juni	1.553.659	505.425	48,22
	Juli	1.475.558	118.010	8,69
	Agustus	1.390.151	-129.838	-8,54
	September	1.385.050	-333.190	-19,39
	Oktober	1.268.235	-69.559	-5,20
	November	1.040.272	62.189	6,36
	Desember	1.042.089	-37.494	-3,47
Januari–April 2025 (Subround I)		6.014.961	992.749	19,77
Mei–Agustus 2025 (Subround II)		5.408.559	405.559	8,11
September–Desember 2025 (Subround III)		4.735.647	-378.054	-7,39
Januari–Desember 2025		16.159.166	1.020.254	6,74
2026*	Januari	1.383.334 ¹	138.123	11,09
	Februari	1.807.197 ¹	-54.370	-2,92
	Maret	1.733.596 ¹	97.603	5,97
	April	1.064.093 ¹	-208.097	-16,36

Catatan: ¹Angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.3 Luas Panen Jagung Pipilan Menurut Provinsi dan Periode Panen di Indonesia (hektare), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

Provinsi	Luas Panen Pipilan		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2.437	2.841	404
Sumatera Utara	63.664	73.181	9.517
Sumatera Barat	28.050	32.242	4.192
Riau	155	320	165
Jambi	900	1.526	626
Sumatera Selatan	13.184	12.130	-1.053
Bengkulu	3.426	4.054	627
Lampung	62.128	82.255	20.127
Kepulauan Bangka Belitung	22	28	6
Kepulauan Riau	1	2	1
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	47.262	52.625	5.363
Jawa Tengah	149.092	130.484	-18.608
DI Yogyakarta	22.210	19.253	-2.956
Jawa Timur	292.959	240.174	-52.785
Banten	831	1.798	967
Bali	3.305	3.555	250
Nusa Tenggara Barat	89.644	101.154	11.509
Nusa Tenggara Timur	82.980	84.912	1.931
Kalimantan Barat	6.989	10.289	3.300
Kalimantan Tengah	3.069	4.566	1.497
Kalimantan Selatan	10.739	7.964	-2.775
Kalimantan Timur	652	544	-109
Kalimantan Utara	195	258	63
Sulawesi Utara	11.645	11.102	-543
Sulawesi Tengah	6.935	6.692	-243
Sulawesi Selatan	90.473	92.671	2.197
Sulawesi Tenggara	6.862	8.320	1.457
Gorontalo	65.396	63.295	-2.101
Sulawesi Barat	1.511	2.044	533
Maluku	1.327	1.375	48
Maluku Utara	452	828	376
Papua Barat	139	56	-83
Papua Barat Daya	171	146	-25
Papua	129	172	44
Papua Selatan	177	29	-148
Papua Tengah	422	309	-113
Papua Pegunungan	–	11	11
INDONESIA	1.069.533	1.053.205	-16.329

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
 Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Tabel 11.4 Produksi Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14 Persen (JPK-KA14%) di Indonesia Menurut Provinsi (ton), Januari–April 2025 dan Januari–April 2026

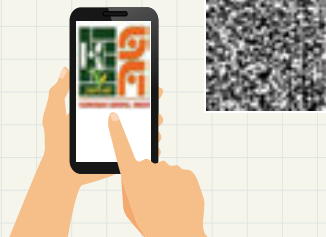
Provinsi	Produksi JPK-KA14%		Selisih Kol [3] - Kol [2]
	Jan–Apr 2025	Jan–Apr 2026*	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13.182	15.133	1.951
Sumatera Utara	408.284	470.111	61.827
Sumatera Barat	163.279	191.341	28.062
Riau	580	1.035	456
Jambi	5.940	9.480	3.540
Sumatera Selatan	83.898	81.594	-2.304
Bengkulu	21.856	25.855	3.999
Lampung	431.137	564.471	133.334
Kepulauan Bangka Belitung	113	139	26
Kepulauan Riau	3	10	6
DKI Jakarta	–	–	–
Jawa Barat	359.018	406.991	47.973
Jawa Tengah	831.253	728.132	-103.120
DI Yogyakarta	101.125	87.750	-13.375
Jawa Timur	1.603.597	1.323.379	-280.218
Banten	5.483	10.422	4.938
Bali	14.027	17.042	3.015
Nusa Tenggara Barat	611.150	683.026	71.875
Nusa Tenggara Timur	215.463	223.673	8.210
Kalimantan Barat	37.575	49.207	11.632
Kalimantan Tengah	13.074	20.633	7.559
Kalimantan Selatan	72.751	53.506	-19.245
Kalimantan Timur	3.422	2.772	-650
Kalimantan Utara	1.059	1.335	276
Sulawesi Utara	47.849	43.307	-4.542
Sulawesi Tengah	31.073	30.090	-984
Sulawesi Selatan	562.774	567.845	5.071
Sulawesi Tenggara	21.891	30.254	8.362
Gorontalo	335.796	328.045	-7.750
Sulawesi Barat	7.780	10.554	2.774
Maluku	3.602	4.657	1.055
Maluku Utara	1.903	3.114	1.212
Papua Barat	465	260	-205
Papua Barat Daya	1.100	824	-276
Papua	629	746	117
Papua Selatan	979	150	-828
Papua Tengah	1.851	1.290	-561
Papua Pegunungan	–	49	49
INDONESIA	6.014.961	5.988.220	-26.741

Catatan: Sampel KSA Jagung tidak mencakup DKI Jakarta
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

LUAS PANEN DAN PRODUKSI JAGUNG DI INDONESIA

(Hasil KSA Amatan Januari 2026)

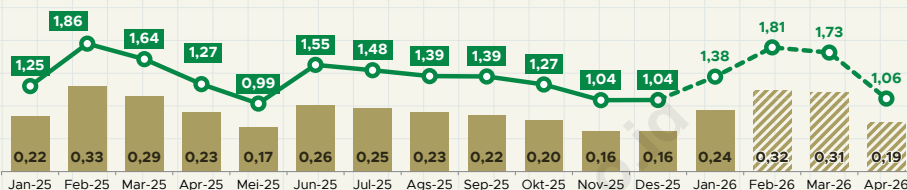
Berita Resmi Statistik No. 30/03/Th. XXIX, 2 Maret 2026



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Jagung Bulanan di Indonesia, 2025–2026*

■ Luas panen jagung (juta hektare) ● Produksi jagung (juta ton Jagung Pipilan Kering Kadar Air 14%/JPK-KA 14%)

*1) Garis putus-putus dan grafik batang diarsir menunjukkan angka sementara atau angka potensi



Luas Panen Jagung Januari 2026



0,24 juta hektare

↑ **11,17%** (0,02 juta ha) dibanding Januari 2025

Produksi Jagung Januari 2026



1,38 juta ton JPK-KA 14%

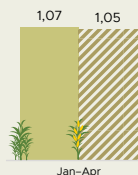
↑ **11,09%** (0,14 juta ton) dibanding Januari 2025

Perbandingan Kumulatif Luas Panen dan Produksi Jagung Indonesia, 2025–2026*

Kumulatif Berjalan*

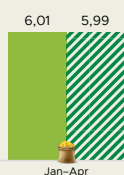
Luas panen jagung (juta ha)

(0,02 juta ha)
↓ 1,53%



Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

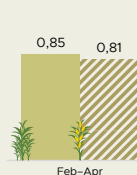
(0,03 juta ton)
↓ 0,44%



Angka Potensi 3 Bulan*

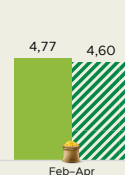
Luas panen jagung (juta ha)

(0,04 juta ha)
↓ 4,72%



Produksi jagung (juta ton JPK-KA 14%)

(0,16 juta ton)
↓ 3,46%



*Keterangan:

- 1) Luas panen jagung Februari–April 2026 merupakan angka potensi.
- 2) Produksi jagung Januari 2025 merupakan angka sementara.
- 3) Produksi jagung Februari–April 2026 merupakan angka potensi.
- 4) Angka sementara dan angka potensi akan berubah menjadi angka tetap pada rilis-rilis berikutnya.

Sumber: Survei Kerangka Sampel Area (KSA) dan Survei Ubinan, BPS



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

Gambar 11.4 Infografis Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)

PENJELASAN TEKNIS

Produksi jagung diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen dihasilkan dari pendataan Kerangka Sampel Area (KSA) Jagung yaitu meliputi luas panen hijauan, luas panen muda, dan luas panen pipilan. Luas panen tanaman jagung di lahan sawah dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman jagung di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Estimasi angka produktivitas jagung diperoleh dari Survei Ubinan. Pengumpulan data produktivitas melalui Survei Ubinan dilakukan setiap *subround* (4 bulanan), sehingga penghitungan produksi jagung setiap bulannya menggunakan angka produktivitas pada *subround* yang bersesuaian.

Kerangka Sampel Area

Penggunaan kerangka sampel area (*area sampling frame*) untuk estimasi produksi tanaman pangan (dalam hal ini jagung) dilakukan dengan pendekatan pengamatan area tanaman jagung berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam gugus sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut digunakan untuk memperoleh estimasi luas populasi setiap jenis tutupan lahan.

Produksi Jagung

Angka produksi jagung merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektare). Produksi jagung 2024–2025 merupakan angka tetap. Sementara itu, produksi jagung periode Januari–April 2026 merupakan angka sementara karena masih mengandung potensi luas panen Februari–April 2026 dan menggunakan rata-rata produktivitas *subround* I 2024–2025. Data luas panen diperoleh dari hasil Survei Kerangka Sampel Area (KSA) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2,5 m x 2,5 m dalam bentuk produksi jagung tongkol kering panen (JTKP) saat petani panen yang dilakukan pada *subround* I sampai dengan *subround* III oleh BPS Kabupaten/Kota. Penghitungan angka produksi jagung pipilan kering kadar air 14 persen (JPK-KA14%) menggunakan konversi JTKP ke JPK-KA14% hasil Survei Konversi Jagung yang dilakukan pada 2020 (SKJG2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2024. *Pedoman Pencacahan Survei Harga Produsen 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Indeks Harga Perdagangan Internasional Triwulan IV-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia (Hasil KSA Amatan Januari 2026)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Ekspor Impor Indonesia Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Indeks Harga Konsumen Februari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Februari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Internasional Triwulan IV-2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Nilai Tukar Petani Bulan Februari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Pariwisata Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2026. *BRS Perkembangan Transportasi Indonesia Januari 2026*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- International United Nations Statistics Division (UNSD). 2010. *Merchandise Trade Statistics (IMTS) Concepts and Definitions*. [https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20\(English\).pdf](https://unstats.un.org/unsd/trade/eg-imts/IMTS%202010%20(English).pdf).



SENSUS
EKONOMI
2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6–8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4 Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

